

PROBLEM SISWA PADA PENGUASAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:
DINI HIMMATUL ULYA
NIM: 1803018019

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Himmatul Ulya

NIM : 1803018019

Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**PROBLEM SISWA PADA PENGUASAAN MATERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,



Dini Himmatul Ulya

NIM: 1803018019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185
<http://fitk.walisongo.ac.id>

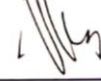
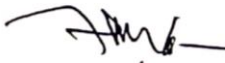
PAI 0

PENGESAHAN PERBAIKAN
OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Ujian Tesis mahasiswa Magister:

Nama : Dini Himmatul Ulya
NIM : 1803018019
Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Problem Siswa pada Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan pada saat Ujian Tesis yang diselenggarakan pada : 21 Juni 2022 dan dinyatakan LULUS.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
<u>Dr. H. Fakhur Rozi, M.Ag.</u> Ketua/Penguji	<u>1/8-22</u>	
<u>Dr. M. Rizka Chamami, M. S.I.</u> Penguji	<u>28/7 2022</u>	
<u>Dr. H. Ikhsan, M.Ag.</u> Penguji	<u>01/08 - 2022</u>	
<u>Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.</u> Penguji	<u>1/8-2022</u>	
<u>Dr. H. Suja'i, M.Ag.</u> Penguji	<u>28/7 2022</u>	

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Dini Himmatul Ulya**
NIM : 1803018019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Problem Siswa pada Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujukan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I,



Dr. Roharjo, M.Ed. St
NIP. 19651123 199103 1 003

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Dini Himmatul Ulya**
NIM : 1803018019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Problem Siswa pada Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujukan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing II,



Dr. Ikhrom, M.Ag.

NIP. 196503291994031002

ABSTRAK

Judul : Problem Siswa pada Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi

Penulis : Dini Himmatul Ulya

NIM : 1803018019

Pembahasan berbagai problem pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi banyak dibicarakan, namun belum banyak membicarakan problem penguasaan materi pembelajaran PAI. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis problem penguasaan siswa dalam materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19. Analisis mencakup: deskripsi problem penguasaan materi siswa, faktor-faktor pemicu problem, dan implikasinya terhadap ketuntasan kurikulum dan kualitas kompetensi. Penelitian kualitatif ini bersandar pada data wawancara dan dokumentasi. Partisipan riset melibatkan 30 siswa dan 6 guru SDI Luqman al-Hakim, SDN Model Terpadu, dan SDN Sobontoro I Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi berupa rendahnya pemahaman aspek kognitif, kurang terjangkaunya aspek afektif dan aspek psikomotorik. Bersamaan dengan itu, faktor-faktor penyebab munculnya problem penguasaan siswa pada materi PAI mencakup: faktor psikologis, lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Sejalan dengan itu, problem penguasaan siswa pada materi PAI tersebut berdampak pada problem ketuntasan kurikulum dan kualitas kompetensi siswa. Hasil penelitian ini merekomendasikan pentingnya dukungan infrastruktur lembaga, guru dan orangtua di rumah.

Kata kunci: *Problem Belajar Siswa, Penguasaan Materi, Pembelajaran Masa Pandemi*

ABSTRACT

Title : Student Problems in Mastering Islamic Religious Education Materials during the Pandemic

Name : Dini Himmatul Ulya

NIM : 1803018019

The discussion of various problems of learning Islamic Religious Education during the pandemic was widely discussed, but not much discussed the problem of mastering IRE learning materials. The purpose of this study was to analyze the problem of student mastery in Islamic Religious Education during the Covid-19 pandemic. The analysis includes: a description of students' mastery of material problems, the factors that trigger the problem, and their implications for curriculum completeness and competency quality. This qualitative research relies on interview data and documentation. The research participants involved 30 students and 6 teachers at SDI Luqman al-Hakim, SDN Model Terpadu, and SDN Sobontoro I Bojonegoro. The results showed that the problem of student mastery of Islamic Religious Education material during the Pandemic in the form of not optimal cognitive aspects, lack of reach of affective aspects and psychomotor aspects. At the same time, the factors that cause problems in student mastery of IRE material include: psychological factors, social environment and non-social environment. In line with that, the problem of student mastery of the IRE material has an impact on the problem of curriculum completeness and the quality of student competence. The results of this study recommend the importance of supporting institutional infrastructure, teachers and parents at home.

Keywords: *Student Problems, Mastery of the Material, Learning during the Pandemic*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	’
28	ي	Y

2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُئِلَ	su’ila
.... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

4. Diftong

اَي = ai	كَيْفَ	kaifa
----------	--------	-------

3. Vokal Panjang

ا.... = ā	قَالَ	qāla
اَي = ī	قِيلَ	qīla
اُو = ū	يَقُولُ	yaqūlu

Catatan:

kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan sedikit dari kkeilmuan-Nya yang sangat luas sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Problem Siswa pada Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi” untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam ilmu Pendidikan Agama Islam pada program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang tahun 2022.

Sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sosok yang memberi sari tauladan kita dan senantiasa kita nantikan syaaatnya di hari kiamat.

Dengan selesainya tesis ini, penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
2. Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen pembimbing II, Dr. Ikrom, M.Ag, yang memotivasi dan sabar membimbing menyelesaikan tesis dengan baik
3. Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd, yang telah memicu menyelesaikan tesis dengan baik
4. Dosen pembimbing I, Dr. Raharjo, M.Ed. St. yang telah memberikan arahan, motivasi,, dan senantiasa sabar membimbing menyelesaikan tesis dengan baik
5. Kedua orang tua, Bapak M. Abdul Munif dan Ibu Sri Wahyuni, S.Pd.SD. yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doa kepada penulis
6. Guru dan siswa di SDN Sobontoro I, SDN Model Terpadu Bojonegoro, dan SDI Luqman al-Hakim yang telah memberikan izin untuk dapat melakukan penelitian
7. Keluarga besar Ahmad Dumairi, teman-teman seprjuangan S2 PAI 2018, dan keluarga Villa Ngaliyan G3 (Ayu, Mara, Irma, Izzah, Azizah, Zayin, Maira, Ulya, Farida) yang selalu

menyemangati membantu, dan mendoakan kemudahan dalam selesainya tesis ini

8. Teman diskusi Mbak Muna, Devis, Lilis, Mimin, Mbak Tyas, Shinta, Kak Faza, Nurul, Fatim, Mbak Ufti, Kak Hamidah, Mbak Liza, Shilvi, Mbak Septi, Mbak Ika dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebut satu per satu, yang senantiasa memberikan masukan, saran, dan motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan tesis.

Dengan segala keterbatasan pengalaman, waktu, dan bahan bacaan, penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan dan membutuhkan banyak masukan untuk pengembangan selanjutnya. Oleh karena itu, kritik, masukan, dan saran diharapkan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi perkembangan pendidikan.

Semarang, 19 Juni 2022

Penulis,



DINI HIMMATUL ULYA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Metode Penelitian.....	7

BAB II PROBLEM SISWA PADA PENGUASAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI

A. Kajian Pustaka.....	15
B. Kajian Teori	21
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi.....	21
2. Problem Penguasaan Siswa pada Materi Pendidikan Agama Islam	30
3. Faktor yang Mempengaruhi Problem Siswa pada Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam.....	47
C. Kerangka Berfikir.....	54

BAB III PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI DI TIGA SEKOLAH DASAR BOJEGORO

A. Pembelajaran PAI di SD Negeri Sobontoro I.....	57
B. SD Negeri Model Terpadu Bojonegoro	60

C. SD Integral Luqman al-Hakim.....	63
-------------------------------------	----

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	67
1. Problem Siswa pada Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi	67
2. Faktor yang Mempengaruhi Problem Siswa pada Penguasaan Materi PAI di Masa Pandemi.....	81
3. Implikasi Problem Penguasaan Siswa pada Materi Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi terhadap Ketuntasan Kurikulum dan Kualitas Kompetensi..	99
B. Pembahasan.....	116
1. Problem Siswa pada Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi	116
2. Faktor yang Mempengaruhi Problem Siswa pada Penguasaan Materi PAI di Masa Pandemi.....	123
3. Implikasi Problem Penguasaan Siswa pada Materi Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi terhadap Ketuntasan Kurikulum dan Kualitas Kompetensi	132
C. Keterbatasan Penelitian.....	139

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	141
B. Kontribusi.....	142
C. Saran	143

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran 1 INSTRUMEN WAWANCARA.....	1
Lampiran 2 HASIL WAWANCARA SISWA SDN SOBONTORO I.....	6
Lampiran 3 HASIL WAWANCARA GURU KELAS SDN SOBONTORO I.....	9
Lampiran 4 HASIL WAWANCARA GURU PAI SDN SOBONTORO I BALEN BOJONEGORO.....	13
Lampiran 5 HASIL OBSERVASI SDN SOBONTORO I.....	17
Lampiran 6 HASIL WAWANCARA SISWA SDN MODEL TERPADU BOJONEGORO	20

Lampiran 7	HASIL WAWANCARA GURU KELAS SDN MODEL TERPADU BOJONEGORO	24
Lampiran 8	HASIL WAWANCARA GURU PAI SDN MODEL TERPADU BOJONEGORO	26
Lampiran 9	HASIL OBSERVASI DI SDN MODEL TERPADU BOJONEGORO.....	30
Lampiran 10	HASIL WAWANCARA SISWA SDI LUQMAN AL-HAKIM BOJONEGORO	33
Lampiran 11	HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SDI LUQMAN AL-HAKIM BOJONEGORO	37
Lampiran 12	HASIL WAWANCARA GURU SDI LUQMAN AL-HAKIM BOJONEGORO	40
Lampiran 13	LAPORAN HASIL OBSERVASI SDI LUQMAN AL-HAKIM	45
Lampiran 14	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS IV (PJJ) SDN MODEL TERPADU BOJONEGORO.....	50
Lampiran 15	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS V (PTM) SDN MODEL TERPADU	52
Lampiran 16	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS IV (PJJ) SDI LUQMAN AL-HAKIM	53
Lampiran 17	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS V SDI LUQMAN AL-HAKIM ..	55
Lampiran 18	PENILAIAN KOGNITIF DAN PSIKOMOTOR KELAS 4 DAN 5 SDN SOBONTORO I.....	58
Lampiran 19	PENILAIAN KOGNITIF DAN PSIKOMOTOR KELAS 4 DAN 5 SDN MODEL TERPADU BOJONEGORO.....	59
Lampiran 20	PENILAIAN KOGNITIF KELAS 4 DAN 5 SDI LUQMAN AL-HAKIM.....	62
Lampiran 21	PENILAIAN AFEKTIF SDN SOBONTORO I	66
Lampiran 22	PENILAIAN AFEKTIF SDN SOBONTORO I	67
Lampiran 23	PENILAIAN ASPEK AFEKTIF SISWA SDI LUQMAN AL-HAKIM.....	68
Lampiran 24	LAPORAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DARING/	69

Lampiran 25 LAPORAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DARING/.....	71
Lampiran 26 SURAT IZIN RISET DARI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN WALISONGO SEMARANG	72
Lampiran 27 SURAT KETERANGAN SELESAI RISET.....	75
Lampiran 28 FOTO BUKTI WAWANCARA	78

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Tabel peserta didik SD Integral Luqman al-Hakim
- Tabel 3.2 Tabel peserta didik SDN Model Terpadu Bojonegoro
- Tabel 3.3 Tabel peserta didik SDN Sobontoro I
- Tabel 4.1 Nilai Kognitif dan Psikomotor Kelas IV Semester Genap
SDI Luqman al-Hakim
- Tabel 4.2 Nilai Kognitif dan Psikomotor Kelas V Semester Genap
SDI Luqman al-Hakim
- Tabel 4.3 Nilai Kognitif dan Psikomotor Kelas IV Semester Genap
SDN Model Terpadu Bojonegoro
- Tabel 4.4 Nilai Kognitif dan Psikomotor Kelas V Semester Genap
SDN Model Terpadu Bojonegoro
- Tabel 4.5 Nilai Kognitif dan Psikomotor Kelas IV Semester Genap
SDN Sobontoro I
- Tabel 4.6 Nilai Kognitif dan Psikomotor Kelas V Semester Genap
SDN Sobontoro I

DAFTAR SINGKATAN

PJJ	: Pembelajaran Jarak Jauh
PTM	: Pembelajaran Tatap Muka
KKM	: Kriteria Ketuntasan Minimal
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
KI	: Kompetensi Inti
WA	: <i>Whatsapp</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam mengalami perubahan secara drastis selama pandemi. Perubahan tersebut berupa penurunan penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan pada masa pandemi penguasaan siswa mengalami penurunan. Sebagaimana hasil penelitian yang ditulis oleh Noviyanti bahwa terjadi penurunan kualitas pengetahuan siswa antara sebelum dan selama pandemi.¹ Senada dengan hasil penelitian tersebut Nila Lestari dan Khairina Ulfa Syaimi menyatakan hasil belajar siswa sebelum pandemi lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa pada saat pandemi Covid-19.²

Pada masa pandemi Covid-19 terjadi pergeseran pembelajaran dari pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran berbasis

¹Noviyanti and others, 'Analysis of Changes in Student Activity and Learning Patterns During the Pandemic: Case Study of High School Students in Jember Regency', *Pancaran Pendidikan*, 9.3 (2020), p. 19 <<https://doi.org/10.25037/pancaran.v9i3.297>>.

²Nila Lestari and Khairina Ulfa Syaimi, 'Impact of Covid-19 on Student Learning Outcomes at SDIT Alfarabi Tanjung Selamat', *Sensei: International Journal of Education and Linguistics*, 1.2 (2021), p. 233 <<https://doi.org/https://doi.org/10.53768/sijel.v1i2.16>>.

teknologi.³ Pembelajaran berbasis teknologi dilakukan secara jarak jauh dan tatap muka terbatas sebagai solusi yang ditawarkan untuk terlaksananya pembelajaran pada masa pandemi. Pada pembelajaran jarak jauh sebagian besar siswa dan guru diharapkan mampu beradaptasi dengan adanya perubahan pada proses pembelajaran.⁴ Pada pembelajaran tatap muka secara terbatas mengharuskan guru melakukan penyesuaian terhadap ketentuan yang berlaku, terbatasnya interaksi siswa dan guru, terbatasnya materi dan waktu pembelajaran menyebabkan tidak maksimalnya pembelajaran. Tidak maksimalnya interaksi dan proses pembelajaran berdampak pada tuntas atau tidaknya kurikulum dan tingkat kualitas kompetensi.⁵

Penurunan penguasaan siswa pada materi PAI di masa pandemi dipicu oleh faktor-faktor yang mencakup faktor media, faktor sosial

³Firas B. Al-Taweel and others, 'Evaluation of Technology-Based Learning by Dental Students during the Pandemic Outbreak of Coronavirus Disease 2019', *European Journal of Dental Education*, 25.1 (2021), p. 184 <<https://doi.org/10.1111/eje.12589>>.

⁴Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto, 'Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1 (2016), p. 264.

⁵Renu Gupta and others, 'Covid-19 Pandemic and Online Education: Impact on Students, Parents and Teachers', *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 2021, p. 22 <<https://doi.org/10.1080/10911359.2021.1909518>>.

dan ekonomi, serta faktor trauma psikologi.⁶ Pertama, media yang digunakan oleh guru menjadi faktor penting dalam memahami siswa. Terdapat beraneka ragam media yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dalam menyampaikan informasi dari guru ke siswa. Tujuannya ialah untuk merangsang siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara utuh.⁷ Beberapa jenis media pembelajaran tersebut memberikan dampak yang berbeda terhadap pemahaman serta penguasaan siswa bergantung pada kecakapan guru menyesuaikan materi dengan media.⁸ Sejalan dengan hal itu hasil penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah yang terletak di Desa Montong Sapah, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah sebagian besar siswa dan guru belum bisa menggunakan media pembelajaran online.⁹

⁶Leli Efriana, 'Problems of Online Learning during Covid-19 Pandemic in EFL Classroom and the Solution', *Jelita:Journal of English Language Teaching and Literature*, 2.1 (2021), p. 41.

⁷Heronimus Delu Pingge and Muhammad Nur Wangid, 'Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka', *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2.1 (2016), p. 150.

⁸Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, 'Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19', *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1.1 (2020), p. 83.

⁹Ahmad and others, 'Identifikasi Hambatan Belajar Online Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 (Study Kasus: Di Madrasah Tsanawiyah)', *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 4.1 (2021), p. 149.

Kedua, aspek sosial yang mengarah pada kondisi lingkungan di rumah dalam memberikan motivasi belajar anak dan nuansa akademik sedangkan aspek ekonomi mengarah pada kemampuan orang tua dalam mendukung pembelajaran daring.¹⁰ Sejalan dengan itu hasil penelitian yang ditulis oleh Leli Efriana menunjukkan pembelajaran jarak jauh memiliki beberapa masalah yang dialami oleh, siswa, orang tua, dan guru. Permasalahan yang dialami siswa berupa sulitnya siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran, terbatasnya sarana penunjang, dan akses jaringan internet. Permasalahan orang tua berupa keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya selama pembelajaran online, dan permasalahan guru ialah lemahnya IT dan terbatasnya akses pengawasan terhadap siswa.¹¹

Ketiga, trauma psikologi merupakan aspek yang tidak kalah penting dalam pengaruh belajar siswa dan berdampak pada penguasaan siswa. Trauma psikologi pada siswa meliputi hilangnya kebersamaan dengan teman, hilangnya interaksi langsung dengan guru, hilangnya lingkungan yang mendukung kegiatan belajar, dan kesendirian. Sebuah penelitian yang dilakukan pada siswa SDN Sumberejo 1 Purwosari Pasuruan menyatakan dengan adanya sistem pembelajaran baru dari tatap muka ke pembelajaran jarak jauh menjadikan siswa harus beradaptasi. Mereka yang tidak terbiasa akan

¹⁰Wahyu Syafa'at, 'Analisis Kegiatan Belajar Mengajar dengan Sistem Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Favorit Pungging Kabupaten Mojokerto', *Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, 2.1 (2021), p. 79.

¹¹Efriana.

merasa kurang nyaman dan tidak betah melaksanakan pembelajaran dari rumah yang mengakibatkan rasa cemas dan stres dengan banyaknya tugas yang harus diselesaikan.¹² Dengan demikian problem penguasaan siswa tentang materi Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh banyak faktor.

Tujuan penulisan ini untuk melengkapi kekurangan dari tulisan terdahulu dengan cara menganalisis problem yang terjadi pada penguasaan siswa dalam materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19. Sejalan dengan itu rumusan fokus penelitian akan dijabarkan dalam sub bab rumusan masalah secara terpisah. Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa problem siswa pada penguasaan materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 dapat berakibat fatal bagi ancaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa kini dan akan datang.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana problem siswa pada penguasaan materi Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi?
2. Mengapa problem siswa terjadi pada penguasaan materi Pendidikan Agama Islam?

¹²Wahidyanti Rahayu Hastutiningtyas dan Yanti Rosdiana, 'Reaksi Psikologis Anak Belajar Daring (Online) pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Sumberejo 1 Purwosari Pasuruan', *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5.1 (2021), p. 19.

3. Bagaimana implikasi problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam terhadap ketuntasan kurikulum dan kualitas kompetensi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis problem siswa pada penguasaan materi Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang memicu problem siswa pada penguasaan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi
3. Untuk menganalisis implikasi problem siswa pada penguasaan materi Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi terhadap ketuntasan kurikulum dan kualitas kompetensi.

Manfaat penelitian pada tesis ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat penelitian teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengembangkan wawasan, memperkaya pengetahuan, dan menjadi materi yang informatif tentang penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, dapat mengetahui problem siswa pada penguasaan materi Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi
- b. Bagi guru, dapat mengetahui faktor yang memicu problem siswa pada penguasaan materi Pendidikan Agama Islam sebagai bahan evaluasi untuk memberikan solusi tentang problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi
- c. Bagi penulis, dapat mengetahui secara rinci problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi.

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena di lapangan dengan lebih jelas dan rinci sehingga dapat dikumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang problem siswa pada penguasaan materi PAI di masa pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang menyelidiki fakta suatu kejadian tertentu dengan cara

mendeskripsikannya dengan cermat dan detail.¹³ Penelitian ini didesain untuk mendeskripsikan dan menganalisis problem siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi yang dilakukan di 3 SD di Bojonegoro.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengungkap, menggambarkan dan menjelaskan peristiwa yang terjadi dengan menyelidiki lebih dalam fenomena yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik.¹⁴ Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan, dan menganalisis problem yang terjadi pada siswa saat menguasai materi Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi.

2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah dasar di Bojonegoro, yaitu SDN Sobontoro I, SDN Model Terpadu Bojonegoro, dan SD Integral Luqman al-Hakim.. Pertama, SDN Sobontoro I terletak di Jl. Raya Balen No.18, Sobontoro, Kec. Balen, Kab. Bojonegoro Prov. Jawa Timur. SDN Sobontoro I ini dipilih sebagai tempat penelitian karena dalam penelitian ini memerlukan sekolah negeri yang terletak di

¹³Deepak Chawla and Neena Soundhi, *Research Methodology Concepts and Cases* (New Delhi: Vikas, 2011), p. 53.

¹⁴Fauzan Almanshur M. Djunaidi Ghany, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), p. 25.

desa. Penelitian di sekolah ini dilakukan pada bulan Desember 2021 hingga Maret 2022.

Kedua, SDN Model Terpadu Bojonegoro yang beralamat di Jalan Raya Sukowati, Sukowati, Kec. Kapas, Kab. Bojonegoro. SD ini dipilih sebagai tempat penelitian karena dalam penelitian ini membutuhkan SD Negeri yang letaknya di Kota. Waktu penelitian di SDN Model Terpadu ini dilakukan pada bulan Desember 2021 hingga Maret 2022.

Ketiga, SD Integral Luqman al-Hakim Bojonegoro yang beralamat di Jl. Lisman No. 18 B, Campurjo, Kec. Bojonegoro, Kab. Bojonegoro Prov. Jawa Timur. SD ini dipilih sebagai tempat penelitian karena diperlukan SD Swasta yang letaknya di Kota. Waktu penelitian di SD Integral Luqman al-Hakim Bojonegoro di dilakukan pada bulan Desember 2021 hingga Maret 2022.

3. Sumber data

Sumber data adalah orang, benda, atau objek yang dapat memberikan data terhadap penelitian yang dikaji.¹⁵ Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan, dan dokumentasi. Sumber data dari informan terdiri dari 30 siswa, dan 3 guru PAI dan 3 guru kelas. Sumber data dari dokumentasi berupa data-data sekolah secara umum, rencana

¹⁵Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), p. 67.

pelaksanaan pembelajaran, jurnal harian guru, dan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

4. Fokus penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu objek formal dan objek material. Objek formal pada penelitian ini ialah problem penguasaan siswa yang difokuskan pada aspek penguasaan kognitif. Sedangkan objek material pada penelitian ini ialah materi Pendidikan Agama Islam. Lokasi penelitian dilakukan di tiga sekolah dasar di Bojonegoro, yaitu di SDN Sobontoro I, SDN Model Terpadu Bojonegoro, dan SDI Luqman al-Hakim.

Penelitian ini dilakukan di jenjang sekolah dasar dikarenakan problem siswa lebih banyak. Problem tersebut dari sisi ketidaksiapan usia menghadapi pembelajaran online di masa pandemi, ketidaksiapan lingkungan, dan ketidaksiapan infrastruktur. Kabupaten Bojonegoro dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan peneliti cukup mengetahui kondisi dan kualitas perkembangan pendidikan di wilayah Bojonegoro.

5. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan

dokumentasi.¹⁶ Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan data informan dari siswa, guru PAI dan guru kelas. Metode wawancara dilaksanakan pada siswa untuk mnggali hal-hal yang mempengaruhi adanya problem siswa pada penguasaan materi Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada siswa, guru PAI, dan guru kelas untuk menggali data problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam. dan implikasinya terhadap ketuntasan kurikulum. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur untuk melakukan wawancara di sekolah secara langsung dengan informan.

Metode observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas V. Observasi digunakan untuk mendapatkan data problem siswa pada penguasaan materi PAI di masa pandemi dan dampaknya terhadap ketuntasan kurikulum serta kualitas kompetensi. Metode observasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga.

Metode dokumentasi untuk mendapatkan data berupa dokumen terkait dengan kegiatan harian penguasaan siswa pada materi PAI. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi ini juga digunakan untuk memperoleh data-data

¹⁶C. R. Kothari, *Research Methodology Methods and Techniques* (New Delhi: New Age International, 2004), p. 97.

hasil belajar siswa, penilaian dari guru, data sekolah, dan data-data lainnya yang berkaitan dengan problem penguasaan siswa. Metode ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga tentang implikasi problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam terhadap ketuntasan kurikulum dan kualitas kompetensi.

6. Uji keabsahan data

Salah satu cara untuk menguji keabsahan data adalah dengan menggunakan triangulasi data. Pada penelitian ini keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.¹⁷ Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, seperti siswa satu dengan beberapa siswa lainnya serta siswa, guru PAI, dan guru kelas untuk menjawab beberapa pertanyaan yang sama. Sedangkan triangulasi metode digunakan untuk menguji keabsahan data yang didapat menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

7. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga proses analisis data yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi

¹⁷M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017), p. 93.

data.¹⁸ Reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan memilah hasil pengumpulan data dari dokumentasi hasil belajar siswa dan wawancara hal-hal yang memicu problem siswa pada penguasaan materi PAI. Sehingga data yang telah dipilih akan lebih fokus pada tema dan menjadi lebih jelas sesuai dengan fokus penelitian

Display data ialah menyajikan data yang telah direduksi dengan jelas dalam bentuk ikhtisar, tabel, grafik, gambar, dan sebagainya yang tersusun secara sistematis. Data yang telah tersusun secara jelas dan sistematis tersebut akan membantu pembaca untuk memahami dengan mudah konsep dan isi data yang telah disajikan.

Proses analisis data yang ketiga adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Dalam proses ini data yang telah disajikan ditarik kesimpulan awal yang masih bersifat sementara. Kesimpulan awal tersebut dapat berubah setiap saat jika tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan awal ini telah didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan konsisten, maka kesimpulan yang diambil merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

¹⁸Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publications, 1994), p. 11.

¹⁹M. Djamal, 148–49.

Data yang telah tersusun secara jelas dan sistematis tersebut akan membantu pembaca untuk memahami dengan mudah konsep dan isi data yang telah disajikan. Pada hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan beberapa sumber yang telah disajikan secara sistematis dapat ditarik kesimpulan awal. Data problem siswa dan dampaknya terhadap ketuntasan kurikulum dan kualitas kompetensi di sekolah SDI Luqman al-Hakim dapat ditarik kesimpulan awal dan diverifikasi karena telah didukung dengan bukti dan teori yang kuat. Sedangkan data problem dan dampaknya terhadap ketuntasan kurikulum dan kualitas kompetensi di SDN Model Terpadu dan SDN Sobontoro I dilakukan pengecekan ulang kemudian ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

BAB II

PROBLEM SISWA PADA PENGUASAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI

Bagian ini berisi kajian pustaka yang relevan dan kajian teori yang berkaitan dengan tema penelitian. Kajian pustaka berisi artikel-artikel hasil penelitian terdahulu yang membahas tema-tema tentang penguasaan siswa dan problem yang terjadi pada pembelajaran di masa Pandemi. Tujuannya adalah untuk memaparkan aspek-aspek yang telah diteliti sebelumnya dengan jangka waktu tertentu dan menemukan aspek yang belum atau masih sedikit didiskusikan berkenaan dengan tema tersebut. Kemudian kajian teori berfungsi untuk memperjelas masalah penelitian, membatasi masalah dalam penelitian, dan sebagai dasar untuk menganalisis hasil penelitian.¹

A. Kajian Pustaka

Hasil penelitian terdahulu dijadikan sebagai dasar menentukan penelitian dalam menemukan aspek yang belum dibicarakan. Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan tentang tema penelitian “Problem Siswa pada Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi.” Penelitian tersebut cenderung

¹Ence Surahman, Adrie Satrio, and Herminarto Sofyan, ‘Kajian Teori Dalam Penelitian’, *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3.1 (2020), p. 51 <<https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p049>>.

membahas tiga hal, yaitu *learning loss*, pembelajaran PAI, dan pembelajaran online di masa pandemi.

Pertama, tulisan yang membahas tentang *learning loss*. Artikel yang ditulis oleh Wahyu Dewi Pratiwi² menuliskan dalam dunia pendidikan *learning loss* sebagai dampak penutupan sekolah selama pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 3 SD yang melewati waktu belajar 6 bulan PJJ berpotensi kemampuannya tertinggal 1,5 tahun. Siswa kelas 1 SD yang tidak belajar dalam waktu 6 bulan mengalami ketertinggalan hingga 2,2 tahun. Untuk siswa Indonesia, hingga bulan April 2021 sudah menjalani PJJ selama 13 bulan lebih. dapat dibayangkan seperti apa dampaknya bagi anak-anak didik di Indonesia. Tentunya dampak ini berbeda untuk setiap anak tergantung seberapa efektif PJJ dan akses ke pendidikan selama pandemi untuk tiap anak dan sekolah selama 13 bulan lebih.

Ayu Widyasari, dkk³ dalam tulisannya memaparkan bahwa ketika pembelajaran jarak jauh pertama kali diterapkan, sebanyak 70% dari 125 siswa kurang mampu dari sepuluh sekolah mengalami kesulitan saat menggunakan platform teknologi pendidikan untuk pembelajaran jarak jauh. Namun, setelah dua tahun berlangsung Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) telah terjadi peningkatan partisipasi siswa kurang mampu. Selain

²Wahyu Dewi Pratiwi, 'Dinamika Learning Loss: Guru Dan Orang Tua', *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2.1 (2021).

³Ayu Widyasari and others, 'Fenomena Learning Loss Sebagai Dampak Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19', *Best Journal: Biology Education, Science, and Technology*, 5.1 (2022).

itu, subsidi paket data seluler yang diberikan oleh pemerintah, kurikulum yang adaptif dan variasi metode pembelajaran saat pembelajaran jarak jauh, menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi siswa kurang mampu dan daerah terpencil.

Tessa M. Schuurman dkk⁴ menyebutkan penutupan sekolah menyebabkan diskontinuitas dalam pertumbuhan prestasi siswa pada tes standar nasional dan menyebabkan hilangnya pembelajaran rata-rata 2,47 bulan dalam matematika dan 2,35 dalam pemahaman membaca, melebihi durasi penutupan sekolah. Temuan menunjukkan bahwa penutupan sekolah berkontribusi pada ketidaksetaraan pendidikan dan menunjukkan siswa mana yang mungkin secara khusus membutuhkan dukungan tambahan untuk mengatasi konsekuensi merugikan dari penguncian.

Ketiga artikel tersebut membahas tentang dampak dari dibelakukannya pembelajaran dari rumah sehingga pembelajaran di kelas lebih menghasilkan pencapaian akademik yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini ditekankan pada problem yang terjadi akibat pembelajaran jarak jauh pada penguasaan siswa.

Kedua, artikel yang membahas penguasaan pembelajran Pendidikan Agama Islam, di antaranya:

⁴Tessa M. Schuurman and others, 'Learning Loss in Vulnerable Student Populations After the First Covid-19 School Closure in the Netherlands', *Scandinavian Journal of Educational Research*, 0.0 (2021) <<https://doi.org/10.1080/00313831.2021.2006307>>.

Ahmad Zamhuri⁵ dalam tulisannya menjelaskan kurangnya kemauan siswa dan semangat belajar serta kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua. Selain itu siswa tidak membaca materi yang akan dipelajari sebelum pembelajaran berlangsung sebab mereka tidak memiliki buku paket. Faktor inilah yang menjadikan sebab utama kurangnya penguasaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X C SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Dina Aprila dan Indah Muliati⁶ memaparkan dalam tulisannya pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa yang kurang pada saat pembelajaran daring dan sulit untuk interaktif dalam pembelajaran daring. Bentuk kesulitan tersebut disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa dari guru maupun orang tua, koneksi jaringan internet yang kurang memadai dalam melaksanakan pembelajaran daring, keterbatasan ekonomi untuk membeli kuota internet, dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa.

Tasurun Amma, dkk⁷ memaparkan dalam tulisannya problematika pembelajaran PAI pada siswa dominan terhadap tiga aspek masalah yaitu

⁵Ahmad Zamhuri, 'Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Penguasaan Siswa terhadap Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X C SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar', *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2017), p. 335–55.

⁶Dina Aprila and Indah Muliati, 'Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021).

⁷Tasurun Amma, Ari Setiyanto, and Mahmud Fauzi, 'Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik', *Edification Journal*, 3.02 (2021).

pertama, Minat belajar. Beberapa indikatornya adalah siswa bolos belajar, tidak mengerjakan tugas baik itu PR atau tugas di kelas, tidur ketika pelajaran, dan belum ada rasa butuh dan penting terhadap pelajaran PAI. Kedua, Motivasi belajar dengan indikator yaitu; siswa ribut di kelas, sering mencontek, malas mengikuti kegiatan keagamaan, kurang aktif dalam mengeluarkan pendapat dan jarang bertanya, serta menunjukkan akhlakunya kurang mencerminkan perilaku pembelajaran PAI baik di ruang kelas atau di luar. Ketiga, Masalah belajar meliputi masalah membagi waktu belajar dan sulit menghafal.

Artikel-artikel tersebut membahas tentang problem penguasaan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Artikel tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, namun yang membedakan ialah pada penelitian ini lebih memfokuskan pada penguasaan siswa berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ketiga, artikel yang membahas tentang pembelajaran pada masa pandemi. Muassomah dan Irwan Abdullah⁸ memaparkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara online pada masa pandemi Covid-19 telah menurunkan pemahaman anak tentang ilmu pengetahuan. Sebab penjelasan yang awalnya diberikan oleh guru digantikan dengan teknologi yang siswa harus mengaksesnya secara mandiri. Selain itu orang tua ataupun saudara siswa merupakan pendamping pribadi dalam

⁸Muassomah Muassomah and Irwan Abdullah, 'Learning with Technology: New Experiences for Indonesian Children During COVID-19', *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 529 (2021), p. 840–46 <<https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.120>>.

proses belajar siswa di rumah, sehingga pengetahuan atau materi yang harus diajarkan kepada siswa menjadi kurang komprehensif.

Leli Efriana⁹ memaparkan dalam tulisannya pembelajaran jarak jauh memiliki beberapa masalah yang dialami oleh guru, siswa, dan orang tua. Permasalahan yang dialami guru ialah lemahnya IT dan terbatasnya akses pengawasan terhadap siswa. Permasalahan siswa berupa sulitnya siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran, terbatasnya sarana penunjang, dan akses jaringan internet. Permasalahan orang tua berupa keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya selama pembelajaran online.

Renu Gupta, dkk¹⁰ dalam tulisannya menjelaskan pembelajaran pada masa pandemi secara online memiliki beberapa kekurangan terutama untuk siswa yang jauh dari keterjangkauan perangkat yang kompatibel. Siswa dan guru mengalami kesulitan dalam mengakses kelas online, selain itu sebagian siswa khawatir akan keamanan teknologi informasi sebab kurangnya pengetahuan. Sebagian siswa, guru, dan orang tua tidak sabar menunggu institusi akademik dibuka kembali, dikarenakan para orang tua cemas melihat anaknya mengalami stres dan terbebani selama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi.

Ketiga artikel tersebut menjelaskan tentang pembelajaran secara online di masa pandemi dengan berbagai kendala. Artikel tersebut memiliki kesamaan membahas pembelajaran di masa pandemi. Hanya

⁹Leli Efriana, 'Problems of Online Learning during Covid-19 Pandemic in EFL Classroom and the Solution', *Jelita: Journal of English Language Teaching and Literature*, 2.1 (2021).

¹⁰Gupta and others.

saja yang membedakan ialah pada penelitian ini membahas pembelajaran secara jarak jauh dan tatap muka terbatas di masa pandemi.

Belum banyak ditemukan tulisan yang membahas secara mendalam problem siswa pada penguasaan materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi. Untuk itu, dalam penelitian ini akan dijawab tiga hal yang mencakup: problem siswa pada penguasaan materi Pendidikan Agama Islam dan dampaknya terhadap ketuntasan kurikulum dan kualitas kompetensi. Di samping itu, juga akan diungkap faktor-faktor pemicu terjadinya berbagai problem penguasaan siswa pada materi PAI yang menjadikan terhambatnya proses pembelajaran.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi

Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 adalah kebijakan yang diambil pemerintah sebagai upaya mencegah penyebaran virus Covid-19 di kalangan sekolah.¹¹ Kebijakan tersebut menunda pembelajaran dalam kelas tanpa menghentikan pembelajaran, sehingga sekolah tetap dapat dilaksanakan dengan jarak jauh. Pembelajaran pada masa pandemi ini dilaksanakan untuk menghindari adanya kontak langsung antara siswa dengan guru.

Pada pelaksanaannya pemerintah telah menyiapkan kurikulum yang sesuai dengan kondisi yang terjadi yang dinamai dengan

¹¹Budi Azhari and Iwan Fajri, 'Distance Learning during the Covid-19 Pandemic: School Closure in Indonesia', *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 2021, p. 3 <<https://doi.org/10.1080/0020739X.2021.1875072>>.

kurikulum darurat. Kurikulum darurat era pandemi Covid-19 merupakan kebijakan pembelajaran yang diambil oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi dalam situasi pandemi Covid-19 mulai tahun 2020. Kebijakan ini dikeluarkan untuk memperingan kesulitan belajar selama pandemi. Kurikulum darurat dilaksanakan oleh semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah dan pendidikan tinggi.

Pelaksanaan kurikulum darurat bertujuan memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa selama pandemi Covid-19.¹² Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan oleh kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasarat untuk kelanjutan pembelajaran tingkat selanjutnya.¹³ Point yang ditekankan dalam implementasi kurikulum darurat adalah agar siswa tidak dibebani oleh tuntutan dalam menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

¹²Septian Nur Ika Trisnawati, 'Pengertian, Hakikat, Dan Fungsi Kurikulum', in *Kurikulum Prototipe Sebagai Opsi Pendidikan Di Indonesia* (Tahta Media Grup, 2021), p. 9.

¹³Pupung Puspa Ardini, 'Pengembangan Kurikulum Darurat', in *Menyiapkan Satuan PAUD Dalam Kondisi Darurat*, ed. by Bayu Adi Laksono (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), p. 12.

Penerapan kurikulum darurat memang penuh dengan tantangan. Pemerintah harus cepat mengambil sikap dalam menghadapi pandemi yang terus meningkat pada saat itu, sehingga dalam penerapannya harus ada kerjasama antar semua pihak. Siswa dan orang tua berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar dari rumah. Guru harus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kapasitas untuk melakukan pembelajaran interaktif. Serta sekolah harus dapat memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan metode yang paling tepat.¹⁴

Pembelajaran pada masa pandemi dilaksanakan secara jarak jauh dan tatap muka terbatas. Pembelajaran jarak jauh dilakukan secara online sejak pertengahan bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Juli 2021. Pada akhir bulan Agustus 2021 mulai diberlakukan pembelajaran tatap muka secara terbatas.¹⁵

a. Pembelajaran jarak jauh

Pembelajaran jarak jauh ialah pembelajaran yang sebagian besar dilakukan saat guru dan siswa tidak berada di hadapan fisik satu sama lain.¹⁶ Pembelajaran semacam ini biasa juga

¹⁴Trisnawati, p. 9.

¹⁵Lely Suryani and others, 'Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa New Normal', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.3 (2022), p. 2236 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1915>>.

¹⁶Chandra Mohan Mehrotra, C. David Hollister, and Lawrence McGahey, *Distance Learning: Principles for Effective Design, Delivery, and Evaluation* (London: Sage Publications, 2001), p. 1.

disebut dengan pembelajaran online atau pembelajaran daring. Pada pelaksanaannya pembelajaran jarak jauh memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi untuk memungkinkan orang belajar di mana saja dan kapan saja.¹⁷

Pembelajaran jarak jauh merupakan pergeseran dari pembelajaran secara tradisional menuju pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka dengan sumber belajar utama menggunakan buku cetak menjadi pembelajaran yang dapat dilaksanakan di tempat yang berbeda dengan sumber belajar menggunakan file buku pembelajaran, audio, gambar, dan video yang dapat diakses dengan mudah dan gratis. Dalam pembelajaran jarak jauh aplikasi seperti Whatsapp, Zoom, Google Classroom, dan sebagainya merupakan media yang berperan penting untuk pelaksanaan pembelajaran online.¹⁸

Pembelajaran jarak jauh mengubah ketergantungan siswa pada guru, teman, dan buku menuju kemandirian dalam pembelajaran.¹⁹ Siswa tidak sepenuhnya bergantung pada guru

¹⁷Shashi Dahiya and others, 'An ELearning System for Agricultural Education', *Indian Research Journal of Estension Education*, 12.3 (2012), p. 132.

¹⁸Al-Taweel and others, p. 184.

¹⁹Azmil Abidah and others, 'The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar"', *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1.1 (2020), p. 46 <<https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>>.

sebab guru hanyalah fasilitator dalam proses pembelajaran, terlebih pada pembelajaran jarak jauh yang lebih besar memberikan kendali kepada siswa. Sehingga siswa belajar secara mandiri dari berbagai macam sumber belajar bukan hanya dari buku tetapi juga dari video, audio, dan sebagainya yang diberikan guru.

Bentuk-bentuk pergeseran tersebut memunculkan paradigma pembelajaran era globalisasi yang dipicu oleh pandemi Covid-19. Seluruh konteks kehidupan khususnya dunia pendidikan dipaksa untuk bertahan dan terus maju dalam kondisi pandemi. Sehingga pemanfaatan teknologi, informasi, dan komunikasi di dunia pendidikan diperlukan sebagai solusi untuk permasalahan dalam pembelajaran.²⁰

Pembelajaran jarak jauh dibagi menjadi dua jenis, yaitu sinkronus dan asinkronus.²¹ Pembelajaran sinkronus merupakan jenis pembelajaran jarak jauh yang pelaksanaannya terjadi di tempat yang berbeda pada waktu yang sama antara guru dan siswa. Pelaksanaannya ialah dengan memanfaatkan beberapa platform yang dapat menghubungkan interaksi guru dan siswa secara langsung dalam jaringan. Sehingga dapat dikatakan

²⁰Wijaya, Sudjimat, and Nyoto, p. 264.

²¹Wiwin Hartanto, 'Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10.1 (2016), 1–18 (p. 5).

bahwa pembelajaran jarak jauh sinkronus ini ialah pembelajaran sebagaimana di kelas tetapi terlaksana secara online.²²

Pembelajaran jarak jauh asinkronus adalah pembelajaran yang dilakukan dalam waktu dan tempat yang berbeda. Penyampaian materi dilaksanakan melalui membaca, mendengar, dan menonton materi pembelajaran tertentu yang telah disarankan oleh guru dan penyelesaian tugas dibebaskan dengan tenggang waktu yang telah ditetapkan. Pembelajaran jarak jauh jenis ini cocok digunakan untuk siswa yang memiliki gawai namun digunakan secara bersama dalam satu keluarga.²³

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenis-jenis pembelajaran jarak jauh tentulah memiliki kelebihan dan kekurangan. Pada jenis pembelajaran sinkronus guru dapat memanfaatkan aplikasi *video conference* untuk memantau kegiatan siswa saat guru menyampaikan materi dan lebih komunikatif. Akan tetapi dengan menerapkan pembelajaran sinkronus tentu memerlukan kuota internet yang besar.²⁴

Kelebihan lain menggunakan pembelajaran sinkronus ialah hemat waktu jika dimanfaatkan untuk menyelesaikan tugas dan

²²Kezia Amadea and Margareta Dinda Ayuningtyas, 'Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Sinkronus dan Asinkronus Pada Materi Program Linear', *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9.2 (2020), p. 111 <<https://doi.org/10.30872/primatika.v9i2.366>>.

²³Robert Bala, *Cara Mengajar Kreatif: Pembelajaran Jarak Jauh* (Jakarta: Grasindo, 2021), p. 5.

²⁴Amadea and Ayuningtyas, p. 115.

belajar kelompok. Sebab belajar kelompok dengan menggunakan asinkronus akan memakan waktu lama karena menunggu tanggapan dari satu atau dua individu, atau antara mengajukan pertanyaan dan menerima tanggapan. Memanfaatkan pembelajaran sinkronus juga dapat mengenali identitas sosial, artinya banyak isyarat komunikasi yang tidak ada dalam komunikasi asinkronus dan akan lebih mudah mengetahui identitas sosial guru dan siswa dalam satu forum pembelajaran. Siswa dapat saling bertukar identitas masing-masing seperti karakteristik, latar belakang, dan identitas dirinya ketika memanfaatkan video conference atau pembelajaran sinkronus.²⁵

Pembelajaran asinkronus memiliki kelebihan pelaksanaannya lebih fleksibel terhadap waktu dan tempat serta lebih hemat kuota internet. Adanya fleksibilitas pada waktu dan tempat belajar ini dapat dimanfaatkan untuk siswa yang membutuhkan berulang kali membaca atau menyimak materi. Kelebihan utama pembelajaran asinkronus ialah bahwa setiap siswa dapat belajar dengan kecepatan dan waktu pilihannya sendiri, siswa dapat mengikuti pembelajaran pada waktu, tempat, dan kecepatan yang paling nyaman baginya, atau beberapa siswa membutuhkan waktu dua hingga tiga kali lebih

²⁵Martin Weller, *Delivering Learning on the Net: The Why, What & How of Online Education* (London: RoutledgeFalmer, 2002), p. 84.

lama dari yang lain untuk dapat membaca dan menanggapi materi.²⁶ Dikarenakan siswa dapat mengakses materi tanpa memperlmasalahkan jarak dan waktu, maka siswa dapat memanfaatkan waktunya untuk mengasah keterampilan lainnya. Siswa juga dapat mengakses materi yang lebih luas, terbaru, dan relevan dengan memanfaatkan jaringan internet.²⁷ Kekurangannya ialah pembelajaran tidak terjadi dalam satu forum dan guru kurang dapat memantau siswa.

Pembelajaran jarak jauh pada pendidikan Agama Islam bukan sekedar mempelajari teori saja, banyak materi-materi yang memerlukan praktek seperti praktek ibadah atau berupa cara membaca al-Qur'an. Maka diperlukanlah peran orang tua untuk mendampingi belajar siswa. Materi Pendidikan Agama Islam yang sifatnya abstrak yaitu akidah akhlak tentu sulit dipahami oleh siswa maka kreatifitas guru juga sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam.

b. Pembelajaran tatap muka terbatas

Pembelajaran tatap muka ialah interaksi anatara guru, siswa, dan sumber belajar yang prosesnya terjadi secara langsung

²⁶Starr Roxanne Hiltz and Ricki Goldman, 'What Are Asynchronous Learning Networks?', in *Learning Together Online: Research on Asynchronous Learning Networks*, ed. by Starr Roxanne Hiltz and Ricki Goldman (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 2005), p. 6.

²⁷Mohamed Ally, *The Theory and Practice of Online Learning* (Edmonton: AU Press, 2011), p. 15.

dalam waktu dan tempat yang sama dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.²⁸ Pembelajaran ini merupakan kebijakan pemerintah sebagai solusi dari banyaknya permasalahan yang terjadi pada pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran tatap muka pada masa pandemi Covid-19 mulai ditetapkan di wilayah Indonesia sejak akhir bulan Agustus 2021. Para guru menyambut dengan baik kebijakan ini sebab pembelajaran tatap muka terbatas diarahkan untuk memberdayakan potensi siswa dalam menguasai materi pembelajaran, memfasilitasi guru dan siswa merencanakan, melaksanakan, dan memberi umpan balik dalam pembelajaran secara langsung.²⁹

Pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan dengan membatasi jam pertemuan dan membatasi jumlah siswa dalam satu ruangan. Apabila dalam satu kelas memiliki jumlah siswa yang banyak, maka akan diberlakukan pembagian kelompok belajar untuk dijadwalkan berdasarkan *shift*.³⁰ Terbatasnya

²⁸1Nevly Wisano Powa, Witarsa Tambunan, and Mesta Limbong, 'Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMK Santa Maria Jakarta', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10.02 (2021), p. 108 <<https://doi.org/https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3274>>.

²⁹Yusniar Harahap, Nur Hakima Akhirani Nasution, and Fitri Romaito Lubis, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah Tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Kota Padangsidempuan', *Jurnal LPPM UGN*, 11.4 (2021), p. 74.

³⁰Mitra kasih La Ode Onde and others, 'Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) Di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*,

waktu dan jumlah siswa dalam kelas inilah yang menjadikan pembelajaran tatap muka terbatas menjadi kurang maksimal sebab dalam hal ini guru hanya terfokus pada ketuntasan kurikulum dan siswa merasa terbatas beraktifitas dan berinteraksi sosial.³¹

Beberapa sekolah di Indonesia telah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas. SDN Sumiarsih di Kabupaten Tegal telah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas yang dalam pelaksanaannya mengalami beberapa masalah di antaranya keterbatasan waktu dalam pembelajaran dan teknis pelaksanaan pembelajaran yang masih rancu.³² Masalah tersebut menjadikan pembelajaran tatap muka terbatas mejadi kurang maksimal.

2. Problem Penguasaan Siswa pada Materi Pendidikan Agama Islam

Penguasaan siswa pada materi pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai pelaku dalam

3.6 (2021), p. 4402
<<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1449>>.

³¹Onde and others, p. 4402.

³²Siti Faizatun Nissa and Akhmad Haryanto, 'Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Ika: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 8.2 (2020), p. 405.

pembelajaran.³³ Kemampuan tersebut berupa menerima, memahami, dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran. Bentuk penguasaan siswa dapat berupa teori maupun penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Penguasaan siswa pada materi tidak lepas dari proses pembelajaran. Di bidang pendidikan, penguasaan materi sebagai dasar untuk mencapai tingkat hasil belajar yang lebih tinggi. Setelah menguasai materi tersebut diharapkan siswa memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap untuk memenuhi kemampuan yang telah ditentukan.³⁴

Penguasaan siswa pada materi pembelajaran dapat diketahui dengan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran dapat diukur menggunakan penilaian dari segi penguasaan kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap aspek terdapat beberapa kategori dan sub kategori dari yang paling sederhana sampai yang kompleks. Konsep inilah yang sampai sekarang masih diterapkan di dunia pendidikan untuk merencanakan

³³Umi Chiriyati, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Penguasaan Materi Pembelajaran Persamaan Dasar Akuntansi dengan metode Optimalisasi Pembelajaran Berjenjang pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Pringgasela Semester Ganjil T.P 2017-2018', *Journal Ilmiah Rinjani*, 6.2 (2018), p. 191.

³⁴David A Kessler and Marc Swatt, 'Mastery Learning, Rewriting Assignments and Student Learning of Criminal Justice Research Methods', *Journal of Criminal Justice Education*, 12.1 (2001), p. 130 <<https://doi.org/10.1080/10511250100085091>>.

pembelajaran dan menilai penguasaan siswa dalam proses pembelajaran.³⁵

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang mencakup kegiatan mental (otak). Menekankan pada kemampuan berpikir yang harus dikuasai untuk dapat menerapkan teori dalam perbuatan. Aspek kognitif berisi perilaku yang mencakup ingatan, pola prosedural, dan konsep yang memungkinkan kemampuan dan keterampilan berpikir dapat berkembang.³⁶

Aspek kognitif terdiri dari urutan kemampuan berpikir yang harus dikuasai untuk dapat menerapkan teori dalam perbuatan.³⁷

Urutan atau level aspek kognitif terdiri dari enam tingkat, yaitu:

- 1) *Remembering* (C1), mengenali, menghafal, dan mengingat materi yang dipelajari berupa fakta atau konsep. Contohnya siswa dapat menghafal hadis tentang kebersihan.
- 2) *Understanding* (C2), memahami makna dari pesan pembelajaran, baik pesan lisan, tertulis, dan grafis melalui

³⁵Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), p. 166.

³⁶Erniyanti, M. Junus, and Muliati Syam, 'Analisis Ranah Kognitif Soal Latihan Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Pada Buku Fisika Kelas X (Studi Pada Buku Karya Ni Ketut Lasmi)', *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*, 1.2 (2020), p. 116 <<https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jlpf.v1i2.337>>.

³⁷W. I. Himmah, A. Nayazik, and F. Setyawan, 'Revised Bloom's Taxonomy to Analyze the Final Mathematics Examination Problems in Junior High School', *Journal of Physics: Conference Series*, 1188.1 (2019), p. 1 <<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1188/1/012028>>.

interpretasi, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Contohnya siswa mampu memberikan contoh menjaga kebersihan berdasarkan hadis yang telah dihafal.

- 3) *Applying* (C3), menerapkan dalam tahap ini melaksanakan atau menggunakan prosedur dalam situasi tertentu dengan mengeksekusi dan mengimplementasi. Misalnya dapat menunjukkan ajaran menjaga kebersihan dalam hadis di kehidupan sehari-hari.
- 4) *Analyzing* (C4), memecah bahan atau materi menjadi bagian-bagian penyusunnya, menentukan bagaimana bagian-bagian itu berhubungan satu sama lain dan dengan keseluruhan struktur atau tujuan melalui perbedaan, pengorganisasian, dan pengaitan. Misalnya siswa dapat mengidentifikasi sebab-sebab perintah menjaga kebersihan berdasarkan hadis yang telah dipelajari.
- 5) *Evaluating* (C5), membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standar melalui pengecekan dan kritik. Contohnya, siswa dapat menyimpulkan hikmah dari uraian materi hadis tentang menjaga kebersihan
- 6) *Creating* (C6), memadukan unsur-unsur menjadi satu kesatuan yang koheren atau fungsional, reorganisasi elemen menjadi pola atau struktur baru melalui merumuskan atau membangun, perencanaan, dan produksi. Contohnya siswa

dapat membuat cerita berdasarkan hadis tentang menjaga kebersihan.³⁸

b. Aspek afektif

Aspek afektif adalah aspek yang berhubungan dengan perasaan, sikap, nilai, dan emosi.³⁹ Siswa yang aspek afektifnya dibangun dengan baik pada saat proses pembelajaran akan memiliki sikap yang baik, seperti jujur, toleransi, mandiri, dan sebagainya. Awalnya nilai-nilai tersebut hanya menarik perhatian siswa yang kemudian diterima dalam pandangannya.⁴⁰ Pada aspek afektif hasil belajar siswa akan nampak pada berbagai tingkah laku mencakup cara menangani hal-hal secara emosional yang mengacu pada sikap, kemampuan mengambil bagian dalam hal baru, dan kemampuan berperilaku.

Aspek afektif ini mencakup lima kategori yaitu menerima, merespon, nilai, organisasi, dan karakterisasi.⁴¹

³⁸Mary Forehand, 'Bloom's Taxonomy: From Emerging Perspectives on Learning, Teaching, and Technology', 2011, p. 3.

³⁹Ahmad Darmadji, 'Ranah Afektif Dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam, Penting Tapi Sering Terabaikan', *EL-TARBAWI: The Department of Islamic Education*, 7.1 (2014), p. 13
<<https://doi.org/https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol7.iss1.art2>>.

⁴⁰David R. Krathwohl, Benjamin S. Bloom, and Bertram B. Masia, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals-Handbook II: Affective Domain* (New York: David McKay Company, 1964), p. 168.

⁴¹Eleanor Pierre and John Oughton, 'The Affective Domain: Undiscovered Country', *College Quarterly*, 10.4 (2008), p. 1.

1) Penerimaan

Receiving Phenomena merupakan kemampuan untuk menerima, kesediaan, dan perhatian untuk lingkungan sekitar. Pada tahap ini terdapat tiga sub tingkatan yaitu kesadaran, (*awareness*), kesediaan untuk menerima (*willingness to receive*), dan perhatian yang dipilih (*selected attention*). Pada tahap kesadaran siswa hanya melihat sebuah fenomena mempedulikan aspek kognitif dari yang ia lihat. Tingkat ke dua kesediaan untuk menerima merupakan tingkatan di mana peserta didik memiliki kesediaan untuk menerima stimulus yang diberikan, seperti halnya siswa dapat fokus terhadap penjelasan atau ucapan guru. Tingkatan selanjutnya yaitu perhatian yang dipilih artinya siswa dapat menerima secara sadar stimulus yang diberikan sehingga ia mampu untuk memilih informasi yang telah diterimanya.⁴² Misalnya siswa bersedia menerima penjelasan guru tentang sikap disiplin wajib ditegakkan dan rasa malas harus disingkirkan jauh-jauh.

2) Merespon

Merespon atau menanggapi adalah partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Pada tahap merespon ini terdapat tiga sub tingkatan. Pertama, *compliance in response* atau

⁴²Nunung Suryana Jamin, *Pengembangan Afektif Anak Usia Dini* (Sukabumi: Jejak, 2020), p. 18–19.

kepatuhan dalam menanggapi misalnya kepatuhan dalam menaati aturan yang diterapkan. Kedua, *willingness to respond* atau kesediaan untuk menanggapi yaitu siswa bersedia dengan sukarela melaksanakan tugasnya. Ketiga, *satisfaction (motivation) in response* atau kepuasan dalam merespon merupakan minat siswa pada suatu objek.⁴³ Misalnya siswa bersedia aktif dengan melakukan simulasi sikap disiplin dalam pembelajaran.

3) Nilai

Nilai dalam hal ini ialah kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk menuntun perilakunya terhadap suatu kejadian. Nilai atau menghargai menunjukkan derajat penghayatan dan tanggung jawab. Ketika siswa meyakini seperangkat nilai tertentu, biasanya keyakinan tersebut diekspresikan dengan perilaku yang jelas dan dapat diidentifikasi. Misalnya siswa telah menerima sikap disiplin, ia akan memiliki komitmen untuk bersikap disiplin, dan menghargai orang-orang yang bersikap disiplin.⁴⁴

⁴³M. Ray Loree, 'Creativity and the Taxonomies of Educational Objectives', in *Behavioral Objectives in Curriculum Development*, Miriam B. (Jersey: Educational Technology Publications, 1972), p. 78.

⁴⁴Wen-Hsiung Wu and others, 'Development and Evaluation of Affective Domain Using Student's Feedback in Entrepreneurial Massive Open Online Courses', *Frontiers in Psychology*, 10.1109 (2019), p. 3 <<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01109>>.

4) Organisasi

Tahap organisasi didefinisikan sebagai membandingkan dan mengklasifikasikan nilai-nilai. Siswa di tahap ini mulai mengorganisasikan nilai-nilai tersebut, membandingkannya dan menemukan yang paling dominan menurutnya. Misalnya seorang siswa lebih memilih menghabiskan waktunya untuk belajar dibandingkan untuk bermain.⁴⁵

5) Karakterisasi

Tahap ini siswa memiliki kemampuan untuk mengendalikan dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dianutnya. Sehingga pada tahap terakhir ini siswa dianggap telah memiliki nilai yang kuat dan menyamakan nilai-nilai yang telah ia yakini dengan perilakunya. Misalnya dalam hal ini ia percaya bahwa kebutuhan banyak orang lebih besar dari pada kebutuhan segelintir orang.⁴⁶

c. Aspek psikomotor

Aspek psikomotor ialah aspek yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Ketika siswa telah memahami dan menghayati pelajaran yang telah diterima selanjutnya siswa

⁴⁵M. Enamul Hoque, 'Three Domains of Learning: Cognitive, Affective and Psychomotor', *The Journal of EFL Education and Research*, 2.2 (2016), p. 49.

⁴⁶Ashley Casey and Javier Fernandez-rio, 'Cooperative Learning and the Affective Domain', *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 90.3 (2019), p. 13 <<https://doi.org/10.1080/07303084.2019.1559671>>.

mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷ Hasil belajar psikomotorik saling berkaitan dengan hasil belajar kognitif dan afektif. Hasil dari pemahaman dan hasil dari kecenderungan berperilaku menghasilkan psikomotorik yang terlihat dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.

Pada aspek ini terdapat lima kategori dari yang paling sederhana sampai dengan yang paling kompleks.⁴⁸

- 1) Peniruan, kategori ini merupakan tingkat terendah dalam ranah psikomotor. Peniruan atau imitasi ialah apabila seorang siswa dapat mengamati dan menirukan suatu gerakan agar dapat merespon. Sederhananya siswa mengamati stimulus berupa gerakan dari seorang guru kemudian siswa meresponnya dengan melakukan gerakan yang sama atau meniru.⁴⁹ Misalnya siswa menirukan tata cara salat jenazah yang dicontohkan oleh guru.
- 2) Manipulasi, yaitu tahap siswa melakukan suatu keterampilan dengan dipandu melalui instruksi.⁵⁰ Misalnya siswa

⁴⁷Lawrance A. Tomey, *Taxonomy for the Technology Domain* (Melbourne: Information Science Publishing), p. 9.

⁴⁸A.Ajumunisha Ali Begam and A. Tholappan, 'Psychomotor Domain of Bloom ' s Taxonomy in Teacher Education', *Shanlax: International Journal of Education Psychomotor*, 6.3 (2018), p. 15 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.1299766>>.

⁴⁹Sebastian Kennedy, *Educational Technology and Curriculum* (Waltham Abbey: ED Tech, 2020), p. 218.

⁵⁰Begam and Tholappan, p. 15.

diharapkan mampu melakukan tata cara salat jenazah mengikuti arahan guru.

- 3) Presisi, merupakan tahap siswa melakukan suatu keterampilan yang akurasi, proporsi, dan ketepatan ada dalam performa skill tanpa kehadiran sumber aslinya.⁵¹ Pada tahap ini siswa mengembangkan kemahiran yang biasa ia lakukan dengan ketepatan tertentu dan dengan minim kesalahan. Misalnya siswa dapat mendemonstrasikan tata cara salat jenazah di depan kelas.
- 4) Artikulasi, merupakan koordinasi rangkaian gerak digabungkan, diurutkan, dan dilakukan secara konsisten. Misalnya siswa diharapkan mampu menyesuaikan pola gerakan salat jenazah saat menbgamalkan.
- 5) Naturalisasi, yaitu gerakan yang dilakukan secara konsisten dan performanya otomatis dengan sedikit tenaga fisik atau mental. Misalnya siswa mampu melaksanakan salat jenazah dengan benar.

Perubahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan berat bagi komponen pendidikan dalam rangka melewati transisi persesuaian dengan tuntutan kemajuan, tidak jarang perubahan

⁵¹Shahjada Syed Irfanul Hoque and others, 'Can Tailoring Skills Be Delivered Through E- Learning Platform; Perspective Of the Three- Learning Domains (Cognitive, Affective and Psychomotor Domain)', *American International Journal of Education and Linguistics Research*, 4.1 (2021), p. 35 <<https://doi.org/10.46545/aijeler.v4i1.290>>.

mengakibatkan berbagai kendala yang serius.⁵² Penguasaan materi PAI dalam proses pembelajaran jarak jauh mengalami beberapa problem yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Beberapa problem yang dialami siswa dalam penguasaan materi Pendidikan Agama Islam yaitu:

a. Problem pada aspek kognitif

Problem pada aspek kognitif adalah adanya sesuatu yang menghambat terlaksananya aspek kognitif. Aspek kognitif berhubungan dengan segala aktivitas otak termasuk juga kemampuan berfikir. Aspek kognitif dalam pembelajaran memiliki tujuan yang berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual mengingat sampai pada memecahkan masalah.⁵³

Problem yang dialami siswa pada penguasaan materi PAI di masa Pandemi ialah siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pada pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh.⁵⁴ Kurangnya pemahaman siswa disebabkan karena

⁵²R Gilang K., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19* (banyumas: Lutfi Gilang, 2020), p. 33.

⁵³Ashabul Kahfi, 'Dampak Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Perkembangan Kognitif Anak', *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 4.1 (2021), p. 20 <<https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v4i1.219>>.

⁵⁴Dina Aprila and Indah Muliati, 'Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), p. 7199.

adanya kegagalan dalam bidang akademik jauh dari potensi yang diharapkan. Kegagalan tersebut mencakup ketrampilan membaca. Kesulitan belajar akademik akan terlihat jika siswa tidak menguasai keterampilan prasyarat, yaitu kemampuan yang harus dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai keterampilan berikutnya.⁵⁵

Pada permasalahan kurangnya pemahaman materi Pendidikan Agama Islam kesulitan belajar akademi yang dialami siswa terletak pada rendahnya minat membaca yang ditandai dengan rendahnya pemahaman siswa pada bacaan materi Pendidikan Agama Islam dan sulit mengidentifikasi bacaan dari materi yang diberikan guru saat pembelajaran jarak jauh.⁵⁶ Selain itu sistem pembelajaran berbasis teknologi menjadikan siswa sering menggunakan gadget untuk membuka aplikasi lain seperti Instagram, Tiktok, dan media sosial lainnya saat pembelajaran berlangsung atau saat mengerjakan tugas sehingga siswa tidak fokus pada penjelasan guru dan tugas yang dikerjakan.⁵⁷ Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang

⁵⁵Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), p. 51.

⁵⁶Zulfa Fahmy and others, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Zulfa', *Jurnal Sastra Indonesia*, 10.2 (2021), p. 124 <<https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.48469>>.

⁵⁷Ridho Ramadhon and Imam Khoiriyadi, 'Problematisa Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19', *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2021), p. 162.

ditulis oleh Asmuni menyatakan bahwa selama pembelajaran jarak jauh siswa tidak dapat memahami konten materi yang disampaikan secara komprehensif. Dikarenakan materi yang diberikan dalam bentuk *e-book* dan *powerpoint* sehingga siswa memahami materi berdasarkan tafsirannya sendiri. Selain itu tidak sedikit siswa yang meminta penjelasan lebih lanjut tentang materi melalui chat atau menelpon langsung kepada guru.⁵⁸

Proses pembelajaran jarak jauh lebih mengarah pada memaknai proses pendidikan atau pembelajaran itu sendiri. Siswa dalam proses belajarnya tidak ditargetkan untuk mencapai tujuan kurikulum atau bahkan mencapai target skor yang ditentukan dalam tingkat pemahaman materi. Sehingga diperlukan partisipasi aktif dari kedua belah pihak.⁵⁹

b. Problem pada aspek afektif

Pencapaian tujuan pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 ini mengalami hambatan khususnya pada aspek afektif. Permasalahan yang terjadi pada siswa saat pembelajaran jarak jauh beragam. Beberapa permasalahan pada aspek afektif ialah

⁵⁸ Asmuni, 'Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya', *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7.4 (2020), p. 284 <<https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>>.

⁵⁹ Sonny Santosa and Rini Novianti, 'Dream It, Wish It, Do It: Metamorfosis Sistem Pembelajaran', in *Pembelajaran E-Learning Di Masa Pandemi Covid-19*, ed. by Yo Ceng Giap (Yogyakarta: Deepublish, 2020), p. 33.

minat siswa dalam belajar, kejujuran dan tanggung jawab, serta kedisiplinan.⁶⁰

Minat secara umum termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi.⁶¹ Minat belajar siswa yang besar memberikan pengaruh pada motivasi belajar siswa. Ketika minat belajar siswa baik maka tujuan pembelajaran akan tercapai.⁶² Sesuai dengan penelitian M. Hasyim A.B. dan M. Iqbal H.T. diketahui bahwa minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SMA se-Kota Stabat.⁶³ Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Musrifah menyatakan bahwa selama pembelajaran jarak jauh minat siswa mengalami penurunan. Total 20 siswa dalam satu kelas yang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran sekitar 47%. Ketika guru meminta siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum ia mengerti, hanya

⁶⁰Muhammad Mushfi El Iq Bali and Musrifah, 'The Problems of Application of Online Learning in the Affective and Psychomotor Domains During the Covid-19 Pandemic', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.2 (2020), 137–54 (p. 146) <<https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-03>>.

⁶¹Darmadji, p. 18.

⁶²Budi Kurniawan, Ono Wiharna, and Tatang Permana, 'Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif', *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4.2 (2017), p. 162.

⁶³Muhammad Hasyim Ansyari Berutu and Muhammad Iqbal H. Tambunan, 'Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota Stabat', *Jurnal Biolokus*, 1.2 (2018), p. 114 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.351>>.

sedikit siswa yang memberikan tanggapan. Fokus utama guru pada aspek afektif tingkat dua yaitu merespon ialah memperoleh tanggapan dari siswa berupa menjawab, bertanya, dan melaporkan. Dengan demikian pembelajaran jarak jauh berdampak pada rendahnya minat belajar siswa.⁶⁴

Kejujuran dan tanggung jawab erat kaitannya dengan pelajaran PAI. Kejujuran merupakan hal yang sangat berharga dan memberikan manfaat bagi diri sendiri baik sekarang maupun masa yang akan datang. Nilai kejujuran dan tanggung jawab dapat berupa partisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa yang mengerjakan tugas dengan jujur dan mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu dapat membantu guru dalam penilaian afektifnya selama pembelajaran daring.⁶⁵ Hasil penelitian Bali dan Musrifah menyatakan masalah yang terjadi pada masa Pandemi Covid-19 ini guru banyak menemukan siswa berperilaku tidak jujur dengan hanya mengisi daftar hadir dan tidak mengikuti keseluruhan proses pembelajaran.⁶⁶ Sehubungan dengan itu hasil penelitian Jamila menyatakan kemandirian dan

⁶⁴Bali and Musrifah, p. 150.

⁶⁵Eryuni Ramdhayani and others, 'Analisis Penilaian Sikap Siswa Biologi Selama Pembelajaran Daring Pada Era Tatanan Baru', *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10.2 (2020), p. 109 <<https://doi.org/10.37630/jpm.v10i2.380>>.

⁶⁶Bali and Musrifah, p. 148.

tanggung jawab iswa selama pembelajaran jarak jauh tidak dapat sepenuhnya terlaksana dengan baik.⁶⁷

Kedisiplinan merupakan sikap untuk selalu tertib dan patuh pada aturan yang berlaku.⁶⁸ Karakter disiplin penting bagi setiap siswa, sebab disiplin merupakan tolak ukur untuk proses membentuk sikap dan perilaku. Sikap disiplin juga memunculkan karakter baik lainnya. Kedisiplinan siswa pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh cenderung menurun. Saat pembelajaran jarak jauh ada siswa yang hadir terlambat, tidak mengikuti pembelajaran, atau tidak mengumpulkan tugas-tugas.⁶⁹ Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang kondusif memberikan pengaruh yang besar untuk bersikap disiplin. Namun pada saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh siswa cenderung terbiasa tanpa aturan dan mengurus keperluannya sendiri. Inilah yang menyebabkan siswa lupa jam mulai belajar

⁶⁷Jamila, Ahdar, and Emmy Natsir, 'Problematisasi Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare', *ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3.2 (2021), p. 105.

⁶⁸I Wayan Eka Santika, 'Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring', *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3.1 (2020), p. 11.

⁶⁹Muji Rahayu, 'Kendala Dan Dampak PJJ Di Masa Pandemi Covid-19', in *Eksistensi PJJ Di Tengah Pandemi Antologi Esai Jilid 2 Karya Pemenang Dan Karya Pilihan Peserta Dikdar GUMUN Menulis 1000 Esai Kerja Sama Dengan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah Dan Solopos*, ed. by Yuyut (YLGI, 2021), p. 128.

untuk bergabung pada kelas online.⁷⁰ Hal ini sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Kukuh Dwi Utomo yang menyatakan tidak semua siswa memiliki semangat dan cara belajar yang sama. Ia perlu pendampiang dan perlu diarahkan dalam proses belajarnya.⁷¹

c. Problem pada aspek psikomotor

Masalah dalam aspek psikomotor dipicu oleh tidak maksimalnya pelaksanaan pembelajaran praktek. Untuk mengetahui kemampuan siswa pada penguasaan praktek diperlukan latihan serta membutuhkan kerjasama antara siswa dan guru. Namun kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan terjadinya interaksi tersebut. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, semua level ranah psikomotorik dapat terpenuhi.⁷²

Pada pembelajaran online aspek motorik yang seharusnya dapat mencapai tingkat imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi, baru mencapai level aspek imitasi. Sebab faktanya pembelajaran online lebih menekankan pada pemberian

⁷⁰Bali and Musrifah, p. 148.

⁷¹Kukuh Dwi Utomo and others, 'Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD', *Mimbar PGSD Undiksha*, 9.1 (2021), p. 2
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjsgsd.v9i1.29923>>.

⁷²Bali and Musrifah, p. 150.

teori, karena situasi dan kondisi.⁷³ Hal ini sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Siska Giyan Kurniasari dan Muflikhul Khaq Nur Ngazizah yang menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh menjadikan siswa bosan dikarenakan waktu belajar yang bebas menyebabkan kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik. Kebiasaan tersebut mempengaruhi aspek psikomotor siswa dengan pembiasaan yang buruk sehingga keterampilan yang dimiliki siswa tidak dapat terarah dengan benar. Saat siswa telah mampu memahami materi yang telah dipelajarinya, tahap selanjutnya ialah siswa mampu menerapkan pemahamannya melalui perbuatan. Akan tetapi pembelajaran jarak jauh menjadikan kemampuan psikomotorik siswa belum berkembang secara optimal.⁷⁴

3. Faktor yang Mempengaruhi Problem Siswa pada Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam

Faktor yang mempengaruhi problem siswa merupakan faktor yang menghambat tercapainya tujuan oleh siswa dalam proses menerima, memahami, dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan dalam pembelajaran Penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi memiliki pencapaian

⁷³Bali and Musrifah, p. 148.

⁷⁴Siska Giyan Kurniasari and Muflikhul Khaq Nur Ngazizah, 'Peran Pendampingan Orangtua Dalam Mendukung Perkembangan Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Educatio*, 7.4 (2021), p. 1418 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1411>>.

yang bervariasi. Ada yang memperoleh nilai di atas standar yang telah ditentukan, dan tidak sedikit yang mendapat nilai di bawah standar. Untuk mencapai keberhasilan belajar yang maksimal perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah motivasi, minat, lingkungan sosial, dan lingkungan non sosial.⁷⁵

Kondisi siswa merupakan faktor yang cenderung kuat dalam menentukan penguasaan siswa pada materi pembelajaran. Kondisi siswa dalam hal ini dilihat dari segi psikologis.⁷⁶ Kondisis siswa secara psikologis merupakan faktor yang memberikan pengaruh pada kejiwaan siswa. Apabila jiwanya mengalami gangguan maka proses belajarnya akan terganggu.⁷⁷ Sebagaimana diungkapkan oleh Rilla Sovitriana dalam tulisannya bahwa dampak psikologis yang terjadi saat siswa belajar di rumah ialah siswa sulit berkonsentrasi,

⁷⁵Kurniawan, Wiharna, and Permana, p. 157.

⁷⁶Nurul Fitri Yanti and Sumianto, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Minat Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SDN 008 Salo', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), p. 612.

⁷⁷Zul Zagir Andri and Olenggius Jiran Does, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017', *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 3.2 (2017), p. 420 <<https://doi.org/10.31932/jpdp.v3i2.91>>.

perilaku regresif, menurunnya semangat belajar siswa, merasa bosan dan jenuh, serta emosi anak yang tidak stabil.⁷⁸

Kondisi siswa secara psikologis ini di dalamnya mencakup motivasi dan minat siswa.⁷⁹ Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dorongan tersebut berada pada diri seseorang yang menggrakkan sesuatu sesuai dengan dirinya.⁸⁰ Motivasi siswa akan memberikan dampak pada kualitas pengetahuan dan pembentukan karakter pada siswa sehingga rendahnya semangat siswa berpengaruh besar terhadap kemampuan diri.⁸¹

Motivasi dapat diketahui dengan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat motivasi yang dimiliki. Beberapa indikator motivasi tersebut yaitu, 1) adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, 2) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, 3) adanya

⁷⁸Rilla Sovitriana, 'Rumah Sebagai Support System Parenting Belajar Di Rumah', in *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19*, ed. by Jejen Musfah (Jakarta: Litbangdiklat, 2020), p. 76.

⁷⁹Agi Januarti, Imran, and Supriadi, 'Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5.11 (2015), p. 3.

⁸⁰Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: bumi Aksara, 2011), p. 8.

⁸¹Nadia Sigi Prameswari and others, 'The Motivation of Learning Art & Culture among Students in Indonesia', *Cogent Education*, 7.1 (2020), p. 2 <<https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1809770>>.

harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 5) adanya apresiasi dalam belajar.⁸²

Terdapat hasil penelitian yang membahas tentang motivasi belajar. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa faktor psikologis khususnya motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran siswa dan hasil belajarnya. Guru mempunyai peran yang strategis dalam memberikan motivasi siswa, sebab motivasi siswa turut menentukan hasil belajar siswa.⁸³

Minat siswa merupakan kecenderungan atau ketertarikan siswa dalam belajar dan merasa senang dalam mempelajarinya. Minat yang tinggi memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Efeknya dalam proses belajar ia lebih memperhatikan penjelasan guru dan mencari informasi sebanyak-banyaknya pengetahuan yang ia minati serta dilakukan dengan rasa senang.⁸⁴

Minat dapat diketahui melalui indikator yang digunakan untuk mengukur minat. Beberapa indikator minat tersebut yaitu; perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat

⁸²Uno, p. 23.

⁸³Rike Andriani and Rasto, 'Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4.1 (2019), p. 84 <<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>>.

⁸⁴Dyah Lukita and Niko Sudibjo, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19', *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10.01 (2021), p. 157 <<https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>>.

belajar, dan keterlibatan dalam belajar.⁸⁵ Sejalan dengan itu, hasil penelitian M. Hasyim A.B. dan M. Iqbal H.T. diketahui bahwa minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa SMA se-Kota Stabat.⁸⁶

Faktor lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi problem penguasaan siswa dari luar atau sekeliling siswa. Faktor lingkungan dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial meliputi keluarga, guru, dan teman.⁸⁷

Faktor keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan siswa adalah orang tua. Karena orang tua merupakan lembaga pendidikan pertama dan yang paling utama. Lingkungan keluarga setidaknya memberikan sentuhan pendidikan kepada anak, menyemangati anak belajar dan mengeksplor minat dan bakatnya. Selain itu suasana rumah juga berpengaruh terhadap ketuntasan belajar. Situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah

⁸⁵Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), p. 322.

⁸⁶Berutu and Tambunan, p. 114.

⁸⁷Widia Hapnita and others, 'Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017', *Cived: Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 5.1 (2017), p. 2176.

yang gaduh dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar.⁸⁸

Pada pembelajaran masa pandemi keluarga diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan belajar saat pembelajaran jarak jauh khususnya, seperti tersedianya sarana untuk belajar online. Keluarga juga hendaknya dapat menjadi mitra guru dalam proses belajar siswa.⁸⁹ Keluarga juga memberikan pengaruh pada perkembangan sikap dan moral siswa saat pembelajaran jarak jauh. Sebagaimana hasil penelitian Fatiha dan Gisela Nawa yang menyatakan bahwa kemerosotan moral siswa pada masa pandemi terjadi akibat kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh lingkungan sekitar, dan minimnya pemahaman tentang keagamaan. Sehingga peran orang tua dan guru PAI di masa pandemi sangat penting.⁹⁰

Faktor guru termasuk kreativitasnya menyampaikan dan menjelaskan materi, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, serta kecakapan guru memilih dan menggunakan aplikasi dalam pembelajaran daring merupakan hal-hal yang mempengaruhi penguasaan siswa dalam proses pembelajaran. Kreativitas guru sangat diperlukan untuk dapat memilih dan

⁸⁸Herliani, Didimus Tanah Boleng, and Elsyte Thedora Maasawet, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Klaten: Lakeisha, 2022), p. 21.

⁸⁹Yenny Suzana and Imam Jayanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Batu: Literasi Nusantara, 2021), p. 14.

⁹⁰Nurul Fatiha and Gisela Nuwa, 'Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam', *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2020), p. 11.

mengoprasikan dengan baik penggunaan media aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Guru juga diharapkan dapat memberikan penjelasan yang ringkas dan padat sebab terbatasnya waktu yang dimiliki pada setiap jam pembelajaran.⁹¹

Teman memiliki pengaruh dalam proses penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam. Siswa yang dekat dengan teman yang rajin akan terbawa kebiasaan baik temannya, seperti belajar bersama dan berdiskusi membahas materi yang telah dipelajari. Sebaliknya teman juga dengan mudah berpengaruh negatif dengan mengajak bermain pada saat pembelajaran berlangsung.⁹²

Faktor lingkungan non sosial yang mempengaruhi penguasaan siswa pada materi ialah sarana penunjang pembelajaran jarak jauh. Sarana penunjang tersebut ialah gadget, kuota internet, dan tersedianya jaringan internet yang baik.⁹³ Ketersediaan gadget menjadi hal yang mempengaruhi penguasaan siswa pada materi PAI di masa pandemi, sebab dengan adanya gadget siswa dapat belajar dan mengikuti pembelajaran pada waktu yang ditentukan, terutama saat pembelajaran sinkronus. Kuota internet atau pun wifi dengan

⁹¹Roos M. S. Tuerah, 'Penguasaan Materi Pembelajaran, Manajemen dan Komitmen Menjalankan Tugas Berkorelasi pada Kinerja Guru SD di Kota Tomohon', *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1.2 (2015), p. 139.

⁹²Chiriyati, p. 192.

⁹³Mega Suliani and Abdan Matin Ahmad, 'Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Pembelajaran Jarak Jauh Di MTs Negeri 6 HSS Di Masa Pandemi Covid-19', *SJME: Supremum Journal of Mathematics Education*, 5.2 (2021), p. 181 <<https://doi.org/10.35706/sjme.v5i2.5155>>.

jaringan yang stabil cenderung berpengaruh pada penyampaian materi dan penguasaan siswa.

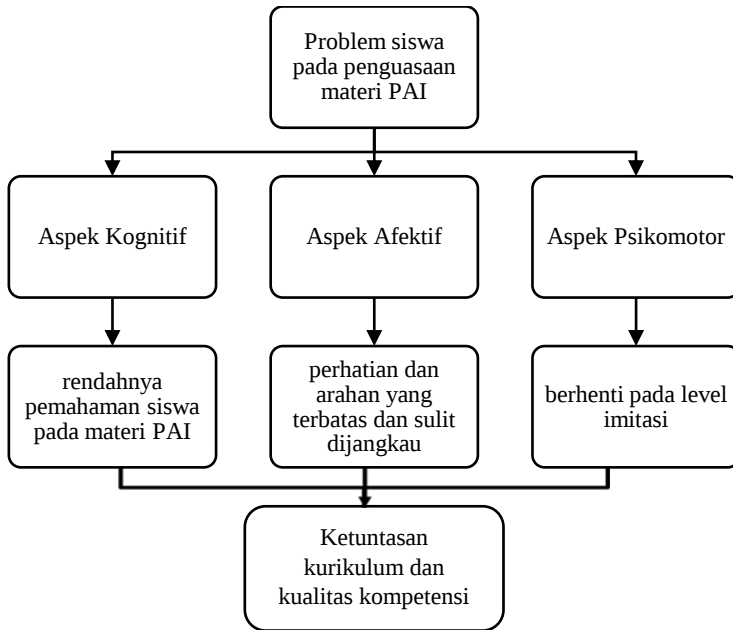
C. Kerangka Berfikir

Pada masa pandemi Covid-19 terjadi pergeseran metode pembelajaran dari pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran berbasis teknologi atau biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh.⁹⁴ Setelah pembelajaran jarak jauh terlaksana hampir dua tahun kemudian pemerintah memberikan izin diberlakukannya pembelajaran tatap muka pada masa pandemi.⁹⁵ Pergeseran-pergeseran tersebut memicu adanya masalah dalam proses penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran jarak jauh menjadi hal baru bagi sebagian besar siswa dan guru yang mengharuskan siswa dan guru untuk menguasai teknologi yang digunakan sehingga menyebabkan rendahnya pemahaman siswa pada materi yang dipelajari, penguasaan dan penilaian sikap sulit dijangkau dan terbatas, serta penguasaan keterampilan siswa hanya sampai pada level rendah dan kurang maksimal. Adanya problem siswa pada penguasaan materi PAI tentu memberikan dampak pada ketuntasan kurikulum dan kualitas kompetensi.

⁹⁴Al-Taweel and others, p. 184.

⁹⁵Robiatul Adawiyah and others, 'Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Di MI At-Tanwir Bojonegoro', *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*, 5.5 (2021), p. 3818 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1435>>.



BAB III

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI DI TIGA SEKOLAH DASAR BOJEGORO

A. Pembelajaran PAI di SD Negeri Sobontoro I

SDN Sobontoro I terletak di Jalan Raya Balen No.18, Sobontoro, Kec. Balen, Kab. Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. Luas sekolahnya 1500 m². Pada tahun 2021 SDN Sobontoro I telah diakreditasi oleh BAN-S/M dengan hasil nilai 91 peringkat A. SDN Sobontoro I termasuk sekolah negeri yang berada di desa, sehingga sebagian besar siswa SDN Sobontoro I ini dari warga sekitar. SDN Sobontoro I.

SDN Sobontoro I memiliki 10 guru yang terdiri dari seorang kepala sekolah, 7 guru kelas, 1 guru olahraga, dan 1 guru Pendidikan Agama Islam, serta 1 tenaga kebersihan. Siswanya berjumlah 158 siswa dengan rincian kelas satu terdiri dari 19 siswa, kelas dua 29 siswa, kelas tiga 27 siswa, kelas empat 21 siswa, kelas lima 23 siswa, kelas enam A berjumlah 28 siswa, dan kelas enam B berjumlah 11 siswa. Setiap tingkatan kelas terdiri dari satu rombongan belajar kecuali kelas enam, sehingga jumlah total rombongan belajar terdiri dari 7 rombel. Secara rinci data siswa dipaparkan dalam tabel 3.1 berikut;

Tabel 3.1 Tabel peserta didik SDN Sobontoro I

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 1	1	10	9	19

2	Kelas 2	2	18	11	29
3	Kelas 3	3	14	13	27
4	Kelas 4	4	9	12	21
5	Kelas 5	5	12	11	23
6	Kelas 6 A	6	15	13	28
7	Kelas 6 B	6	6	5	11
Jumlah			84	74	158

Kurikulum yang digunakan ialah kurikulum 2013. Namun pada masa pandemi kurikulum menyesuaikan dengan keadaan. Kurikulum darurat menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan tatap muka terbatas. Sampai dengan masuknya masa endemi ini sekolah masih menggunakan kurikulum darurat hingga kondisi di sekolah kembali normal.

Pembelajaran pada masa pandemi di SDN Sobontoro I dilaksanakan sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu secara jarak jauh dan tatap muka terbatas. Pembelajaran secara jarak jauh di SDN Sobontoro I memanfaatkan media sosial *Whatsapp*. Semua materi dan tugas-tugas disampaikan pada grup *Whatsapp* sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI secara jarak jauh dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Siswa diharapkan dapat bergabung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan secara online di *Whatsapp Grup* untuk mengisi daftar hadir. Kemudian guru memberikan video singkat dan menugaskan siswa untuk membaca buku bacaan. Setelah itu guru memberikan tugas latihan soal atau tugas merekam video hafalan atau paktek ibadah sesuai dengan materi

yang diajarkan. Siswa diberikan waktu untuk mengerjakan sampai malam hari. Siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran saat pagi hari karena *handphone* digunakan orang tua, dapat menyusul mengisi daftar hadir dan mengirim tugas.

Selain pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *Whatsapp* juga melakukan pertemuan seminggu sekali di rumah-rumah warga.

“Kalau pembelajaran daring saya seminggu sekali melakukan pembelajaran langsung dengan siswa, belajar di rumah-rumah warga yang siswanya dapat menjangkau lokasi tersebut. Kemudian dengan video-video Youtube untuk memberikan pemahaman materi siswa selain dari buku pegangan. Pelaksanaannya di *Whatsapp* kami menggunakan video, saya membuat video langsung saya kirimkan pada paguyuban (grup WA). Tapi dulu bukan paguyuban Dulu luring bergantian bergiliran.”

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara tatap muka terbatas dimulai dengan guru memberi salam, mengecek daftar kehadiran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya pada kegiatan inti guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang akan dibahas. Tujuannya untuk mengetahui pemahaman siswa. Selanjutnya guru memberikan penjelasan singkat dan menerapkan model pembelajaran yang digunakan. Tahap penutup guru dan siswa membuat kesimpulan singkat tentang materi yang telah dibahas dan guru melakukan penilaian belajar. Hal ini sesuai hasil wawancara yang dijelaskan guru PAI:

“Seperti yang dihimbau oleh kepala sekolah, hanya 50% digilir. Pembelajaran dilaksanakan seperti biasanya kalau pas PTM bedanya karena masa pandemi ya kita taat prokes dan waktunya lebih singkat. Materi kita sampaikan seperti biasa, hanya lebih padat saja, supaya siswa bisa latihan soal di sekolah dengan kemampuan yang ia miliki. Karena selama ini mereka sering belajar di rumah dengan waktu pengumpulan tugas yang lebih lama dari latihan soal langsung di sekolah.”

B. SD Negeri Model Terpadu Bojonegoro

SDN Model Terpadu Bojonegoro didirikan pada tahun 2010. Sekolah ini beralamat di Jalan Raya Sukowati, desa Sukowati, kecamatan Kapas, kabupaten Bojonegoro, provinsi Jawa Timur. Letak sekolah berdekatan dengan pusat kota kurang lebih 2 km ke arah Timur dari Kabupaten Bojonegoro. SDN Model Terpadu Bojonegoro memiliki luas seluruh bangunan 3.420,5 m², kepemilikan tanah dan bangunan milik pemerintah Kabupaten Bojonegoro dengan status tanah hak guna pakai. Pada tahun 2017 SDN Model Terpadu Bojonegoro diakreditasi oleh BAN-S/M dengan nilai akhir 91 peringkat A.

SDN Model Terpadu memiliki tujuh belas guru yang terdiri dari satu kepala sekolah, satu guru Pendidikan Agama Islam, satu guru Penjaskes, sepuluh guru kelas, dan empat guru mata pelajaran. Siswanya berjumlah 229 siswa dengan rincian kelas satu terdiri dari 49 siswa, kelas dua terdiri dari 48 siswa, kelas tiga terdiri dari 40 siswa, kelas empat terdiri dari 30 siswa, kelas lima terdiri dari 34 siswa, dan kelas enam terdiri dari 28 siswa. Rombongan belajar pada siswa kelas satu sampai dengan tiga terdiri dari dua rombongan

belajar, dan siswa kelas empat sampai dengan enam terdiri dari satu rombongan belajar. Secara rinci jumlah siswa dan rombongan belajar dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Tabel peserta didik SDN Model Terpadu Bojonegoro

No.	Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah		
			Laki-laki	Perempuan	Jml
1	Kelas I	2	22	26	48
2	Kelas II	2	30	19	49
3	Kelas III	2	24	17	41
4	Kelas IV	1	16	15	31
5	Kelas V	1	26	9	35
6	Kelas VI	1	16	12	28
Jumlah			134	98	232

Pada masa Pandemi pelaksanaan pembelajaran di SDN Model Terpadu Bojonegoro mengikuti kebijakan pemerintah, yaitu dengan pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan menggunakan Google Meet dan Google Classroom. Google Meet digunakan oleh guru kelas menjelaskan materi dan Google Classroom digunakan untuk mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kelas. Guru PAI dan guru mata pelajaran menggunakan Google Classroom untuk menyampaikan materi, berdiskusi, dan memberikan serta mengumpulkan tugas-tugas.

Proses pembelajaran PAI secara jarak jauh dimulai dengan memberi salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa melalui Google Classroom. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru memutar video yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan pemahaman dan menyampaikan materi singkat kepada siswa melalui mp3 yang dikirim ke Google Classroom. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab kepada siswa dan memberikan tugas untuk penilaian. Kegiatan ditutup dengan guru memberikan motivasi kepada siswa, doa penutup, dan salam.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru PAI SDN Model Terpadu;

“Pembelajaran jarak jauh di SD Model Terpadu dilaksanakan dengan memanfaatkan Google Classroom. Guru menyampaikan materi berupa video yang berisi penjelasan materi dan siswa dapat menyimak serta mempelajarinya lagi pada buku pegangan. Pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setelah siswa mempelajari materi yang telah dikirim, siswa dapat menanyakan bagian yang belum ia pahami pada kolom komentar. Nah setelah sesi pembelajaran selesai siswa diberi tugas dengan waktu pengumpulan yang telah ditentukan.”

Pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan dengan ketentuan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran di sekolah menjadi dibatasi, sehingga tiap kelas hanya terdiri dari sebagian siswa belajar di sekolah dan sebagian siswa belajar daring di rumah. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah berlangsung sebagaimana

pembelajaran tatap muka pada umumnya. Hanya saja perbedaannya terletak pada penerapan protokol kesehatan, jam belajar di sekolah lebih singkat, dan jumlah siswa yang dibatasi dalam satu ruangan.

Kegiatan pembelajaran PAI secara tatap muka terbatas dimulai dengan guru memberi salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan membaca surah pendek. Guru memeriksa kesiapan dan kehadiran. Siswa membaca literatur yang diberikan guru yang sesuai dengan topik pembelajaran. Guru menyampaikan kompetensi dasar, tujuan yang akan dicapai, garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran, dan menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang digunakan. Pada kegiatan inti guru memberikan pertanyaan dan memaparkan media yang dapat menstimulus siswa. kemudian guru memberikan penjelasan dan menerapkan model pembelajaran yang akan digunakan. Penutup diisi dengan menyimpulkan hasil belajar, memberi motivasi siswa, dan memberi tugas penilaian.

C. SD Integral Luqman al-Hakim

SD Intergral Luqman al-Hakim didirikan pada tanggal 8 april 2005. Luas tanah SDI Luqman al-Hakim sekitar 1.500.00 m². Alamat SDI Luqman al-Hakim berada di Jl. Lisman 18 B, RT/RW: 12/3, Dosun Mlaten, Desa Campurjo, Kec. Bojonegoro, Kab. Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. SDI Luqman al-Hakim merupakan sekolah swasta milik yayasan.

SDI Luqman al-Hakim memiliki 33 pendidik dan tenaga kependidikan. 24 guru tersebut terdiri dari seorang kepala sekolah, 24 guru kelas, 3 guru PAI, 3 guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, satu guru bahasa Arab, satu tata usaha, satu penjaga, dan satu tenaga kebersihan. Siswanya berjumlah 478 siswa dengan rincian kelas satu terdiri dari 63 siswa dengan 3 rombongan belajar, kelas dua berjumlah 85 siswa dengan 4 rombongan belajar, kelas berjumlah tiga 90 siswa dengan 4 rombongan belajar, kelas empat berjumlah 87 siswa dengan 4 rombongan belajar, kelas lima berjumlah 78 siswa dengan 3 rombongan belajar, dan kelas enam berjumlah 75 siswa dengan 3 rombongan belajar. Secara rinci tabel data siswa dan rombongan belajar dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Tabel peserta didik SD Integral Luqman al-Hakim

No.	Kelas	Rombongan Belajar	Jml.
1	Kelas I	3	63
2	Kelas II	4	85
3	Kelas III	4	90
4	Kelas IV	4	87
5	Kelas V	3	78
6	Kelas VI	3	75
Jumlah		21	478

Pembelajaran jarak jauh di SDI Luqman al-Hakim memanfaatkan aplikasi Zoom dan Google Classroom. Aplikasi Zoom digunakan

untuk kegiatan pembelajaran dan Google Classroom digunakan untuk mengirim materi dan video yang telah dibahas untuk dapat dipelajari lagi. Selain itu Google Classroom digunakan untuk pemberian dan pengumpulan tugas siswa.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Luqman al-Hakim dengan Zoom dilakukan dua minggu sekali. Pada pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan Zoom dilaksanakan dengan diawali membaca doa, memberikan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan ini siswa diminta mencermati, menyimak, berlatih, dan membaca materi yang disampaikan guru. Pembelajaran diakhiri dengan mengerjakan tes penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada pelajaran PAI dengan menggunakan Google Classroom diawali dengan memberi salam, membaca doa, memotivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan siswa diminta menyimak dan memerhatikan video atau mp3 yang dikirim guru. Siswa diminta untuk dapat mendengarkan dengan teliti dan menghafalkan jika materi berkaitan dengan bacaan ayat dan tajwid. Penutup dilakukan dengan siswa diberikan tes akhir dan penilaian diri.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru PAI SDI Luqman al-Hakim;

“Kita sampaikan materinya lewat Zoom dan video pembelajaran, melakukan tanya jawab untuk melihat pemahaman siswa setelah materi disampaikan. Kalau yang tidak dapat gabung ikut Zoom

bisa menyimak video pembelajaran Cara interaksi kita kan hanya lewat Zoom ya kalau bersama-sama. Ya kita setelah menerangkan, kita ada tanya jawab. Misalkan dari yang diterangkan tadi yang bisa dipahami apa, misalkan nama-nama malaikat, itu kita tanya malaikat ada berapa, tugas-tugasnya apa, nanti dari situ kita baru tambahi apa yang belum anak-anak pahami. Di akhir pembelajaran kita tanya satu-satu ke siswa dengan soal yang berbeda-beda untuk ngecek anak paham atau tidak. Kalau ada kesulitan biasanya anak-anak itu bilang ke saya, ust, nanti kalau saya ada yang tidak paham saya video call ustadzah ya. Kalau untuk afektif saya lebih ke video langsung ya, misalkan tema gemar membaca, kita contohkan kalau anak yang tidak gemar membaca nanti hasilnya akan jelek, tapi kalau anak yang gemar membaca hasilnya akan bagus, kita lebih banyak memvontohkan dari video-video, atau dari pengalaman mereka sendiri. Karena kalau dengan cara begitu akan lebih mengena karena itu yang dialami siswa dalam kehidupannya sehari-hari.”

Sesuai hasil wawancara guru PAI SDI Luqman al-Hakim pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan sebagaimana pembelajaran pada umumnya;

“Seperti biasanya kalau PTM gitu mbak, sama seperti yang dianjurkan pemerintah. Siswa yang hadir di sekolah dibatasi, waktu pembelajarannya juga lebih singkat.”

Pembelajaran tatap muka terbatas pada pelajaran PAI diawali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi dan menerapkan model pembelajaran yang digunakan. Pada tahap penutup secara bersama-sama siswa membuat kesimpulan, melakukan tanya jawab, dan melakukan penilaian hasil belajar, serta doa dan salam.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan tiga hasil penelitian yang mencakup; problem siswa pada penguasaan materi PAI di masa Pandemi, faktor yang mempengaruhi penguasaan siswa pada materi PAI di masa Pandemi, dan implikasi problem penguasaan siswa pada materi PAI terhadap ketuntasan kurikulum dan kualitas kompetensi. Temuan penelitian merupakan hasil dari wawancara dan dokumentasi yang diperoleh kemudian dikaji dan ditelaah.

A. Hasil Penelitian

1. Problem Siswa pada Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi

Hasil penelitian menunjukkan problem penguasaan siswa pada materi PAI masa pandemi di SDN Sobontoro I, SDN Model Terpadu Bojonegoro, dan SD Integral Luqman al-Hakim yang terletak di Bojonegoro adalah sebagai berikut:

a. Problem penguasaan siswa pada aspek kognitif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problem penguasaan kognitif siswa pada materi PAI di masa pandemi yaitu kurangnya pemahaman materi dan pembelajaran kurang efektif dan interaktif. Kurangnya pemahaman siswa pada materi PAI di masa pandemi terjadi di SDN Sobontoro I, SDN Model Terpadu,

dan SDI Luqman al-Hakim. Hasil wawancara guru PAI tentang penguasaan siswa pada aspek kognitif menyatakan:

Guru PAI	Penguasaan Kognitif	Meaning/code
SDILH	Anak-anak sudah merasa enak di rumah, kalau diajar di kelas itu agak males-males gitu. Misal kalau di kasih tugas itu kayak ngeluh gitu. Katanya enak di rumah Ust, di rumah bisa dikerjakan dan dibantu sama kakaknya atau siapa gitu. Kan jadi mengurangi semangat belajarnya anak, mengurangi kemampuan berpikir dan memahami materi. Kalau di sekolah kan dia belajar bagaimana caranya bisa, kan gitu	Adanya problem penguasaan siswa aspek kognitif
SDMT	Nilainya merosot sekali ketika luring. Kan ini kita masa transisi ya. Ketika daring nilainya bagus-bagus, ketika luring, ditanya gak bisa apa-apa. Jadi nilainya kalau daring itu tinggi kalau pas luring faktanya itu nol. Kalau di rumah kan sumber dayanya banyak, ada tanya kakak, ada orang tua, ada Google, dan sebagainya. Kalau di sini (di sekolah) kan mengandalkan kemampuan sendiri	Adanya problem penguasaan siswa aspek kognitif
SDS1	Penguasaan siswa secara kognitif saat pembelajaran jarak jauh itu menurun. Karena kita sebelumnya belum pernah melakukan pembelajaran jarak jauh jadi perlu adaptasi. Dari hasil belajar siswa	Adanya problem penguasaan siswa aspek kognitif

	saat pembelajaran daring itu meningkat, nilainya bagus-bagus, tapi saat pembelajaran sudah mulai tatap muka itu nol. Beberapa yang pas daring nilainya bagus ternyata saat belajar di sekolah nilainya 50% di bawah nilai saat daring	
--	---	--

Pernyataan guru PAI di tiga sekolah tersebut juga diperkuat dengan pernyataan guru kelas tentang problem yang terjadi pada aspek kognitif saat pembelajaran PAI di masa pandemi. Hasil wawancara guru kelas menyatakan;

Guru kelas	Problem kognitif	Meaning/code
SDLH	Berhubungan dengan materi, anak itu dengan adanya tatap muka jadi ada panutan, kemudian pembelajaran secara langsung itu kan kalau mau bertanya, menjelaskan, itu lebih nyaman, berbeda dengan pembelajaran online, karena terbatas dengan jarak dan kurangnya fasilitas yang mendukung jadi pemahaman terhadap materi itu kurang sehingga ketuntasan capaian belajar juga kurang	Adanya problem penguasaan siswa aspek kognitif
SDMT	Handphonenya ikut orang tua, jadi siswa kadang telat mengirim tugas, telat join pembelajaran, yang tentu pada masa daring pemahaman siswa menurun, karena tidak ada target capaian belajar, yang penting pembelajaran tetep jalan	Adanya problem penguasaan siswa aspek kognitif
SDS1	Kendala yang terjadi pada Anak SD tentunya penalarann siswa masih	Adanya problem

	banyak bersifat abstrak, banyak yang belum bisa menganalisa masalah, oleh karena itu butuh penjelasan yang sangat detail pada anak didik untuk pembelajaran yang sifatnya memperjelas secara nyata pada anak didik terlebih jika pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh	penguasaan siswa aspek kognitif
--	--	---------------------------------

Sejalan dengan hasil wawancara guru PAI dan guru kelas, siswa juga menyatakan bahwa ia mengalami kendala dalam menguasai materi PAI pada aspek kognitif.

Siswa	Problem Kognitif	Meaning/code
SDILH	Soalnya kalau online itu kayak nggak masuk di otak gitu, terus penjelasannya itu kurang mengerti karena kadang signal bagus kadang juga jelek Terus kurang lama kalau waktunya sedikit kalau kita tanya-tanya itu kan waktunya sedikit jadi kurang ngerti, kurang lama jelasinnya, kalau waktunya lama kan jadi banyak dijelaskannya	Adanya problem penguasaan aspek kognitif
SDNMT	Kalau pas daring jarang memperhatikan, karena gurunya fokus ke yang lain, yaudah aku tinggal aja. Enak kalau daring juga karena bisa cari jawaban di Google hehe. Gak usah baca tinggal ngetik di Google. Kalau di sekolah kan gak bisa, harus baca. Kadang males juga karena kebanyakan tugasnya	Adanya problem penguasaan aspek kognitif
SDS1	Dikasihtahu halamannya, disuruh ngerjakan, kalau sudah	Adanya problem penguasaan aspek

	dikumpulkan. Gurunya tidak menjelaskan disuruh memahami sendiri	kognitif
--	---	----------

Hasil wawancara guru PAI, guru kelas, dan siswa menunjukkan adanya problem yang terjadi pada penguasaan siswa aspek kognitif di tiga sekolah tersebut cenderung sama, yaitu rendahnya pemahaman materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menjadi kurang efektif dan kurang interaktif. Problem tersebut saling berkaitan yang menyebabkan penguasaan siswa pada aspek kognitif cenderung menurun.

b. Problem penguasaan siswa pada aspek afektif

Problem penguasaan siswa pada aspek afektif dijelaskan oleh guru PAI dari tiga sekolah dasar di Bojonegoro sebagaimana hasil wawancara berikut;

Guru PAI	Problem Afektif	Meaning/code
SDLH	Kemudian afektif siswa. Kita memang kesulitannya saat daring itu kan di bagian sikap ya. Kalau yang lain meski terbatas juga tapi kita bisa upayakan. Seperti pemahaman dan keterampilan siswa itu kita bisa siasati dengan Zoom. Kalau sikap kita bisa mengamati sikap siswa saat Zoom tapi hanya terbatas pada itu. padahal sikap itu perlu dibiasakan, butuh teladan.	Adanya problem penguasaan siswa aspek afektif
SDMT	Untuk afektif itu kalau daring kan susah jadinya. Kita bisa menilai dari ketika guru ngomong tidak di mute, dia	Adanya problem penguasaan siswa aspek afektif

	ngomong sendiri, dan gitu hanya sedikit dari kehidupannya anak di afektifnya. Jadi kalau afektif kita susah ngukurnya	
SDS1	Kesulitannya pas daring, kita tidak bisa memantau sikap siswa, jadi kita serahkan sepenuhnya kepada orang tua. Minimal kita bisa mengontrol dari kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas, kehadiran siswa, dan tanggung jawab siswa menyelesaikan tugas-tugas	Adanya problem penguasaan siswa aspek afektif

Berdasarkan hasil wawancara guru PAI di tiga sekolah dasar menyatakan bahwa problem yang terjadi pada aspek afektif berupa guru mengalami kendala untuk dapat mengontrol dan melakukan penilaian kepada siswa.

Guru PAI menyatakan bahwa aspek afektif merupakan aspek yang paling sulit dicapai. Hal ini dibuktikan dengan perubahan sikap siswa saat awal bulan pembelajaran tatap muka terbatas. Berikut hasil wawancara guru PAI tentang rendahnya penguasaan siswa pada aspek kognitif.

Guru PAI	Problem Afektif	Meaning/code
SDLH	Setelah lama belajar di rumah gitu kan ada perubahan. Kebiasaan yang dibangun selama belajar di sekolah kemudian lama tidak terbiasa dan banyak sendiri, belajar mandiri, tidak bertemu guru dan teman-teman itu kan suasananya sudah beda. Jadi sikap mereka pada awal masuk sekolah jadi berubah, beberapa jail	Adanya problem penguasaan siswa aspek afektif

	dengan teman atau adik kelas, bertengkar, mudah marah dengan temannya. Tapi makin kesini sudah membaik dibanding saat pertama PTM terbatas.	
SDMT	Sebelum pandemi anak-anak itu kayak anak asekolahan. Setelah masuk pertama kali. Waahhh kayak murid baru di enam kelas. Kalau biasa kita itu hanya ngopeni meluruskan perilaku anak kelas satu aja. Ketika transisi kemarin itu kelas satu sampai kelas enam itu kayak murid baru semua. Luar biasa. Kita nata anak-anak itu satu bulan belum selesai mbak. Mulai dari buang sampah sembarangan, bicara kotor, bertengkar, itu hampir setiap hari itu ada. Perilaku ini yang sangat kita rasakan bagaimana dekadensi itu benar-benar terjadi. Kalau di rumah itu kan gak ada kontrol. Kalau di sekolah kan ada kontrol. Untuk minggu-minggu ini sudah mulai aman, tidak ada laporan	Adanya problem penguasaan siswa aspek afektif
SDS1	Saat pertama kali masuk menyesuaikan dulu, karena karakter anak sudah berbeda dan guru kesulitan mengontrol. Kemudian beberapa bulan setelah PTM, sudah ada perubahan karena sudah ada tekanan dari guru-guru sehingga sudah bisa dikondisikan. Perubahannya pas baru awal masuk itu karakter anak kurang baik, apalagi untuk anak yang ditinggal orang	Adanya problem penguasaan siswa aspek afektif

	tuanya kerja dan tinggal ikut neneknya	
--	--	--

Senada dengan hasil wawancara guru PAI, hasil wawancara guru kelas menyatakan hal yang sama tentang rendahnya penguasaan siswa pada aspek afektif saat pembelajaran jarak jauh yang sikap siswa mulai terlihat saat pembelajaran tatap muka terbatas.

Guru kelas	Problem Afektif	Meaning/code
SDLH	Karena PAI itu di dalamnya ada materi adab dan ada materi akhlak. Kalau materi adab dan akhlak secara online tidak mungkin, karena murid itu membutuhkan teladan, murid itu membutuhkan figur, nah membutuhkan teladan dan figur itu harus berinteraksi, berhadapan. Ketuntasan secara adab atau akhlak di materi PAI itu kurang. Kalau materi pengetahuan, keilmuan, ya bisa, tapi ya itu tadi, kurang lebih 90% karena kan daring.	Adanya problem penguasaan siswa aspek afektif
SDMT	sikap yang sulit diatur itu pas awal-awal masuk pembelajaran tatap muka terbatas. Di bulan pertama itu siswa seperti tidak anak sekolah. kebiasaan yang dilakukan di sekolah jadi hilang. Misalnya buang sampah itu dulu sudah bagus buang sampah pada tempatnya. Kalau awal masuk PTM itu buang sampah sembarangan	Adanya problem penguasaan siswa aspek afektif
SDS1	Begitu juga dengan sikap. Siswa perlu teladan, perlu diarahkan, dan	Adanya problem penguasaan siswa

	diperhatikan sedangkan kalau di sini kan kebanyakan oarang tuanya pada kerja dan ada juga yang tinggal bersama kakek neneknya. Jadi kalau tidak mendapat arahan dari yang mengasuhnya ya susah, Jadi seenaknya sendiri. Seperti yang terjadi saat awal masuk pembelajaran tatap muka terbatas itu benar-benar guru sulit mengontrol anak-anak.	aspek afektif
--	--	---------------

Hasil wawancara guru PAI dan guru kelas tersebut juga dikuatkan oleh hasil wawancara siswa yang juga menyatakan hal yang sama. Siswa mengalami kendala dalam penguasaan materi PAI pada aspek afektif.

Siswa	Problem Afektif	Meaning/code
SDILH	Lebih males, jarang ketemu temen-temen, terus tugasnya jarang ditagih. Kalau PAI sering ditagih tapi aku sering lupa ngerjakan juga, jadi molor-molor gitu. Dan jarang juga ngerjakan tugas gara-gara lupa, kadang ya males. Lupa itu karena tak tinggal main kalau gak gitu abi sama umi itu gak nginfoin	Adanya problem penguasaan aspek afektif
SDNMT	Telat Zoom, kan hpnya di bawa mama lah mama ketiduran. Biasanya kalau dibangunin nanti nanti. Sering game, kalau dulu itu belajar terus. Tapi sekarang gara-gara belajarnya di rumah jadi kecanduan. Terus kadang	Adanya problem penguasaan aspek afektif

	gurunya terlambat kalau belajar daring. kadang saya juga telat karena mandi dan sering tidak ikut belajar di google meet karena ketiduran. Males aja jadi ditinggal main. Dan jarang ngumpulkan tugas, soalnya mama tak bohongin kalo gak ada tugas. Kalau semangat belajar pas daring sih sedikit, soalnya kalau belajar di rumah itu diganggu adek, kayak pengen ikut gitu	
SDS1	Belajar pakek hp sendiri tapi kalau belajar pakeknya hp ibu, soalnya kalau hp sendiri malah digunakan buat main	Adanya problem penguasaan aspek afektif

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan sikap siswa setelah pembelajaran jarak jauh benar-benar terjadi. Bentuk-bentuk perubahan sikap siswa tiap sekolah berbeda-beda. Di SDN Sobontoro I sebagian besar siswa melakukan *bullying*, di SDN Model Terpadu hal yang sulit ditata ialah berbicara kotor, dan di SDI Luqman al Hakim jiwa sosial siswa menurun sebab terlalu sering sendiri.

Adanya perubahan sikap yang kurang baik pada siswa mendorong adanya penanganan cepat dari guru untuk mencari cara agar siswa dapat terbiasa bersikap baik. Salah satu cara yang terbilang efektif digunakan oleh guru SDN Model Terpadu untuk mengatasi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. guru PAI SDN Model Terpadu mengungkapkan;

“Jadi saya pribadi membuat cara supaya mereka dapat menghilangkan kebiasaan tersebut meski prosesnya tidak sebentar. Saya bekerjasama dengan guru dan siswa untuk memberikan laporan jika ada siswa yang bersikap tidak baik. Satu bulan awal awal pembelajaran jarak jauh banyak sekali laporan-laporan baik dari siswa maupun guru. kita tangani bersama. Pada bulan kedua tinggal 2-3 laporan dalam satu minggu dengan pelanggaran terbanyak adalah berbicara kotor. Saya berinisiatif untuk membuat catatan siswa-siswa yang melakukan pelanggaran, bentuk pelanggaran, dan jika pelanggaran tersebut berupa berbicara kotor, maka siswa harus menuliskan kata-kata yang diucapkan. Dampaknya mereka jadi membaik. Karena saat diminta menulis kata-kata kotor yang mereka ucapkan itu sebenarnya dia gak tega mau menuliskannya. Artinya mereka tau itu perkataan yang tidak layak diucapkan namun mereka mungkin di rumah atau di lingkungan rumahnya terbiasa mendengar kata-kata itu.”

Hasil wawancara dari guru PAI, guru kelas, dan siswa di tiga SD Bojonegoro menyatakan bahwa adanya problem penguasaan siswa pada aspek afektif yaitu sikap siswa yang menurun drastis dari pembelajaran sebelum pandemi dengan setelah pembelajaran jarak jauh. Perubahan tersebut karena guru kesulitan mengarahkan dan mengontrol aspek afektif siswa, sebab pada aspek afektif ini diperlukan teladan dan interaksi langsung. Selama pembelajaran jarak jauh penguasaan aspek afektif dilihat dari kedisiplinan dan tanggung jawab siswa menyelesaikan tugas. Kedisiplinan dan tanggung jawab yang dapat dipantau guru dari kegiatan siswa pun cenderung menurun jika dibandingkan dengan sebelum pembelajaran jarak jauh.

c. Problem penguasaan siswa pada aspek psikomotor

Penguasaan aspek keterampilan pada materi PAI mengalami kendala saat pembelajaran di masa pandemi, tepatnya pada pembelajaran jarak jauh. Kendala yang terjadi berupa tingkat penguasaan siswa pada aspek psikomotor hanya sampai pada tahap meniru video yang dikirimkan guru. Hasil wawancara guru PAI di tiga SD Bojonegoro menyatakan kegiatan pembelajaran dan penilaian penguasaan siswa pada aspek psikomotor dapat tersampaikan dengan adanya video pembelajaran namun tidak maksimal sebab guru tidak mengetahui secara detail keterampilan siswa hanya dari video. Hal ini sesuai dengan penjelasan guru PAI sebagai berikut;

Guru PAI	Problem Psikomotor	Meaning/code
SDLH	Kalau untuk praktek wudlu, sholat, yang bagian psikomotor itu sebelumnya kita mengirimkan video contohnya dulu, nanti anak-anak bisa menirukan. Tapi kemarin yang susah itu pas bagian praktek sholat, karena kalau video praktek sholat kan panjang ya, jadi kurang mengena. Ini bacaannya dia kurang apa tidak itu belum tau menyeluruh	Adanya problem penguasaan siswa aspek psikomotor
SDMT	Namanya belajar di rumah kan beda-beda yang mendampingi. Kalau biasanya di sekolah kita dampingi anak untuk mengulang-ulang keterampilan yang harus mereka kuasai. Tapi kalau di rumah	Adanya problem penguasaan siswa aspek psikomotor

	mereka tidak terlalu maksimal sehingga setelah mengumpulkan video ya sudah. Lupa	
SDS1	Penilaian keterampilan dilakukan dengan guru mengirimkan video materi pembelajaran, contohnya video untuk menghafal nama-nama nabi. Kemudian saat praktek, siswa merekam dan mengirimkan kepada guru	Adanya problem penguasaan siswa aspek psikomotor

Hal yang sama juga disampaikan guru kelas mengenai penguasaan siswa pada aspek psikomotor. Penguasaan siswa pada saat pembelajaran jarak jauh mengalami kendala guru tidak dapat mengetahui secara pasti penguasaan psikomotor siswa.

Guru kelas	Problem Psikomotor	Meaning/code
SDLH	berkaitan dengan kaifiyah, misalkan wudlu tidak hanya cukup dengan teori tapi dengan praktek dan penugasan. Kemudian ada tes untuk menguji sejauh mana anak itu menguasai materi tersebut, menyampaikan prakteknya, diberi contoh, praktek sendiri dengan dipandu, kemudian membiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Kalau pada masa daring ini dia mengirim video, jadi bagaimana ketika dia wudlu di video. Sebelumnya guru juga memberikan contoh video tata cara melakukan misalnya wudlu, sholat, dsb. Tapi kembali lagi, proses pembelajaran tanpa kehadiran seorang guru itu	Adanya problem penguasaan siswa aspek psikomotor

	memang tidak bisa maksimal.	
SDMT	Untuk keterampilan siswa, kita biasanya kirim video sebagai contoh untuk ditiru, kemudian siswa mengirim hasil proses belajar keterampilannya dengan merekam video dan mengirimkannya ke guru. Tapi dengan cara itu kekurangannya kita tidak tahu secara pasti seberapa tingkatan kemampuan keterampilan siswa.	Adanya problem penguasaan siswa aspek psikomotor
SDS1	Penguasaan keterampilan siswa untuk tingkat sekolah dasar itu ya memang harus jelas mengajarkannya. Kalau daring solusinya dengan memberi contoh melalui video. Cuma ya kurang semaksimal kalau dengan gurunya langsung. Kadang diajari gurunya berkali-kali saja masih ada yang lupa dan terlewat apalagi dengan video jika tanpa dampingan orang tua.	Adanya problem penguasaan siswa aspek psikomotor

Hasil wawancara guru PAI dan guru kelas juga dikuatkan oleh hasil wawancara siswa yang juga menyatakan adanya kendala dalam penguasaan materi PAI pada aspek psikomotor.

Siswa	Problem Psikomotor	Meaning/code
SDILH	Terus kalau ustadzah nerangin itu keputus-putus. Kalau di sekolah kan kalau ustadzah nerangin itu kan bisa ngomong-ngomong sama temen, misalnya habis rukuk itu apa aku ndak tau, nah itu tanya ke temen. Kalau online kan gak bisa gitu. Kita Cuma diem lihat ustadzah	Adanya problem penguasaan aspek psikomotor

	nerangin. Kalau hafalannya VC. Pernah juga kalau belum hafal di samping hp ada buku hafalannya	
SDNMT	Kalau daring itu ribet aja gitu sambil bawa hp ke sana ke sini, ngrekamnya susah Hafalan juga kalau belum lancar kadang nyontok dikit-dikit.	Adanya problem penguasaan aspek psikomotor
SDS1	Kalau daring agak susah, agak bingung. Kalau praktek sama aja sih, kalau daring juga bisa paham. Terus kalau disuruh hafalan itu pernah gitu disebelah hp kalau belum hafal ada contekannya, hehe. Kalau belum hafal aja tapi.	Adanya problem penguasaan aspek psikomotor

Hasil wawancara tiga guru PAI, guru kelas, dan siswa tersebut menunjukkan bahwa problem penguasaan siswa pada aspek psikomotor ialah kurangnya penguasaan keterampilan siswa yang disebabkan minimnya pendampingan dan arahan dari guru secara langsung dan rinci. Selain itu siswa hanya mengirim video untuk menyelesaikan tugas namun tidak dimaksimalkan, dan penilaian dari guru terbatas pada video yang dikirim oleh siswa.

2. Faktor yang Mempengaruhi Problem Siswa pada Penguasaan Materi PAI di Masa Pandemi

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan siswa pada materi PAI di masa pandemi berdasarkan hasil wawancara siswa di SDI Luqman al-Hakim, SDN Model Terpadu, dan SDN Sobontoro I. Beberapa faktor tersebut di antaranya

motivasi dan minat, faktor lingkungan baik guru, orang tua, maupun keluarga di rumah, dan serta fasilitas belajar.

a. SD Integral Luqman al-Hakim

Faktor motivasi belajar memberikan pengaruh pada penguasaan siswa. Beberapa siswa memiliki semangat belajar yang kuat karena memiliki target dan cita-cita. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Siswa	Motivasi	Meaning/code
WLH1	Sebenarnya kurang semangat kalau belajar di rumah. Ingin nilai bagus sih iya, tapi yang penting sudah berusaha ya, nilai mah bonus ya. Yang penting sudah mencoba, sudah berusaha, kalau dapat nilai bagus ya Alhamdulillah. Jadi kalau nilainya bagus gitu makin semangat, dan rajin belajar juga ingin menggapai cita-cita	Rendahnya motivasi belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh
WLH2	Punya cita-cita pengen jadi pemain bola. Tapi tetep rajin belajar, soalnya kalau besok gak jadi pesepak bola kan jadi ke pekerjaan lain, yang penting pintar. Tapi kalau daring itu diterangkannya cuma sebentar, jadi kurang paham. Terus nanti belum tugas-tugas yang lain. Kalau di sekolah kan lebih mudah kalau ketemu langsung	Rendahnya motivasi belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh
WLH3	kalau pulang sekolah itu gak langsung pulang ke rumah. Langsung les 2x, matematika sama pelajaran semua. Sebenernya ya capek tapi yo ndakpapa. Cita-citanya biar pintar, terus di masa depan nanti sukses, dan bisa	Rendahnya motivasi belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh

	membanggakan orang tua. Dulu cita-cita ku itu pengen jadi astronot, terus gak jadi. Sekarang pengen jadi yang di pajak-pajak itu lo, yang kuliahnya di stan. Tapi kalau pas daring nggak enak seh. Karena gurunya itu biasanya signalnya jelek, terus kalau mau ngomong itu ribet, nyalain mic dulu, terus kalau gurunya jelaskan itu kurang, jadi gak paham.”	
WLH4	Tugasnya jarang ditagih. Kalau PAI sering ditagih tapi aku sering lupa ngerjakan juga, jadi molor-molor gitu. Dan jarang juga ngerjakan tugas gara-gara lupa, kadang ya males. Lupa itu karena tak tinggal main kalau gak gitu Abi sama Umi itu gak nginfoin	Rendahnya motivasi belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh

Berdasarkan tabel di atas pada saat pembelajaran jarak jauh siswa SDI Luqman al-Hakim motivasi belajarnya rendah. Rendahnya motivasi berpengaruh pada adanya problem penguasaan siswa.

Minat dalam belajar dan merasa senang mempelajari PAI memberikan pengaruh pada tingkat penguasaan siswa pada pelajaran PAI. Sesuai dengan hasil wawancara siswa berikut;

Siswa	Minat	Meaning/code
WLH1	Kalau pas daring itu tetep bisa aktif menjawab pertanyaan guru, tapi ya terbatas juga, karena jaringan, jadi lemot dan patah-patah. Kalau pas di kelas pernah ditinggal sambil ngomong pas guru menjelaskan. Kalau pas daring pernah	Rendahnya minat belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh

	ditinggal makan gitu, soalnya cepet-cepetan. Tapi ya jarang itu, kalau kepepet	
WLH5	Kalau belajar daring kan dikirim video itu kadang juga gak ditonton sampai selesai. Kadang juga lihatnya di skip skip gitu	Rendahnya minat belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh
WLH6	Aku itu jarang ikut zoom, jadi lihat materinya di video yang dikirim di classroom itu aku lihatnya Cuma setengah doang habis itu ngerjain tugas. Tapi juga kadang jarang setor tugas karena lupa	Rendahnya minat belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh

Berdasarkan hasil wawancara minat siswa untuk belajar menjadi rendah sejak dilaksankannya pembelajaran jarak jauh di masa pandemi.

Faktor yang mempengaruhi penguasaan siswa dari luar yaitu lingkungan sosial. Pembelajaran di masa pandemi lebih banyak mengarah pada pendampingan orang tua atau keluarga di rumah dan guru sebagai pendidik dalam pembelajaran jarak jauh. Berikut hasil wawancara siswa tentang lingkungan sosial;

Siswa	Lingkungan Sosial	Meaning/code
WLH5	Kalau aku pas daring itu belajar sendiri kalau gak paham dan ada kesulitan tanya ibu, kakak, kalau mereka sudah tidak bisa baru ke guru Penjelasan guru PAI kalau pas dijelaskan di sekolah itu mudah dipahami tapi kalau daring aku kurang paham soalnya ya itu,	Terhambatnya penguasaan siswa saat pembelajaran jarak jauh

	signalnya kurang bagus dan kurang semangat kalau belajar di rumah. Terus juga di rumah itu suasananya beda aja gitu kalau dengan di sekolah. Kalau di rumah bawaannya tu males. Terus kalau share screen itu juga kadang blur gitu. Kalau aku pas daring itu belajar sendiri kalau gak paham dan ada kesulitan tanya ibu, kakak, kalau mereka sudah tidak bisa baru ke guru. Penjelasan guru PAI kalau pas dijelaskan di sekolah itu mudah dipahami tapi kalau daring aku kurang paham soalnya ya itu, signalnya kurang bagus dan kurang semangat kalau belajar di rumah. Terus juga di rumah itu suasananya beda aja gitu kalau dengan di sekolah. Kalau di rumah bawaannya tu males. Terus kalau share screen itu juga kadang blur gitu	
WLH6	Kalau belajar di rumah lebih males, soalnya jarang ketemu temen-temen	Terhambatnya penguasaan siswa saat pembelajaran jarak jauh
WLH8	Gurunya kalau menerangkan saat daring itu susah dipahamine, kalau sekarang belajar di sekolah itu lebih mudah sih. Kalau menerangkan bagus terus gurunya serius gitu. kalau gak paham tanya ke guru, tapi kalau pas daring kalau gak paham tanyanya ke orang tua kalau nggak ke google	Terhambatnya penguasaan siswa saat pembelajaran jarak jauh

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa di SDI Luqman al-Hakim mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan guru, minimnya pendampingan orang tua karena bekerja, merasa kurang nyaman, dan sulit untuk fokus belajar jika pembelajaran dilakukan di rumah.

Faktor yang berpengaruh besar pada penguasaan siswa ialah fasilitas penunjang, diantaranya yaitu koneksi jaringan, kouta internet, dan adanya gadget. Faktor jaringan internet dijelaskan dalam hasil wawancara berikut;

Siswa	Jaringan Internet	Meaning/code
WLH1	Kadang jaringannya bagus kadang juga tidak, tapi seringnya sih bagus. Cuma jaringan gurunya juga kadang jelek jadi sulit juga kalau belajarnya daring. Kalau daring aku kurang paham soalnya ya itu, sinyalnya kurang bagus	Terdapat hambatan mengikuti pembelajaran jarak jauh
WLH2	Iya, karena kadang internetnya lemot. Terus kalau ustadzah nerangin itu keputus-putus. Terus kalau di sekolah kan kalau ustadzah nerangin itu kan bisa ngomong-ngomong sama temen, misalnya habis rukuk itu apa aku ndak tau, nah itu tanya ke temen. Kalau online kan gak bisa gitu. Kita cuma diem lihat ustadzah nerangin.	Terdapat hambatan mengikuti pembelajaran jarak jauh
WLH3	kalau pakai zoom itu terbatas waktunya terus signal gurunya juga kadang jelek, dan kurang jelas penjelasannya karena signal,	Terdapat hambatan mengikuti pembelajaran

	jadi putus-putus.	jarak jauh
WLH4	Jaringannya bagus	Terpenuhi fasilitas mengikuti pembelajaran jarak jauh

Berdasarkan tabel di atas siswa mengalami hambatan pada saat pembelajaran jarak jauh. Hambatan tersebut berasal dari lemahnya jaringan guru terutama saat Zoom.

faktor lain ialah dari adanya gadget, sebagian siswa memiliki gadget sendiri dan sebagian yang lain menggunakan gadget saudara atau orang tuanya.

Siswa	Ketersediaan Gadget	Meaning/code
WLH8	Kalau pemberitahuan dari sekolah itu di hp bunda, tapi kalau Google Classroomnya di hp saya	Terpenuhi fasilitas mengikuti pembelajaran jarak jauh
WLH5	Saya pakai hpnya bareng sama kakak	Terkendala fasilitas mengikuti pembelajaran jarak jauh
WLH3	Gak punya hp sendiri, ikut bareng ibu	Terkendala fasilitas mengikuti pembelajaran jarak jauh

Sebagian siswa memiliki gadget sendiri dan sebagian yang lain menggunakan gadget saudara atau orang tuanya sehingga mereka terkendala untuk dapat mengikuti pembelajaran

Faktor lain yang mempengaruhi penguasaan jarak jauh. siswa yaitu kuota internet. Berikut hasil wawancara siswa tentang kuota internet untuk pembelajaran jarak jauh.

Siswa	Kuota Internet	Meaning/code
WLH1	Kuota internet dapat, tapi kadang gak cukup gitu terus beli.	Terpenuhi fasilitas mengikuti pembelajaran jarak jauh
WLH3	Iya dapat kuota internet tapi pakeknya wifi	Terpenuhi fasilitas mengikuti pembelajaran jarak jauh
WLH3	Pernah tapi jarang. Kan kalau di rumah itu pakek wifi. Kalau listrik mati gitu kan wifinya juga mati dan aku gak dibelikan kuota, soalnya sudah ada wifi.	Terpenuhi fasilitas mengikuti pembelajaran jarak jauh

Berdasarkan tabel di atas siswa SDN Luqmn al-Hakim dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan tanpa kendala kuota internet. Terpenuhinya kuota internet siswa dari kuota internet yang diberikan gratis dari pemerintah, dari kemampuan orang tua membelikan kuota internet dan memasang wifi.

b. SDN Model Terpadu Bojonegoro

Penguasaan siswa pada materi PAI di masalah pandemi Beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan siswa pada materi PAI saat pandemi di SDN Model Terpadu Bojonegoro diantaranya motivasi dan minat, faktor lingkungan baik guru, orang tua, maupun keluarga di rumah, dan fasilitas belajar.

Motivasi siswa SDN Model Terpadu ditunjukkan pada tabel di bawah ini;

Siswa	Motivasi	Meaning/code
WMT2	Materi yang belum paham aku	Rendahnya

	baca, yang sudah paham aku baca dikit aja. Aku semangat belajar itu karena kalau belajarnya niat dan semangat mau dibeliin hp. Tapi kalau belajar daring kan pakek hp itu matanya sakit terus ndak paham juga.	motivasi belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh
WMT4	Aku belajar biar dapat nilai bagus. belajar karena ingin membanggakan orang tua dan memang sudah punya niatan sendiri mau belajar. Cuma kalau belajar pakek google classroom itu keterangannya kurang. kalau daring itu ribet aja gitu sambil bawa hp ke sana ke sini, ngrekamnya susah	Rendahnya motivasi belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh
WMT8	Pengen dapat nilai bagus dan pengen membanggakan orang tua. Iya, cita-cita ingin membahagiakan orang tua. Tapi pas belajar daring jadi tidak semangat.	Rendahnya motivasi belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh

Berdasarkan hasil wawancara siswa SDN Model Terpadu Bojonegoro dapat disimpulkan bahwa siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi \untuk mewujudkan cita-citanya. Akan tetapi pada saat pembelajaran jarak jauh motivasi belajar siswa menurun. Menurunnya motivasi belajar tersebut akibat terbatasnya interaksi siswa dengan guru dan teman-temannya.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi penguasaan siswa pada materi PAI ialah minat. Minat siswa SDN Model Terpadu

pada pelajaran PAI beragam. WMT1 menyatakan bahwa ia mempelajari materi PAI yang besoknya akan dibahas;

Siswa	Minat	Meaning/code
WMT2	Kalau mempelajari materi yang akan dibahas besoknya tidak pernah. Karena bukunya sobek kena kucing dan belum dibeliin lagi.	Rendahnya minat belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh
WMT3	Kalau belajar daring itu males aja, jadi ditinggal main. Dan jarang ngumpulkan tugas, soalnya Mama tak bohongin, aku bilang kalo gak ada tugas	Rendahnya minat belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh
WMT5	Aku pelajari materi yang besoknya mau dibahas tapi yang penting-penting aja.	Adanya minat belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh

Berdasarkan tabel di atas Hasil wawancara minat belajar siswa SDN Model Terpadu sebagian besar siswa memiliki minat belajar yang rendah pada masa pandemi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi penguasaan siswa pada materi PAI ialah lingkungan sosial. Lingkungan sosial ini dapat berupa orang tua, saudara serumah, dan guru yang mendampingi belajar secara jarak jauh. Faktor lingkungan di SDN Model Terpadu sebagaimana ditunjukkan hasil wawancara berikut;

Siswa	Lingkungan Sosial	Meaning/code
WMT1	Kalau di sekolah lebih semangat, bisa dijelaskan langsung. Kalau di rumah kan suasananya beda gitu. Kalau	Terhambatnya penguasaan siswa saat pembelajaran jarak jauh

	daring Seringnya dibantu kakak. Kalau orang tua jarang	
WMT2	Pas daring ini sering pegang hp jadi sering main game. kalau dulu itu belajar terus. Tapi sekarang gara-gara belajarnya di rumah jadi kecanduan. Kalau belajar aku ndak ada yang dampingi, aku les	Terhambatnya penguasaan siswa saat pembelajaran jarak jauh
WMT5	Pas belajar di rumah itu adekku ikut, kayak pengen ikut coret-coreit gitu. Selain itu kalau belajar di rumah disuruh-suruh beli gula atau apa gitu jadi tugasnya ditinggal dulu jadi ndak fokus lagi. Kalau di rumah kan gak enak ada gangguan gitu. Kadang ada tamu, aku disuruh ikut nemui gitu	Terhambatnya penguasaan siswa saat pembelajaran jarak jauh
WMT8	Kalau pas daring dan pas adik nangis ya ditinggal dulu, tapi pas di sekolah di perhatikan terus. Kalau di rumah belajar sendiri tidak ada yang mendampingi. kalau ada yang tidak paham tanya ke guru soalnya orang tua kerja sama ngurus cucu	Terhambatnya penguasaan siswa saat pembelajaran jarak jauh

Berdasarkan hasil wawancara siswa SDN Model Terpadu dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan merupakan faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap penguasaan siswa pada materi pembelajaran. Siswa selama pembelajaran jarak jauh tidak

dapat belajar dengan fokus, kecanduan main game, terganggu oleh keadaan disekitarnya dan jarang mendapat pendampingan belajar dari orang tua.

Jaringan internet merupakan faktor yang mempengaruhi munculnya problem dalam penguasaan siswa pada materi PAI. Berikut hasil wawancara siswa tentang jaringan internet.

Siswa	Jaringan Internet	Meaning/code
WMT2	Jaringannya di rumah bagus, dan jarang-jarang nge-lag	Terpenuhi fasilitas mengikuti pembelajaran jarak jauh
WMT6	Jaringannya sih jelek seringnya, jadi kalau mau download video itu lama, ngirim tugas juga lama, pokoknya enakan kalau ketemu langsung	terkendala fasilitas mengikuti pembelajaran jarak jauh
WMT9	Lebih enakan kalau bisa ketemu langsung di sekolah, kurang faham juga, signalnya juga kalau pas jelek dan pas lagi ngerjakan soal gitu jadi gak bisa	Terkendala fasilitas mengikuti pembelajaran jarak jauh
WMT10	Jaringannya kadang bagus kadang juga enggak, tapi lebih sering bagus sih	Terpenuhi fasilitas mengikuti pembelajaran jarak jauh

Berdasarkan hasil wawancara siswa SDN Model Terpadu proses pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa kendala yang dialami siswa yang berkaitan dengan jaringan internet.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi penguasaan siswa pada materi PAI ialah ketersediaan gadget. Berikut hasil wawancara siswa berkaitan dengan ketersediaan gadget untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Siswa	Ketersediaan Gadget	Meaning/Code
WMT1	Saya pakai hpnya bareng sama kakak	Terkendala mengikuti pembelajaran jarak jauh
WMT2	Aku ikut hpnya Ayah. Kadang telat Zoom, kan hpnya di bawa mama lah mama ketiduran. Biasanya kalau dibangunin nanti nanti gitu	Terkendala mengikuti pembelajaran jarak jauh
WMT4	Pakek hp ku sendiri	Terpenuhi fasilitas mengikuti pembelajaran jarak jauh
WMT6	Saya punya hp sendiri tapi kalau belajar pakeknya hp ibu, soalnya kalau hp sendiri malah digunakan buat main	Terpenuhi fasilitas mengikuti pembelajaran jarak jauh

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian siswa menggunakan gadget orang tua atau saudaranya untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh dan sebagian siswa memiliki gadget sendiri. Artinya sebagian siswa telah terpenuhi salah satu fasilitas mengikuti pembelajaran jarak jauh dan sebagian yang lain terbatas menggunakan gadget sehingga terkendala dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap penguasaan siswa pada materi PAI adalah terpenuhinya kuota internet. Berikut hasil wawancara siswa berkaitan dengan terpenuhinya kuota internet untuk belajar.

Siswa	Kuota Internet	Meaning/code
WMT2	Dulu pernah dapat kuota gratis sebelum punya wifi	Terpenuhi fasilitas mengikuti pembelajaran jarak jauh
WMT3	Iya dapat kuota internet gratis tapi aku pakeknya wifi	Terpenuhi fasilitas mengikuti pembelajaran jarak jauh
WMT7	Tidak dapat bantuan kuota internet, beli kuota sendiri	Terpenuhi fasilitas mengikuti pembelajaran jarak jauh
WMT9	Dapat bantuan kuota tapi nggak tau cukup apa enggak soalnya itu kan di hp bunda	Terpenuhi fasilitas mengikuti pembelajaran jarak jauh

Berdasarkan tabel di atas diketahui siswa SDN Model Terpadu telah terpenuhinya kuota internet yang merupakan salah satu fasilitas penunjang untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh. Terpenuhinya kuota internet dapat berupa kemampuan orang tua memasang wifi di rumah, memperoleh bantuan kuota gratis dari pemerintah, dan kemampuan membeli kuota mandiri. Dengan demikian siswa dapat mengikuti pembelajaran tanpa kendala kuota internet.

c. SDN Sobontoro 1

Data hasil wawancara menunjukkan faktor yang mempengaruhi penguasaan siswa pada materi PAI di SDN

Sobontoro I yaitu motivasi, minat, lingkungan sosial, dan fasilitas penunjang. Motivasi siswa memberikan pengaruh besar pada penguasaan siswa SDN Sobontoro I.

Siswa	Motivasi	Meaning/code
WS1	Belum tau kalau cita-citanya, tapi tetap semangat belajar. tapi lebih semangat kalau belajarnya di sekolah, diterangkan langsung sama gurunya, terus bisa ketemu teman.	Rendahnya motivasi belajar saat pembelajaran jarak jauh
WS2	Belajar karena Penge dapat nilai bagus dan ingin membanggakan orang tua. jadi lebih semangat. Orang tua pernah bilang kalau rangking dibelikan apa gitu, terus dapat rangking 4 dan 5. Tapi pas daring sulit memahami	Rendahnya motivasi belajar saat pembelajaran jarak jauh
WS7	Iya, kadang nggak kadang iya. Biasanya kalau nggak itu dah paham betul, kalau dipelajari lagi itu belum masuk di otak. Kalau pas daring nggak semangat, nggak ketemu temen-temen, apalagi kalau signalnya nge-lag gitu wahhh.	Rendahnya motivasi belajar saat pembelajaran jarak jauh

Berdasarkan tabel di atas tingkat motivasi siswa SDN Sobontoro I saat pembelajaran jarak jauh rendah. Rendahnya motivasi siswa memberikan pengaruh negatif terhadap penguasaan siswa pada materi PAI.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi penguasaan siswa pada materi pelajaran ialah minat. Berikut hasil wawancara siswa tentang minat belajar pada masa pembelajaran jarak jauh.

Siswa	Minat	Meaning/code
WS1	Main dulu nanti kalau ada tugas dikerjakan pas malam	Rendahnya minat belajar saat pembelajaran jarak jauh
WS3	Pernah, tapi jarang. Biasanya dikerjakan dulu baru main	Adanya minat belajar saat pembelajaran jarak jauh
WS6	Kalu belum paham gitu tanya. Kalau belajar daring itu tetep semangat karena usaha biar pintar, terus kalau belajarnya di rumah itu waktunya lebih lama, tapi tetep enak kalau belajar di sekolah	Adanya minat belajar saat pembelajaran jarak jauh

Hasil wawancara menunjukkan sebagian siswa masih memiliki minat belajar meskipun lebih nyaman belajar di sekolah. Sebagian siswa yang lain minat belajarnya rendah saat pembelajaran jarak jauh.

Faktor yang mempengaruhi penguasaan siswa dari luar ialah lingkungan. Berikut hasil wawancara tentang lingkungan sosial dari guru, orang tua, dan saudara serumah.

Siswa	Lingkungan Sosial	Meaning/code
WS3	Karena tidak dijelaskan, jadi sulit memahami	Minimnya keterlibatan guru saat pembelajaran jarak jauh
WS6	Kalau yang dampingi belajar itu kakak, dibantu jelaskan caranya. Kalau orang tua kerja	Adanya pendampingan saudara saat pembelajaran jarak jauh
WS7	Pernah didampingi ayah ibu itu kalau lesnya libur,	Adanya perhatian orang tua saat pembelajaran

	kalau lesnya masuk ya belajar sama guru les	jarak jauh
--	---	------------

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran jarak jauh siswa tetap mendapatkan dampingan belajar meski bukan orang tuanya. Selain itu saat pembelajaran jarak jauh guru tidak menjelaskan materi sehingga siswa kurang paham dengan yang dipelajari.

Faktor jaringan internet mempengaruhi penguasaan siswa pada suatu materi pelajaran. Hasil wawancara siswa tentang tersedia atau tidaknya jaringan internet saat pembelajaran jarak jauh dipaparkan dalam tabel berikut.

Siswa	Jaringan internet	Meaning/code
WS4	Bagus gak sulit jaringannya	Terpenuhi fasilitas mengikuti pembelajaran jarak jauh
WS8	Jaringannya aman	Terpenuhi fasilitas mengikuti pembelajaran jarak jauh
WS9	Jaringannya bagus	Terpenuhi fasilitas mengikuti pembelajaran jarak jauh

Berdasarkan tabel di atas jaringan internet siswa SDN Sobontoro I saat pembelajaran jarak jauh cenderung tidak ada kendala dalam menerima dan mengunduh materi serta bertanya dan mengirim tugas.

Faktor ketersediaan gadget merupakan faktor yang juga mempengaruhi penguasaan siswa. Hasil wawancara dengan siswa ketersediaan gadget dijelaskan sebagai berikut;

Siswa	Ketersediaan gadget	Meaning/code
WS1	Punya hp sendiri	Terpenuhi fasilitas mengikuti

		pembelajaran jarak jauh
WS3	Pakai hpnya kakak	Terkendala mengikuti pembelajaran jarak jauh
WS5	pakek punya ibu	Terkendala mengikuti pembelajaran jarak jauh

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebagian siswa terpenuhi fasilitasnya dan sebagian siswa terkendala mengikuti pembelajaran jarak jauh karena terbatasnya waktu penggunaan gadget.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi penguasaan siswa pada materi pelajaran ialah kuota internet. Berikut hasil wawancara siswa tentang tercukupinya kuota internet untuk pembelajaran jarak jauh.

Siswa	Kuota internet	Meaning/code
WS1	dapat kuota bantuan 10gb	Terpenuhi fasilitas mengikuti pembelajaran jarak jauh
WS2	Dapat kuota internet	Terpenuhi fasilitas mengikuti pembelajaran jarak jauh
WS7	Biasanya dapat bantuan kuota internet	Terpenuhi fasilitas mengikuti pembelajaran jarak jauh

Berdasarkan tabel di atas kuota internet yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh oleh siswa SDN Sobontoro I telah terpenuhi. Kuota internet yang digunakan merupakan kuota gratis yang diberikan pemerintah untuk belajar di rumah.

3. Implikasi Problem Penguasaan Siswa pada Materi Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi terhadap Ketuntasan Kurikulum dan Kualitas Kompetensi

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang penguasaan siswa pada materi PAI masa pandemi di tiga sekolah dasar di Bojonegoro. Hasil wawancara guru tentang ketuntasan kurikulum saat pembelajaran jarak jauh dipaparkan sebagai berikut;

Guru PAI	Ketuntasan Kurikulum PJJ	Meaning/code
SDILH	Yang sempurna juga ada. Siswa yang di zoom aktif, dan kalau tidak paham langsung tanya, kalau dikasih tugas yang gak tau langsung telfon saya juga ada. Tapi semua di atas KKM. alhamdulillah anak-anak nilainya bagus ya pas daring,.	Ketuntasan Kurikulum PJJ Tercapai
SDNMT	Hasil belajar siswa berdasarkan pengumpulan tugas-tugas sudah mencapai KKM, aspek kognitif dan psikomotor tercapai, sulitnya ya itu, bagian afektifnya.	Ketuntasan Kurikulum PJJ Tercapai
SDS1	Memang hasil belajar siswa pas daring itu bagus-bagus. Cuma ya kita tidak tau sebenarnya siapa yang mengerjakan.	Ketuntasan Kurikulum PJJ Tercapai

Berdasarkan tabel di atas, hasil wawancara menunjukkan bahwa pada masa pendemi hasil belajar siswa meningkat dan telah

mencapai KKM. Dengan demikian kurikulum telah tercapai pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi.

Setelah satu tahun lebih melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh, pemerintah mengizinkan pembelajaran tatap muka terbatas. Hasil wawancara menunjukkan adanya perbedaan penguasaan siswa saat pembelajaran jarak jauh dan tatap muka terbatas.

Guru PAI	Ketuntasan Kurikulum PTM Terbatas	Meaning/code
SDILH	Kalau hasil ujiannya dari tatap muka dan daring juga beda. Kalau saya amati kalau daring itu kebanyakan nilainya juga bagus-bagus ya	Ketuntasan Kurikulum PTM Terbatas Belum Tercapai
SDNMT	Tapi fakta di lapangan, anak-anak dengan nilai yang tinggi pada waktu daring, ketika dia luring beda jauh. Nilainya merosot sekali ketika luring. Kan ini kita masa transisi ya. Ketika daring nilainya bagus-bagus, ketika luring, ditanya gak bisa apa-apa	Ketuntasan Kurikulum PTM Terbatas Belum Tercapai
SDS1	Beberapa siswa hasil belajarnya menurun kurang lebih 50% dari hasil pembelajaran daring.	Ketuntasan Kurikulum PTM Terbatas Belum Tercapai

Berdasarkan tabel di atas penguasaan siswa menurun pada saat diberlakukannya pembelajaran tatap muka. Sehingga ketuntasan kurikulum pun tidak tercapai.

Selain hasil wawancara dengan guru PAI juga terdapat hasil wawancara guru kelas tentang ketuntasan kurikulum pada saat pembelajaran tatap muka terbatas.

Guru kelas	Ketuntasan Kurikulum PTM Terbatas	Meaning/code
SDILH	Berkaitan dengan ketuntasan, Kalau dirata-rata materi PAI yang harusnya siswa tuntas menghafal surat-surat tertentu, praktek ibadah nah ini dia belum tuntas. Kemudian membacanya juga terkendala. Ini kalau kelas bawah ya. Mereka masih butuh pendalaman lagi. Jadi ya hampir 70% lah untuk mencapai ketuntasan itu kita masih terkendala. Nah solusinya kita buat jadwal bagaimana yang belum tuntas itu diajari guru. orang tuanya kita sampaikan, atau bisa les di luar.	Ketuntasan Kurikulum PTM Terbatas Belum Tercapai
SDNMT	Ketuntasan kurikulum dalam keadaan covid gini ya belum tercapai. Karena tidak ada target capaian belajar, pokoknya pembelajaran tetep jalan. Sebaik mungkin berusaha agar anak-anak dapat memahami materi dan mengikuti pembelajaran saat daring ini	Ketuntasan Kurikulum PTM Terbatas Belum Tercapai
SDS1	Kalau pandemi gini ya ketuntasan kurikulumnya masih	Ketuntasan Kurikulum PTM

	kurang. Sebab pada masa pandemi kita bisanya memaksimalkan bagaimana supaya anak menguasai materi. Tapi ya mesti tidak sebegus kalau pas bisa tatap muka.	Terbatas Belum Tercapai
--	---	-------------------------

Hasil wawancara guru kelas dari tiga SD di Bojonegoro menunjukkan hal yang sama. Ketercapaian kurikulum pada pembelajaran di masa pandemi dirasa kurang. Beberapa aspek materi belum dikuasai oleh siswa.

Ketercapaian kurikulum dapat diketahui pula dari data observasi yang menunjukkan hasil pengamatan proses pembelajaran PAI di kelas. Data observasi menunjukkan aktivitas belajar siswa cenderung menunjukkan adanya problem siswa dalam menguasai materi PAI. Berikut hasil observasi problem siswa pada penguasaan materi PAI di masa pandemi yang berdampak pada ketuntasan kurikulum dan kualitas kompetensi.

Observasi	Ketuntasan Kurikulum PTM Terbatas	Meaning/code
SDILH	Pada proses kegiatan pembelajaran sebagian siswa memerhatikan penjelasan guru, aktif memberikan tanggapan, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Namun sebagian yang lain siswa terlihat tidak bersemangat untuk berpikir. mereka sulit fokus mengerjakan tugas yang diberikan guru.	Ketuntasan Kurikulum PTM Terbatas Belum Tercapai

	Begitu pula yang terjadi pada sikap siswa yang kurang sopan dengan guru dan bertengkar dengan temannya. Kemudian saat guru memberikan contoh, siswa memerhatikan dengan baik. Kemudian mereka menirukan sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru. Meskipun beberapa siswa kurang sesuai.	
SDNMT	Siswa pada proses pembelajaran PAI mengikuti secara aktif dengan bertanya, menanggapi, dan memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Namun tidak sedikit siswa yang menggambar saat guru sedang menjelaskan materi, berbicara dengan teman sebangkunya, dan tidak mencatat hal-hal penting. Kemudian minimnya penguasaan aspek afektif siswa yang ditandai dengan kurang sopan dengan orang yang lebih tua, berbicara dan bertingkah tidak sopan. Penguasaan siswa pada aspek psikomotor dengan mengikuti instruksi dari guru, namun siswa masih terbiasa dengan pembelajarn jarak jauh, yang terlihat semangat belajar merekakurang fokus.	Ketuntasan Kurikulum PTM Terbatas Belum Tercapai
SDS1	Pada proses pembelajaran siswa	Ketuntasan

	terlihat memperhatikan penjelasan guru, jarang ditemukan siswa yang mencatat materi yang dianggap penting, dan minim siswa untuk bertanya sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Sikap siswa yang terlihat dominan dan sering terjadi adalah minimnya kesopanan siswa baik dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Penguasaan psikomotor mengikuti pada penguasaan afektif siswa. Kefasihan membaca al-Qur'an siswa dapat diajarkan dan dibiasakan membaca surah pendek dengan tartil dan fasil sebelum pembelajaran.	Kurikulum PTM Terbatas Belum Tercapai
--	---	---------------------------------------

Hasil observasi di tiga sekolah dasar di Bojonegoro menunjukkan problem siswa pada penguasaan materi pembelajaran PAI di masa pandemi berdampak pada ketuntasan kurikulum dan kualitas kompetensi. Aktivitas siswa menunjukkan minimnya usaha siswa untuk fokus dalam berpikir dan menyelesaikan tugas. Mereka cenderung banyak bermain dengan teman-temannya dan siswa terlihat mudah emosi sehingga memicu perkelahian.

Ketercapaian kurikulum dapat diketahui pula dari data dokumen yang menunjukkan nilai siswa pada pembelajaran jarak jauh dan tatap muka terbatas. Data dokumen menunjukkan

perolehan nilai hasil belajar siswa pada saat pembelajaran jarak jauh telahh mencapai KKM. Data hasil dokumen pembelajaran jarak jauh dirinci pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Nilai Kognitif dan Psikomotor Kelas IV
SDI Luqman al-Hakim**

NO.	NILAI KI 3	NILAI KI 4
1	96	81
2	98	91
3	96	85
4	100	83
5	93	81
6	91	91
7	76	82
8	100	83
9	93	82
10	96	89
11	80	89
12	98	88
13	96	86
14	100	88
15	98	86
16	100	90
17	100	82
18	96	89
19	91	82
$\bar{x}$	95	86

Namun pada saat dilaksanakannya pembelajaran tatap muka terbatas penguasaan siswa pada aspek kognitif menurun. Sebanyak 50% siswa tidak tuntas pada penguasaan kognitif. Data hasil belajar kognitif siswa dipaparkan dalam tabel 4.2

**Tabel 4.2 Nilai Kognitif dan Psikomotor Kelas V
SDI Luqman al-Hakim**

NO.	NILAI KI 3	NILAI KI.4
1	62,7	90
2	82,7	99
3	61,3	88
4	57,3	95
5	74,7	90
6	98,7	99
7	80	99
8	86,7	99
9	82,7	99
10	65,3	99
11	73,3	99
12	68	99
13	78,7	99
14	72	99
15	80	99
16	92	99
17	100	99
18	73,3	99
19	88	99
20	70,7	98
$\bar{x}$	77,405	97,3

Data tersebut bertentangan dengan data hasil belajar kognitif di SDN Model Terpadu dan SDN Sobontoro I yang justru seluruh siswanya mencapai KKM Tingginya nilai siswa diperoleh baik saat pembelajaran jarak jauh maupun pembelajaran tatap muka terbat. Pada pembelajaran jarak jauh

hasil belajar siswa pada aspek kognitif cukup tinggi.
 sebagaimana yang dipaparkan pada tabel berikut;

**Tabel 4.3 Nilai Kognitif dan Psikomotor Kelas IV
 SDN Model Terpadu Bojonegoro**

NO.	NILAI KI 3	NILAI KI 4
1	92	91
2	91	92
3	93	92
4	91	92
5	92	93
6	95	96
7	90	90
8	94	92
9	93	95
10	95	96
11	90	91
12	90	90
13	96	94
14	98	96
15	96	94
16	94	95
17	95	94
18	97	96
19	94	93
20	94	96
21	96	94
22	98	99
23	94	96
24	95	94
25	94	93
26	96	95
27	95	95
28	94	95

29	96	95
30	95	94
31	95	96
32	96	96
33	92	95
34	94	96
$\bar{x}$	94	94

Pada pembelajaran tatap muka terbatas hasil belajar siswa SDN Model Terpadu menurun dibandingkan dengan saat pembelajaran jarak jauh. Namun demikian nilai siswa masih mencapai KKM dan nilai cenderung tinggi. Hasil belajar siswa dipaparkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.4 Nilai Kognitif dan Psikomotor Kelas V
SDN Model Terpadu Bojonegoro**

NO.	NILAI KI 3	NILAI KI 4
1	81	80
2	91	92
3	87	89
4	76	78
5	82	83
6	79	81
7	80	80
8	81	81
9	77	77
10	87	92
11	83	84
12	80	82
13	78	80
14	80	80
15	81	84
16	83	83

17	81	85
18	78	83
19	80	84
20	77	81
21	80	86
22	83	83
23	89	89
24	81	88
25	82	83
26	79	85
27	87	88
28	81	84
29	88	86
30	81	85
31	87	88
32	79	79
33	87	83
34	91	92
$\bar{x}$	82	84

Hal yang sama juga terjadi di SDN Sobontoro I bahwa hasil belajar aspek kognitif siswa pada pembelajaran jarak jauh telah mencapai KKM. Hasil belajar siswa ditunjukkan pada tabel berikut

**Tabel 4.3 Nilai Kognitif dan Psikomotor Kelas IV
SDN Sobontoro I**

NO.	NILAI KI 3	NILAI KI 4
1	87	88
2	80	83
3	88	84
4	84	86
5	87	88

6	86	87
7	81	86
8	88	88
9	85	85
10	82	86
11	89	89
12	82	84
13	85	88
14	86	86
15	81	85
16	89	88
17	88	86
18	80	85
19	89	88
20	87	87
21	84	86
22	84	86
23	86	89
24	82	86
25	81	84
26	85	88
27	81	86
28	83	85
$\bar{x}$	84,6	86,3

Pada pembelajaran tatap muka terbatas hasil belajar siswa pada aspek kognitif mengalami penurunan. Namun hasil belajar siswa masih mencapai KKM. Hasil belajar tersebut dipaparkan pada tabel berikut;

**Tabel 4.5 Nilai Kognitif dan Psikomotor Kelas V
SDN Sobontoro I**

NO.	NILAI KI 3	NILAI KI 4
1	75	81
2	75	91
3	83,5	82
4	83	88
5	80	80
6	78	79
7	76,5	78
8	78	78
9	82,5	80
10	82	82
11	95	95
12	79	79
13	86	86
14	92	92
15	78	79
16	84	84
17	80	80
18	77,5	77
19	85	85
20	89	90
21	77	78
22	80	79
23	89,5	88
24	79	81
25	80	80
26	78	78
27	78	78

28	80	80
$\bar{x}$	81	82

Berdasarkan hasil dokumen di atas nilai siswa pada saat pembelajaran jarak jauh telah mencapai KKM. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI bahwa pada saat pembelajaran jarak jauh hasil belajar siswa cenderung baik. Tuntasnya nilai siswa salah satu faktornya memanfaatkan Google untuk mendapatkan jawaban atau dari pendamping belajar.

Data dokumen nilai siswa saat pembelajaran tatap muka terbatas, terdapat beberapa nilai siswa yang tidak mencapai KKM. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru bahwa saat pembelajaran tatap muka secara terbatas nilai siswa menurun dengan alasan siswa hanya dapat mengandalkan kemampuannya untuk dapat menguasai materi.

Namun pada aspek afektif guru tidak melakukan penilaian sesuai prosedur. Penilaian aspek afektif dilakukan dengan mengamati sikap siswa meskipun sangat terbatas dan dengan patokan nilai sebelumnya.

Adapun kualitas kompetensi siswa SDN Sobontoro I dapat dilihat berdasarkan kriteria ketuntasan minimal satuan pendidikan 65 mendapatkan predikat A (sangat baik) rentang nilai 88-100, B (baik) rentang nilai 77-88, C (cukup) rentang nilai 65-77, dan D (perlu bimbingan) rentang nilai kurang dari 65. Kualitas kompetensi siswa SDN Model Terpadu dan SDI Luqman al-Hakim berdasarkan kriteria ketuntasan minimal

satuan pendidikan 70 memperoleh predikat A (sangat baik) rentang nilai 90-100, B (baik) rentang nilai 80-90, C (cukup) rentang nilai 70-80, dan D (perlu bimbingan) rentang nilai kurang dari 70.

Berdasarkan nilai aspek kognitif siswa SDI Luqman al-Hakim terdapat 89% siswa tuntas dengan kualitas sangat baik, 5% siswa tuntas dengan kualitas baik, dan 5% siswa tuntas dengan predikat cukup. SDN Model Terpadu tuntas seluruhnya dengan kualitas sangat baik, dan SDN Sobontoro I terdapat 21% siswa tuntas dengan kualitas sangat baik dan 79% siswa tuntas dengan kualitas baik. Kualitas kompetensi aspek kognitif siswa pada pembelajaran jarak jauh dirinci dalam tabel berikut;

Nilai Aspek Kognitif PJJ						
Predikat	SDI Luqman al-Hakim		SDN Model Terpadu		SDN Sobontoro I	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
A	17	89%	34	100%	6	21%
B	1	5%	0	0	22	79%
C	1	5%	0	0	0	0
D	0	0	0	0	0	0
Σ	19		34		28	

Kualitas kompetensi siswa pada aspek psikomotor di SDI Luqman al-Hakim menunjukkan sejumlah 16% siswa tuntas dengan kualitas sangat baik dan 84% siswa tuntas dengan kualitas baik. di SDN Model Terpadu sejumlah 100% siswa tuntas dengan kualitas sangat baik, dan di SDN Sobontoro I sejumlah 32% siswa tuntas dengan kualitas sangat baik dan 68%

siswa tuntas dengan kualitas baik. Kualitas kompetensi aspek psikomotor siswa pada pembelajaran jarak jauh dirinci dalam tabel berikut;

Nilai Aspek Psikomotor PJJ						
Predikat	SDI Luqman al-Hakim		SDN Model Terpadu		SDN Sobontoro I	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
A	3	16%	34	100%	9	32%
B	16	84%	0	0	19	68%
C	0	0	0	0	0	0
D	0	0	0	0	0	0
Σ	19		34		28	

Pada pembelajaran tatap muka terbatas penguasaan aspek kognitif siswa SDI Luqman al-Hakim menunjukkan terdapat 15% siswa tuntas dengan kualitas sangat baik, 30% siswa tuntas dengan kualitas baik, 30% siswa tuntas dengan kualitas cukup, dan 25% siswa tidak tuntas dan memerlukan bimbingan. Di SDN Model Terpadu terdapat 6% siswa tuntas dengan kualitas sangat baik, 59% siswa tuntas dengan kualitas baik, dan 35% tuntas dengan kualitas cukup. Di SDN Sobontoro I terdapat 14% siswa tuntas dengan kualitas sangat baik, 75% siswa tuntas dengan kualitas baik, dan 11% siswa tuntas dengan kualitas cukup. Nilai aspek kognitif siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas dirinci dalam tabel berikut;

Nilai Aspek Kognitif PTM Terbatas						
Predikat	SDI Luqman al-Hakim		SDN Model Terpadu		SDN Sobontoro I	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
A	3	15%	2	6%	4	14%
B	6	30%	20	59%	21	75%
C	6	30%	12	35%	3	11%
D	5	25%	0	0	0	0
Σ	20		34		28	

Kualitas kompetensi siswa pada aspek psikomotor di SDI Luqman al-Hakim menunjukkan sejumlah 95% siswa tuntas dengan kualitas sangat baik dan 5% siswa tuntas dengan kualitas baik. Di SDN Model Terpadu terdapat 9% siswa tuntas dengan kualitas sangat baik, 79% siswa tuntas dengan kualitas baik, dan 12% siswa tuntas dengan kualitas cukup. Di SDN Sobontoro I sejumlah 21% siswa tuntas dengan kualitas sangat baik dan 79% siswa tuntas dengan kualitas baik. Kualitas kompetensi aspek psikomotor siswa pada pembelajaran jarak jauh dirinci dalam tabel berikut;

Nilai Aspek Psikomotor PTM Terbatas						
Predikat	SDI Luqman al-Hakim		SDN Model Terpadu		SDN Sobontoro I	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
A	19	95%	3	9%	6	21%
B	1	5%	27	79%	22	79%
C	0	0	4	12%	0	0
D	0	0	0	0	0	0
Σ	20		34		28	

B. Pembahasan

1. Problem Siswa pada Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi

a. Problem Aspek Kognitif

Penguasaan siswa pada materi PAI aspek kognitif menurun sejak masa pandemi. Pembelajaran jarak jauh disebut kurang optimal dalam penyampaian materi. Sebagian siswa di tiga sekolah dasar di Bojonegoro menyampaikan bahwa ia kurang dapat memahami materi yang disampaikan dengan pembelajaran jarak jauh. Hal ini disebabkan terbatasnya penjelasan dari guru. Sehingga pembelajaran jarak jauh kurang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang kurang bermakna menjadikan guru memberikan penugasan setelah materi disampaikan. Tujuannya agar siswa menguasai aspek kognitif. Penilaian dilakukan sebagai upaya memperoleh informasi secara menyeluruh terkait sejauh mana kemampuan dan kemajuan belajar siswa.¹

Alasan lain kurangnya pemahaman siswa pada materi PAI ialah rendahnya minat belajar siswa terutama minat untuk membaca. Zalfa Fahmy dkk, menyatakan dalam risetnya bahwa aktivitas baca yang dilakukan siswa cenderung hanya karena tugas guru dan disuruh orang tua.

¹Aditya Erwin Herlambang and Hanita Yulia, 'Pelaksanaan Penilaian Daring Di Masa Pandemi Covid-19', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12.2 (2022), p. 113.

Durasi membaca siswa juga hanya sebatas 10 sampai 30 menit. Siswa mulai menganggap bahwa aktivitas membaca adalah rutinitas biasa saja, tanpa ada motivasi dan perasaan bahagia ketika melakukannya.²

Pembelajaran jarak jauh mengubah ketergantungan siswa pada guru, teman, dan buku menuju kemandirian dalam pembelajaran.³ Sumber belajar saat pembelajaran jarak jauh bisa diperoleh dari banyak hal. Siswa dapat dengan mudah memperoleh penjelasan materi dari televisi, web yang telah disarankan kemendikbud, video pembelajaran, dan buku-buku digital. Namun tidak semua siswa dapat memanfaatkannya. Bahkan sebaliknya siswa memanfaatkan Google untuk mencari jawaban dari tugas-tugas yang diberikan. Sehingga nilai yang diperoleh siswa mencapai kriteria ketuntasan tapi pada kenyataannya pemahamannya menurun.

Rendahnya penguasaan siswa pada materi PAI terlihat saat pembelajaran tatap muka terbatas. Hasil belajar siswa menurun jika dibandingkan dengan hasil belajar saat pembelajaran jarak jauh. Senada dengan riset yang ditulis oleh Muasomah dan Irwan Abdullah menyebutkan pembelajaran pada masa pandemi menurunkan pemahaman

²Fahmy and others, p. 124.

³Abidah and others, p. 46.

anak tentang ilmu pengetahuan. Hal ini karena penjelasan yang awalnya diberikan oleh guru digantikan dengan teknologi yang siswa harus mengaksesnya secara mandiri.⁴ Hasil riset tersebut juga didukung oleh riset Noviyanti bahwa terjadi penurunan kualitas pengetahuan siswa antara sebelum dan selama pandemi.⁵ Penjelasan tersebut menegaskan bahwa pada masa pandemi siswa kurang dapat memahami materi pembelajaran PAI. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian di tiga sekolah dasar di Bojonegoro dan berbagai hasil riset yang menyatakan minimnya pemahaman siswa saat pembelajaran di masa pandemi.

b. Problem Aspek Afektif

Perubahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan berat bagi komponen pendidikan dalam rangka melewati transisi persesuaian dengan tuntutan kemajuan, tidak jarang perubahan mengakibatkan berbagai kendala yang serius.⁶ Pembelajaran jarak jauh sulit menjangkau aspek afektif siswa. Guru dalam mengontrol siswa secara jarak jauh merupakan sebuah keterbatasan. Guru hanya dapat mengontrol siswa saat kegiatan pembelajaran melalui Zoom dengan mengamati respon yang diberikan siswa. Terdapat

⁴Muassomah and Abdullah.

⁵Noviyanti and others, p. 19.

⁶K., p. 33.

siswa yang aktif memberikan tanggapan, aktif bertanya, sampai dengan yang hanya menyimak tanpa ada respon. Jika sekolah tidak menggunakan pendekatan sinkronus, guru akan lebih terbatas pada respon siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung melalui teks, ketepatan waktu pengumpulan tugas siswa, dan tanggung jawab menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Sikap disiplin, jujur, dan tanggung jawab saat pembelajaran jarak jauh memang bukan hal yang mudah. Siswa telat bahkan tidak mengikuti pembelajaran sesuai jadwal yang ditentukan, mengumpulkan tugas melebihi waktu yang ditentukan, tidak jujur dalam mengerjakan tugas, dan ada pula yang tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru. Terdapat penelitian serupa yang ditulis oleh Jamila menyatakan bahwa kemandirian dan tanggung jawab siswa selama pembelajaran jarak jauh tidak dapat sepenuhnya terlaksana dengan baik.⁷ Untuk itu diperlukan kerjasama guru dengan orang tua agar dapat memberikan perhatian dan bimbingan dalam belajar dan bertindak laku. Situasi pendidikan pada masa pandemi menuntut keterlibatan orang tua secara lebih maksimal dan melakukan komunikasi

⁷Jamila, Ahdar, and Natsir, p. 105.

yang lebih intens dengan guru dalam melaporkan perkembangan anak.⁸

Pada kenyataannya sebagian orang tua belum berkesempatan untuk memberikan perhatian dan paham dengan perkembangan anak. Beberapa mengalihkan tanggung jawab tersebut kepada guru les, diasuh kakek neneknya, sampai dengan siswa yang dituntut untuk mandiri. Hal ini dikuatkan oleh riset yang menyatakan bahwa kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, serta orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah.⁹

Perubahan sikapnya pun berbeda-beda. Siswa yang diasuh oleh kakek neneknya cenderung tidak terarah, dan siswa yang dituntut belajar mandiri sulit mengontrol dirinya sendiri, seperti banyak bermain gadget karena merasakan

⁸Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, 'Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19', in *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, ed. by Kadek Aria Prima Dewi and Jenner Simmarmata (Yayasan Kita Menulis, 2020), p. 13.

⁹Anita Wardani and Yulia Ayriza, 'Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2021), p. 780 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>>.

kesendirian yang berakibat egonya tinggi, kemudian sosial dengan teman saat gesekan sedikit bisa marah.

c. Problem Aspek Psikomotor

Pada pelaksanaannya guru kesulitan memberikan arahan dan menilai kemampuan psikomotor siswa. Guru juga tidak memerhatikan video yang dikirim siswa hingga akhir. Penilaian aspek psikomotor diambil dari pemutaran video yang hanya sekilas. Pendampingan orang tua diperlukan pada aspek psikomotor sampai dengan tahap siswa sudah benar-benar menguasai suatu keterampilan. Ni Putu Sasmika Dewi menyatakan dalam tulisannya bahwa untuk mengoptimalisasikan perkembangan anak, maka salah satu yang harus dilakukan adalah pendidikan harus melibatkan lingkungan sosial anak atau komunitas ia berada.¹⁰ Sejalan dengan itu, riset Siska Giyan Kurniasari dkk menyatakan hal serupa bahwa bimbingan dari orang tua untuk mengembangkan keterampilan anak masih terbatas hanya pada kesiapan dan pembimbingan, penerapan pemahaman yang diperoleh belum bisa diterapkan dalam kehidupan

¹⁰Ni Putu Sasmika Dewi, 'Pentingnya Positive Parenting Pada Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19', in *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, ed. by Kadek Aria Derima Dewi and Janner Simarmata (Yayasan Kita Menulis, 2020), p. 57.

nyata, sehingga kemampuan psikomotor siswa belum berkembang secara optimal.¹¹

Penguasaan siswa pada aspek psikomotor dapat dilakukan dengan mengirim video pembelajaran sebagai contoh untuk siswa mengamati dan meniru. Cara ini dapat memenuhi tingkatan psikomotor yang paling rendah. Siswa mengamati stimulus berupa gerakan dari seorang guru kemudian siswa meresponnya dengan melakukan gerakan yang sama atau meniru.¹² Meski demikian solusi mengirimkan video untuk penguasaan keterampilan siswa tidak dapat maksimal. Abdul Muthalib dkk menyatakan dalam hasil risetnya bahwa permasalahan aspek psikomotor di masa pandemi ialah tidak dapat maksimal meninjau perkembangan siswa, berkurangnya keinginan siswa untuk belajar, dan sedikit susah untuk menilai psikomotorik anak atau penilaian kemampuan fisik anak dalam pelajaran yang ada nilai prakteknya, terkhususnya pembelajaran PAI.¹³

Uraian tersebut memperjelas adanya problem siswa pada penguasaan materi aspek psikomotor. Hal itu didasarkan

¹¹Kurniasari and Nur Ngazizah, p. 1418.

¹²Sebastian Kennedy, *Educational Technology and Curriculum* (Waltham Abbey: ED Tech, 2020), p. 218.

¹³Abdul Muthalib and others, 'Ragam Alternatif Media Pembelajaran PAI Berbasis Psikomotorik Selama Masa Pandemi Di MA Persiapan Negeri 4 Medan', *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 1.2 (2020), p. 33 <<https://doi.org/https://doi.org/10.51672/jbpi.v1i2.6>>.

pada hasil penelitian dan riset terdahulu bahwa meskipun terdapat inovasi pembelajaran menggunakan video namun peran guru tidak dapat digantikan dengan teknologi secanggih apapun.¹⁴ Hasilnya tentu tidak akan seoptimal pembelajaran yang dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung di dalam kelas.

2. Faktor yang Mempengaruhi Problem Siswa pada Penguasaan Materi PAI di Masa Pandemi

Penguasaan siswa pada materi PAI di masa pandemi mengalami problem pada beberapa aspek. Adanya problem pada penguasaan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasil wawancara siswa menunjukkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan siswa pada materi PAI di masa pandemi, di antaranya motivasi, minat, lingkungan sosial, dan lingkungan non sosial. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa keberhasilan siswa menguasai materi pembelajaran dipengaruhi oleh faktor psikologis dan lingkungan.¹⁵ faktor-faktor yang memicu problem siswa pada penguasaan materi akan dikemukakan sebagai berikut;

a. Motivasi

¹⁴Metha Lubis, 'Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0', *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4.2 (2019), p. 69 <<https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4264>>.

¹⁵Kurniawan, Wiharna, and Permana, p. 157.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dari ketiga sekolah dasar di Bojonegoro cenderung baik. Hal itu dibuktikan dengan adanya keinginan siswa untuk dapat membanggakan orang tua dengan prestasinya, berambahnya semangat saat memperoleh apresiasi dalam belajar, dan mewujudkan cita-cita yang ingin dicapai. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan terdapat beberapa indikator motivasi yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya apresiasi dalam belajar, dan adanya harapan dan cita-cita masa depan.¹⁶

Namun di sisi lain motivasi siswa di tiga sekolah dasar di Bojonegoro cenderung menurun selama pembelajaran jarak jauh. Menurunnya motivasi ditandai dengan minimnya keinginan siswa untuk dapat menguasai materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator motivasi yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.¹⁷ Berkaitan dengan hasil penelitian tersebut, Ahmad Zamhuri menyatakan hal yang sama pada risetnya bahwa kurangnya penguasaan siswa pada materi PAI kelas X C SMA Negeri 1 XIII Kota Kampar disebabkan karena kurangnya kemauan dan semangat belajar siswa serta kurangnya motivasi dan

¹⁶Uno, p. 23.

¹⁷Uno, p. 23.

dukungan dari orang tua.¹⁸ Rendahnya motivasi memicu adanya problem penguasaan siswa pada materi pembelajaran di masa pandemi, baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Minat

Minat siswa di tiga sekolah dasar di Bojonegoro menunjukkan adanya penurunan saat pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh di masa pandemi. Menurunnya minat siswa pada pembelajaran jarak jauh ditandai dengan minat siswa yang sudah baik sebelum pembelajaran jarak jauh. Dibuktikan dengan hasil wawancara siswa memerhatikan penjelasan guru, aktif dalam pembelajaran, dan rajin mengerjakan tugas. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa ketertarikan dan perasaan senang yang tinggi berpengaruh pada motivasi belajar.¹⁹

Rendahnya minat belajar siswa pada saat pembelajaran jarak jauh ditandai dengan siswa tidak banyak menyimak materi yang disampaikan guru, telat mengikuti pembelajaran daring, makan saat pembelajaran sedang berlangsung, dan sebagainya. Mereka menganggap pelajaran tak lagi penting dan belajar tak lagi kebutuhan. Hal ini menunjukkan rendahnya minat belajar siswa yang ditandai dengan

¹⁸Zamhuri, p. 353.

¹⁹Lukita and Sudibjo, p. 157.

rendahnya partisipasi dan interaksi siswa saat belajar.²⁰ Hasil penelitian serupa yang ditulis oleh Tasurun Amma menunjukkan bahwa problematika pembelajaran PAI pada siswa dominan pada minat siswa dengan indikator siswa bolos belajar, tidak mengerjakan tugas, tidur ketika pelajaran, dan belum ada rasa butuh dan penting terhadap pelajaran PAI.²¹

Menurunnya minat belajar siswa memicu adanya problem siswa pada penguasaan materi aspek kognitif berupa kurang memahami materi pelajaran. Problem penguasaan siswa terjadi pada aspek afektif dibuktikan dengan siswa makan saat guru sedang menjelaskan materi, rendahnya tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas, dan hilangnya kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran.

c. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial khususnya keluarga cenderung memiliki pengaruh besar terhadap penguasaan siswa pada materi pembelajaran.²² Siswa di tiga sekolah dasar di Bojonegoro pada saat pembelajaran jarak jauh cenderung kurang kehadiran orang tua untuk dapat mendampingi dan menjadi teladan. Sebagian orang tua sibuk kerja, siswa

²⁰Darmadi, p. 322.

²¹Amma, Setiyanto, and Fauzi, p. 148.

²²Suzana and Jayanto, p. 14.

diasuh kakek atau neneknya, ada yang didatangkan guru les, dan ada juga yang belajar mandiri.

Lingkungan keluarga termasuk suasana rumah juga berpengaruh terhadap ketuntasan belajar. Situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga, suasana rumah yang gaduh dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar.²³ berdasarkan teori tersebut Siswa di tiga sekolah dasar di Bojonegoro selama pembelajaran jarak jauh mengalami kesulitan untuk dapat konsentrasi dalam belajar, kecanduan main game, pekerjaan rumah yang dibebankan ke anak, terganggu oleh keramaian di dalam rumah, dan jarang mendapat pendampingan belajar dari orang tua. Hal-hal inilah yang menjadi faktor penyebab munculnya problem siswa pada penguasaan materi pelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam.

Faktor guru termasuk kreativitasnya menyampaikan dan menjelaskan materi, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, serta kecakapan guru memilih dan menggunakan aplikasi dalam pembelajaran daring merupakan hal-hal yang mempengaruhi penguasaan siswa dalam proses pembelajaran.²⁴ Berdasarkan teori tersebut

²³Herliani, Boleng, and Maasawet, p. 21.

²⁴Tuerah, p. 139.

keaktivitas guru dalam proses pembelajaran pada masa pandemi di tiga sekolah dasar di Bojonegoro beragam. Di SDI Luqman al-Hakim guru PAI melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan dua aplikasi, yaitu Zoom untuk pembelajaran sinkronus, dan Google Classroom untuk pembelajaran asinkronus. Adanya opsi tersebut untuk mengatasi adanya siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan Zoom atau siswa yang kurang paham saat mengikuti Zoom dengan bertanya lebih lanjut dengan guru dan menyimak video yang dikirimkan guru sebagai materi untuk dipelajari. Meskipun penguasaan siswa tidak dapat semaksimal saat pembelajaran tatap muka.

Di SDN Model Terpadu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan menggunakan Google Classroom. Guru menyampaikan materi dan video pembelajaran yang harus dipelajari siswa. Guru akan memberikan penjelasan tambahan saat siswa kurang paham. Serupa dengan itu, SDN Sobontoro I menggunakan *Whatsapp* untuk pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan wawancara siswa, guru tidak memberikan penjelasan materi, siswa hanya diberikan video singkat untuk membantu mempermudah memahami materi saat mempelajari buku pegangan. Hal berikut sesuai dengan teori bahwa kecakapan guru memilih dan menggunakan aplikasi dalam pembelajaran daring merupakan hal-hal yang

mempengaruhi penguasaan siswa dalam proses pembelajaran.²⁵

Teman memiliki pengaruh dalam proses penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam. Siswa yang dekat dengan teman yang rajin akan terbawa kebiasaan baik temannya begitu pula sebaliknya.²⁶ Berdasarkan teori tersebut, siswa di tiga SD di Bojonegoro mengalami penurunan motivasi belajar akibat tidak adanya teman belajar saat pembelajaran jarak jauh. Selain itu teman bergaul, seperti bermain dengan teman yang tidak sebaya di rumah yang sulit dipantau oleh orang tua..

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan keluarga, guru, dan teman mempengaruhi problem siswa pada penguasaan materi pembelajaran. Problem siswa pada penguasaan materi mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada aspek kognitif faktor yang mempengaruhi berupa kurangnya konsentrasi dan fokus belajar siswa, seringnya bermain game maupun bermain dengan teman di rumah, dan minimnya penjelasan guru mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa pada penguasaan materi aspek kognitif. Hasil riset Aprila dan Indah Muliati menyatakan hal serupa bahwa pemahaman

²⁵Choiriyatii, p. 292.

²⁶Choiriyatii, p. 192.

materi PAI siswa yang kurang saat pembelajaran daring disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa, kurangnya peran dan interaksi antara guru dan orang tua, dan koneksi jaringan internet yang kurang memadai.²⁷

Pada aspek afektif lingkungan sosial memiliki pengaruh yang cenderung besar. Siswa yang tidak memperoleh perhatian lebih dari orang tuanya akan dengan mudah berbohong jika tak memiliki tugas yang belum terselesaikan. Hal ini berakibat pada rendahnya sikap jujur, disiplin dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas.

Pada aspek psikomotor siswa dengan bimbingan dan arahan dari orang tua saat pembelajaran jarak jauh dapat menguasai aspek psikomotor dengan baik. Siswa akan mengetahui letak kesalahannya dan mengulangnya hingga mencapai tingkatan naturalisasi. Namun sebaliknya, siswa yang belajar sendiri tanpa bimbingan orang tua atau lingkungan sosial di sekitarnya cenderung meniru yang ia lihat saja.

Hasil penelitian Lina Widya Fatmawati, dkk menunjukkan hal serupa bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar saat pembelajaran jarak jauh meliputi kesulitan guru saat pembelajaran jarak jauh yaitu keterbatasan kemampuan guru dalam bidang IT, koneksi

²⁷Aprila and Muliati, p. 7202.

jaringan internet, kesulitan guru dalam hal penilaian karena tidak bisa mengkontrol, membimbing, dan mengawasi secara langsung kegiatan siswa, dan kurangnya bimbingan dari orang tua.²⁸

d. Ketersediaan gadget dan jaringan yang stabil

Faktor yang mempengaruhi penguasaan siswa pada materi pembelajaran ialah fasilitas penunjang pembelajaran jarak jauh. Fasilitas tersebut berupa jaringan internet yang stabil, adanya gadget, dan tersedianya kuota internet.²⁹ Lemahnya jaringan internet dialami oleh sebagian guru dan siswa tiga sekolah dasar di Bojonegoro saat pembelajaran jarak jauh. Lemahnya jaringan internet menentukan materi yang disampaikan guru menjadi kurang jelas, membutuhkan waktu lebih untuk mengunduh video yang dikirim guru, dan soal yang ditugaskan menggunakan Google Form menjadi terkendala untuk segera diselesaikan. Di sisi lain sebagian siswa memiliki jaringan internetnya stabil sehingga tidak terkendala saat mengikuti pembelajaran PAI.

Kemudian ketersediaan gadget juga berpengaruh pada penguasaan siswa. Ketika siswa menggunakan gadget orang

²⁸Lina Widya Fatmawati, Hera Heru Sri Suryanti, and Ratna Widyaningrum, 'Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik', *Jurnal Sinektik*, 4.1 (2021), p. 78 <<https://doi.org/10.33061/js.v3i2.0000>>.

²⁹Suliani and Ahmad, p. 181.

tuanya untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh sedangkan gadget harus dibawa kerja saat jam sekolah, ia terkendala mengikuti pembelajaran karena penggunaannya terbatas. Tidak dapat mengikuti pembelajaran sinkronus sehingga hanya mengandalkan video yang dikirim guru dan buku pegangan. Penelitian serupa yang ditulis oleh Mega Suliani dan Abdan Matin Ahmad menyatakan bahwa faktor yang menjadi kendala pada pembelajaran jarak jauh meliputi pelaksanaan pembelajaran hanya memanfaatkan media WhatsApp Group, fasilitas dan sarana prasarana penunjang PJJ berupa Handphone dan jaringan internet yang sering mengalami gangguan, kurangnya perhatian orang tua/wali murid pada saat siswa mengikuti PJJ, subjek merasa jenuh ketika belajar online, dan subjek mengalami kesulitan dalam memahami materi.³⁰

3. Implikasi Problem Penguasaan Siswa pada Materi Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi terhadap Ketuntasan Kurikulum dan Kualitas Kompetensi

Data wawancara menunjukkan bahwa penguasaan kognitif siswa menurun selama pandemi. Hal ini karena hanya sebagian kecil siswa yang dapat menangkap materi pembelajaran yang disampaikan. Namun pada pembelajaran jarak jauh hasil belajar

³⁰Suliani and Ahmad, p. 186.

yang didapat telah mencapai KKM. Hal itu disebabkan oleh banyaknya sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk menjawab soal. Senada dengan uraian di atas, hasil riset Lina Widya Fatmawati dkk menyatakan hal yang sama bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran secara langsung pada aspek kognitif menunjukkan nilai rata-rata 80, aspek psikomotorik menunjukkan nilai rata-rata 84, dan aspek afektif menunjukkan hasil yang bagus. Sedangkan pada pembelajaran jarak jauh hasil belajar peserta didik meningkat, rata-rata aspek kognitif menjadi 83, rata-rata aspek psikomotorik menjadi 82, penilaian afektif menunjukan hasil yang bagus.³¹

Menurunnya penguasaan siswa pada penguasaan materi PAI di masa pandemi dibuktikan saat pembelajaran tatap muka terbatas mulai diterapkan. Di sekolah siswa hanya dapat mengandalkan kemampuannya menguasai materi yang telah disampaikan sebelumnya. Hasil observasi menunjukkan siswa terlihat belum dapat menjelaskan kembali materi yang disampaikan guru dengan tepat menggunakan bahasanya sendiri, masih sedikit siswa yang mencatat hal-hal penting yang telah ia pelajari, dan hampir tidak ada siswa yang bertanya sesuai dengan materi yang telah dijelaskan. Kebanyakan dari mereka bertanya karena kurang paham dengan soal yang instruksi tugas dari guru. Hal ini juga dikuatkan oleh hasil dokumen nilai

³¹Fatmawati, Suryanti, and Widyaningrum, p. 77.

penguasaan kognitif siswa kelas lima B SDI Luqman al-Hakim saat pembelajaran tatap mmuka terbatas sekitar 50% siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan.

Tidak tuntasnya aspek kognitif siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas dikarenakan adanya problem siswa pada penguasaan materi aspek kognitif yaitu kurangnya pemahaman siswa pada materi PAI. Munculnya problem penguasaan tersebut dipicu oleh beberapa faktor yaitu motivasi, minat, faktor orang tua, guru, dan teman, serta kendala teknis. Selain itu selama pembelajaran jarak jauh siswa cenderung bergantung pada kecanggihan teknologi dan pendamping belajar di rumah untuk mendapatkan nilai bagus. Riset Sutagna menyatakan hal serupa bahwa hasil pembelajaran siswa tidak memenuhi ketuntasan klasikal, dan terdapat beberapa hambatan yang dirasakan oleh siswa, guru dan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh di antaranya yang berkaitan dengan motivasi siwa, kesiapan guru, dan partisipasi pendampingan orang tua.³²

Sedangkan dua sekolah lain, yaitu SDN Model Terpadu Bojonegoro dan SDN Sobontoro I penguasaan siswa menurun namun masih mencapai KKM. Tuntasnya nilai hasil belajar kognitif siswa disebabkan oleh bobot soal yang diturunkan selama pandemi. Guru diberikan kebebasan untuk mendesain

³²Sutangsa, 'Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19', *Indonesian Psychological Research*, 03.02 (2021), p. 99 <<https://doi.org/10.29080/ipr.v3i2.479>>.

pemelajaran menggunakan beberapa platform yang dapat diakses oleh siswa dengan mudah, merancang soal, dan penilaian secara mandiri. Otonomi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan sekolah diatur secara penuh oleh sekolah.³³

Ketuntasan hasil belajar siswa pada materi PAI saat pembelajaran tatap muka terbatas tidak selaras dengan data wawancara dan observasi yang menyatakan merosotnya hasil belajar siswa sekitar 50% dari hasil belajar saat pembelajaran jarak jauh. Meskipun nilai siswa terlihat bagus, namun jika ditinjau dari kualitas kompetensi sebenarnya masih di bawah kualitas nilai sebelum pandemi. Hal ini karena ketentuan dalam penyederhanaan kurikulum terdapat syarat yang perlu diperhatikan oleh sekolah yakni siswa tidak terbebani untuk menuntaskan kurikulum dan dapat mencapai syarat kenaikan kelas maupun syarat kelulusan.³⁴ Konsekuensi dari dua hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di masa pandemi adalah pembelajaran darurat sehingga akan muncul evaluasi pembelajaran darurat. Pada evaluasi pembelajaran darurat guru terpaksa menurunkan tingkat kesulitan instrumen.

Hal yang sama juga terjadi pada penilaian aspek psikomotor dan afektif. Penguasaan siswa pada aspek psikomotor dalam

³³Emiliya Fatmawati, 'Kebijakan Kurikulum Di Masa Pandemi', *Mataazir: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2021), p. 150.

³⁴Fatmawati, p. 152.

pembelajaran jarak jauh pelaksanaannya dapat digantikan dengan video pembelajaran namun tidak dapat maksimal. Guru juga kesulitan menilai psikomotor siswa sampai tingkatan mana penguasaannya dan dikhawatirkan adanya bagian yang tertinggal. Senada dengan hal tersebut, riset yang ditulis oleh Siska Giyan Kurniasari dan Nur Ngazizah menyatakan pembelajaran jarak jauh menjadikan kemampuan psikomotorik siswa belum berkembang secara optimal.³⁵

Penguasaan siswa pada aspek afektif yang sulit dijangkau pada masa pandemi memberikan pengaruh pada ketuntasan belajarnya. Guru di tiga sekolah dasar di Bojonegoro pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung tidak membuat penilaian sesuai prosedur penilaian. Guru hanya mengandalkan pengamatan yang terbatas dan menyerahkan perkembangan afektif siswa pada orang tua. Penerapannya harus ada kerjasama antar semua pihak. Siswa dan orang tua berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar dari rumah.³⁶

Penguasaan siswa aspek afektif pada pembelajaran tatap muka terbatas terlihat secara nyata penurunannya. Menurunnya penguasaan siswa pada aspek afektif yang paling dominan berdasarkan hasil wawancara guru ialah siswa dengan minim pendampingan dan arahan dari orang tuanya. Hasil observasi dan

³⁵Kurniasari and Nur Ngazizah, p. 1418.

³⁶Trisnawati, p. 9.

hasil penilaian aspek afektif pada pembelajaran tatap muka terbatas di SDN Sobontoro I menyatakan siswa memerlukan bimbingan lanjutan. Sedangkan hasil penilaian aspek afektif siswa kelas lima SDN Model terpadu menunjukkan seluruh siswa baik dalam sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dan siswa kelas lima SDI Luqman al-Hakim sebagian besar siswa sangat baik dalam berperilaku dan beberapa siswa butuh bimbingan.

Berdasarkan hasil wawancara guru penilaian pada saat pembelajaran jarak jauh didasarkan pada nilai semester sebelumnya. Hal yang sama juga diungkapkan Waltini dalam tulisannya yang menyatakan melandanya pandemi menjadikan keadaan yang sertamerta menjadi faktor utama adanya pemakluman penilaian yang tidak seadanya. Dari beberapa grup Whatsapp yang beranggotakan pendidik se-Indonesia, sebagian besar penilaian disalin dari nilai semester sebelumnya. Sebagian lagi mengolah penilaian yang dilakukan setengah semester yang telah berlangsung kemudian berhenti, serta sebagian kecil lagi mengolah nilai sebelum pandemi dan beberapa pertemuan daring yang telah terjadi. Hasilnya penilaian yang tidak menuntut penuntasan kurikulum memposisikan siswa tanpa melakukan pembelajaran pun dalam posisi aman. Cerminan ini yang

kemudian menjadi penyumbang kendala dilematisnya penilaian semester selanjutnya.³⁷

Dari ketiga sekolah dapat diketahui bahwa capaian kurikulum pada aspek kognitif lebih ditekankan, aspek psikomotor dapat dilakukan dengan keterbatasan, namun aspek afektif yang paling sulit untuk dijangkau. Kualitas pembelajaran pandemi memang mengalami banyak keterbatasan jika dilihat dari faktor penghambat yang lebih mendominasi dari pada faktor pendukung. Pada dasarnya kita tidak siap dengan keadaan ini. Bahkan dampak pandemi pun masih terasa sampai endemi, sampai pembelajaran tatap muka. Senada dengan hal ini Dwi Hadya Jayani mengungkapkan dampak pembelajaran jarak jauh adalah berkurangnya kualitas pendidikan yang diterima siswa dan baru akan terasa dalam jangka panjang dengan produktivitas pelajar Indonesia di masa depan.³⁸

³⁷Waltini, 'Dilema Penilaian Pada Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19', *STIT Al-Kifayah Riau*, 2021 <<https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/dilema-penilaian-pada-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19/>> [accessed 30 June 2022].

³⁸Dwi Hadya Jayani, 'Risiko-Risiko Masa Depan Pelajar Indonesia Pasca Pandemi', *Katadata.Co.Id*, 2021 <<https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/608d1baf490ff/risiko-risiko-masa-depan-pelajar-indonesia-pasca-pandemi>> [accessed 22 June 2022].

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada;

1. Pengambilan data yang hanya menggunakan data hasil penilaian siswa dari dokumentasi guru PAI sebagai data penguasaan siswa. Hal ini akan lebih baik jika menggunakan soal tes dan observasi mandiri yang dibuat untuk lebih tepat dan terpercaya.
2. Hasil penemuan dari penelitian ini hanya berlaku secara terbatas pada waktu pandemi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi mengalami problem pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada aspek kognitif problem yang dialami siswa ialah kurangnya pemahaman pada materi PAI disebabkan oleh terbatasnya penjelasan materi. Pada aspek afektif siswa mengalami penurunan sikap akibat nilai-nilai yang tidak dapat diajarkan dalam pembelajaran jarak jauh dan tidak ada interaksi serta timbal balik secara langsung. Pada aspek psikomotor permasalahan yang dialami ialah terbatasnya penguasaan siswa sampai pada tingkat meniru sehingga diperlukan kerjasama antara siswa dan guru secara langsung, sedangkan kondisi dan situasi tidak memungkinkan terjadinya interaksi tersebut.
2. Problem siswa pada materi pendidikan Agama Islam di masa pandemi dipengaruhi oleh faktor psikologis dan lingkungan. Faktor psikologis yang memicu adanya problem dalam penguasaan materi ialah rendahnya motivasi dan minat siswa untuk belajar di rumah. Faktor lingkungan sosial yang memicu adanya problem siswa dalam penguasaan materi ialah dibutuhkannya pendampingan, arahan, dari guru dan orang tua serta suasana belajar yang kondusif di rumah. Kemudian faktor

lingkungan non sosial yang cenderung mempengaruhi ialah jaringan internet dan ketersediaan gadget.

3. Problem siswa pada penguasaan materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi berimplikasi pada ketuntasan kurikulum yang belum tercapai selama pembelajaran tatap muka terbatas. Sehingga penguasaan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa pada materi PAI tidak dapat maksimal. Meski nilai siswa terlihat bagus namun kualitasnya menurun jika dibandingkan dengan sebelum pandemi sebab penyederhanaan kurikulum.

B. Kontribusi

1. Penelitian ini menyajikan data penguasaan siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor di SDI Luqman al-Hakim, SDN Model Terpadu, dan SDN Sobontoro I di Bojonegoro yang menunjukkan bahwa penguasaan siswa pada pembelajaran di masa pandemi, baik jarak jauh maupun tatap muka terbatas penting untuk diteliti
2. Penelitian ini berkontribusi dalam menganalisis problem siswa pada penguasaan materi PAI dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor di masa pandemi sebagai fenomena yang masih kurang diteliti dan kurang terwakili dalam literatur
3. Penelitian ini membahas problem siswa pada penguasaan materi PAI yang lebih untuk diperhatikan dalam menyukseskan dunia pendidikan.

C. Saran

Beberapa cara yang dapat diterapkan untuk menjawab problem siswa pada penguasaan materi PAI di masa pandemi:

1. Perlu adanya tanggapan cepat dari guru dan kepala sekolah untuk kembali menanamkan kebiasaan baik untuk perkembangan afektif siswa
2. Mendesain pembelajaran supaya tidak berat namun tetap mendorong siswa untuk berpikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Azmil, Hasan Nuurul Hidaayatullaah, Roy Martin Simamora, Daliana Fehabutar, and Lely Mutakinati, 'The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar"', *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1.1 (2020) <<https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>>
- Adawiyah, Robiatul, Nur Fajriyatul Isnaini, Uswatun Hasanah, and Nadia Risya Faridah, 'Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Di MI At-Tanwir Bojonegoro', *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*, 5.5 (2021) <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1435>>
- Ahmad, Habib Ratu Perwira Negara, Parihin, Sahrizal Fahlawi, and Heri Fadli, 'Identifikasi Hambatan Belajar Online Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 (Study Kasus: Di Madrasah Tsanawiyah)', *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 4.1 (2021)
- Al-Taweel, Firas B., Ali A. Abdulkareem, Sarhang S. Gul, and Muhanad L. Alshami, 'Evaluation of Technology-Based Learning by Dental Students during the Pandemic Outbreak of Coronavirus Disease 2019', *European Journal of Dental Education*, 25.1 (2021) <<https://doi.org/10.1111/eje.12589>>
- Amadea, Kezia, and Margareta Dinda Ayuningtyas, 'Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Sinkronus Dan Asinkronus Pada Materi Program Linear', *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9.2 (2020) <<https://doi.org/10.30872/primatika.v9i2.366>>
- Amma, Tasurun, Ari Setiyanto, and Mahmud Fauzi, 'Problematisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik', *Edification Journal*, 3.02 (2021)
- Anderson, Terry, *The Theory and Practice of Online Learning*

(Edmonton: AU Press, 2011)

Andri, Zul Zagir, and Olenggius Jiran Does, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017', *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 3.2 (2017) <<https://doi.org/10.31932/jpdp.v3i2.91>>

Andriani, Rike, and Rasto, 'Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4.1 (2019) <<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>>

Aprila, Dina, and Indah Muliati, 'Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021)

Ardini, Pupung Puspa, 'Pengembangan Kurikulum Darurat', in *Menyiapkan Satuan PAUD Dalam Kondisi Darurat*, ed. by Bayu Adi Laksono (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2021)

Asmuni, 'Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya', *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7.4 (2020) <<https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>>

Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin, 'Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19', *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1.1 (2020)

Azhari, Budi, and Iwan Fajri, 'Distance Learning during the Covid-19 Pandemic: School Closure in Indonesia', *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 2021 <<https://doi.org/10.1080/0020739X.2021.1875072>>

Bala, Robert, *Cara Mengajar Kreatif: Pembelajaran Jarak Jauh* (Jakarta: Grasindo, 2021)

Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Musrifah, 'The Problems of Application of Online Learning in the Affective and

- Psychomotor Domains During the Covid-19 Pandemic', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.2 (2020)
<<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-03>>
- Begam, A.Ajumunisha Ali, and A. Tholappan, 'Psychomotor Domain of Bloom ' s Taxonomy in Teacher Education', *Shanlax: International Journal of Education Psychomotor*, 6.3 (2018)
<<https://doi.org/10.5281/zenodo.1299766>>
- Berutu, Muhammad Hasyim Ansyari, and Muhammad Iqbal H. Tambunan, 'Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota Stabat', *Jurnal Biolokus*, 1.2 (2018)
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.351>>
- Casey, Ashley, and Javier Fernandez-rio, 'Cooperative Learning and the Affective Domain', *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 90.3 (2019)
<<https://doi.org/10.1080/07303084.2019.1559671>>
- Chawla, Deepak, and Neena Soundhi, *Research Methodology Concepts and Cases* (New Delhi: Vikas, 2011)
- Choiriyatii, Umi, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Penguasaan Materi Pembelajaran Persamaan Dasar Akuntansi Dengan Metode Optimalisasi Pembelajaran Berjenjang Pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Pringgasela Semester Ganjil T.P 2017-2018', *Journal Ilmiah Rinjani*, 6.2 (2018)
- Dahiya, Shashi, Seema Jaggi, K K Chaturvedi, Anshu Bhardwaj, R C Goyal, and Cini Varghese, 'An ELearning System for Agricultural Education', *Indian Research Journal of Estension Education*, 12.3 (2012)
- Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Darmadji, Ahmad, 'Ranah Afektif Dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam, Penting Tapi Sering Terabaikan', *EL-TARBAWI: The*

Department of Islamic Education, 7.1 (2014)
<<https://doi.org/https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol7.iss1.art2>>

Dewi, Ni Putu Sasmika, 'Pentingnya Positive Parenting Pada Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19', in *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, ed. by Kadek Aria Derima Dewi and Janner Simarmata (Yayasan Kita Menulis, 2020)

Efriana, Leli, 'Problems of Online Learning during Covid-19 Pandemic in EFL Classroom and the Solution', *Jelita: Journal of English Language Teaching and Literature*, 2.1 (2021)

Erniyanti, M. Junus, and Muliati Syam, 'Analisis Ranah Kognitif Soal Latihan Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Pada Buku Fisika Kelas X (Studi Pada Buku Karya Ni Ketut Lasmi)', *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*, 1.2 (2020)
<<https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jlpf.v1i2.337>>

Fahmy, Zulfa, Asep Purwo, Yudi Utomo, Yusro Edy Nugroho, Annisa Tetty Maharani, Nailul Akhla Alfatimi, and others, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Zulfa', *Jurnal Sastra Indonesia*, 10.2 (2021)
<<https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.48469>>

Fatiha, Nurul, and Gisela Nuwa, 'Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam', *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2020)

Fatmawati, Emiliya, 'Kebijakan Kurikulum Di Masa Pandemi', *Mataazir: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2021)

Fatmawati, Lina Widya, Hera Heru Sri Suryanti, and Ratna Widyaningrum, 'Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik', *Jurnal Sinektik*, 4.1 (2021)
<<https://doi.org/10.33061/js.v3i2.0000>>

Gupta, Renu, Archana Aggarwal, Drushti Sable, Preena Chahar,

- Anamika Sharma, Annu Kumari, and others, 'Covid-19 Pandemic and Online Education: Impact on Students, Parents and Teachers', *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 2021
<<https://doi.org/10.1080/10911359.2021.1909518>>
- Hapnita, Widia, Rijal Abdullah, Yuwalitas Gusmareta, and Fahmi Rizal, 'Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017', *Cived: Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 5.1 (2017)
- Harahap, Yusniar, Nur Hakima Akhirani Nasution, and Fitri Romaito Lubis, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah Tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Kota Padangsidempuan', *Jurnal LPPM UGN*, 11.4 (2021)
- Hartanto, Wiwin, 'Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10.1 (2016)
- Hastutiningtyas, Wahidyanti Rahayu, and Yanti Rosdiana, 'Reaksi Psikologis Anak Belajar Daring (Online) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Sumberejo 1 Purwosari Pasuruan', *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5.1 (2021)
- Herlambang, Aditya Erwin, and Hanita Yulia, 'Pelaksanaan Penilaian Daring Di Masa Pandemi Covid-19', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12.2 (2022)
- Herliani, Didimus Tanah Boleng, and Elsyte Thedora Maasawet, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Klaten: Lakeisha, 2022)
- Hiltz, Starr Roxanne, and Ricki Goldman, 'What Are Asynchronous Learning Networks?', in *Learning Together Online: Research on Asynchronous Learning Networks*, ed. by Starr Roxanne Hiltz and Ricki Goldman (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 2005)

- Himmah, W. I., A. Nayazik, and F. Setyawan, 'Revised Bloom's Taxonomy to Analyze the Final Mathematics Examination Problems in Junior High School', *Journal of Physics: Conference Series*, 1188.1 (2019) <<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1188/1/012028>>
- Hoque, M. Enamul, 'Three Domains of Learning: Cognitive , Affective and Psychomotor', *The Journal of EFL Education and Research*, 2.2 (2016)
- Hoque, Shahjada Syed Irfanul, Nayeb Sajjadah Nasheen, Ali Azgar Chowdhury, Md. Rabiul Hossen, and Dina Arjumand, 'Can Tailoring Skills Be Delivered Through E- Learning Platform; Perspective Of the Three- Learning Domains (Cognitive, Affective and Psychomotor Domain)', *American International Journal of Education and Linguistics Research*, 4.1 (2021) <<https://doi.org/10.46545/aijeler.v4i1.290>>
- Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Jamila, Ahdar, and Emmy Natsir, 'Problematika Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di UPTD SMP Negeri 1 Parepare', *ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3.2 (2021)
- Jamin, Nunung Suryana, *Pengembangan Afektif Anak Usia Dini* (Sukabumi: Jejak, 2020)
- Januarti, Agi, Imran, and Supriadi, 'Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5.11 (2015)
- Jayani, Dwi Hadya, 'Risiko-Risiko Masa Depan Pelajar Indonesia Pasca Pandemi', *Katadata.Co.Id*, 2021 <<https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/608d1baf490ff/risiko-risiko-masa-depan-pelajar-indonesia-pasca-pandemi>> [accessed 22 June 2022]

- K., R Gilang, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19* (banyumas: Lutfi Gilang, 2020)
- Kahfi, Ashabul, 'Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Perkembangan Kognitif Anak', *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 4.1 (2021) <<https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v4i1.219>>
- Kennedy, Sebastian, *Educational Technology and Curriculum* (Waltham Abbey: ED Tech, 2020)
- Kessler, David A, and Marc Swatt, 'Mastery Learning, Rewriting Assignments and Student Learning of Criminal Justice Research Methods', *Journal of Criminal Justice Education*, 12.1 (2001) <<https://doi.org/10.1080/10511250100085091>>
- Kothari, c. r., *Research Methodology Methods and Techniques* (New Delhi: New Age International, 2004)
- Krathwohl, David R., Benjamin S. Bloom, and Bertram B. Masia, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals-Handbook II: Affective Domain* (New York: David McKay Company, 1964)
- Kurniasari, Siska Giyan, and Muflikhul Khaq Nur Ngazizah, 'Peran Pendampingan Orangtua Dalam Mendukung Perkembangan Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Educatio*, 7.4 (2021) <<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1411>>
- Kurniawan, Budi, Ono Wiharna, and Tatang Permana, 'Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif', *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4.2 (2017)
- Lestari, Ni Gusti Ayu Made Yeni, 'Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19', in *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, ed. by Kadek Aria Prima Dewi and Jenner Simmarmata (Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Lestari, Nila, and Khairina Ulfa Syaimi, 'Impact of Covid-19 on

- Student Learning Outcomes at SDIT Alfarabi Tanjung Selamat', *Sensei: International Journal of Education and Linguistics*, 1.2 (2021) <<https://doi.org/https://doi.org/10.53768/sijel.v1i2.16>>
- Loree, m. Ray, 'Creativity and the Taxonomies of Educational Objectives', in *Behavioral Objectives in Curriculum Development*, Miriam B. (Jersey: Educational Technology Publications, 1972)
- Lubis, Metha, 'Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0', *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4.2 (2019) <<https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4264>>
- Lukita, Dyah, and Niko Sudibjo, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19', *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10.01 (2021) <<https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>>
- M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017)
- M. Djunaidi Ghany, Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019)
- Mary Forehand, 'Bloom's Taxonomy: From Emerging Perspectives on Learning, Teaching, and Technology', 2011
- Mehrotra, Chandra Mohan, C. David Hollister, and Lawrence Mogahey, *Distance Learning: Principles for Effective Design, Delivery, and Evaluation* (London: Sage Publications, 2001)
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publications, 1994)
- Muassomah, Muassomah, and Irwan Abdullah, 'Learning with Technology: New Experiences for Indonesian Children During COVID-19', *Advances in Social Science, Education and*

- Humanities Research*, 529 (2021)
<<https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.120>>
- Muthalib, Abdul, Aisyah, Endang Sukari, and Rafika Aulia, 'Ragam Alternatif Media Pembelajaran PAI Berbasis Psikomotorik Selama Masa Pandemi Di MA Persiapan Negeri 4 Medan', *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 1.2 (2020)
<<https://doi.org/https://doi.org/10.51672/jbpi.v1i2.6>>
- Nissa, Siti Faizatun, and Akhmad Haryanto, 'Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Ika: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 8.2 (2020)
- Noviyanti, Firdatul Magfiroh, Alip Nur Wahyudi, and Rully Putri Nirmala Puji, 'Analysis of Changes in Student Activity and Learning Patterns During the Pandemic: Case Study of High School Students in Jember Regency', *Pancaran Pendidikan*, 9.3 (2020) <<https://doi.org/https://doi.org/10.25037/pancaran.v9i3.297>>
- Onde, Mitra kasih La Ode, Hijrawatil Aswat, Eka Rosmitha Sari, and Nur Meliza, 'Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) Di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6 (2021)
<<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1449>>
- Pierre, Eleanor, and John Oughton, 'The Affective Domain: Undiscovered Country', *College Quarterly*, 10.4 (2008)
- Pingge, Heronimus Delu, and Muhammad Nur Wangid, 'Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka', *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2.1 (2016)
- Powa, 1Nevly Wisano, Witarsa Tambunan, and Mesta Limbong, 'Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMK Santa Maria Jakarta', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10.02 (2021)
<<https://doi.org/https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3274>>

- Prameswari, Nadia Sigi, Muhammad Saud, Joko Lulut Amboro, and Novita Wahyuningsih, 'The Motivation of Learning Art & Culture among Students in Indonesia', *Cogent Education*, 7.1 (2020) <<https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1809770>>
- Pratiwi, Wahyu Dewi, 'Dinamika Learning Loss: Guru Dan Orang Tua', *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2.1 (2021)
- Rahayu, Muji, 'Kendala Dan Dampak PJJ Di Masa Pandemi Covid-19', in *Eksistensi PJJ Di Tengah Pandemi Antologi Esai Jilid 2 Karya Pemenang Dan Karya Pilihan Peserta Dikdar GUMUN Menulis 1000 Esai Kerja Sama Dengan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah Dan Solopos*, ed. by Yuyut (YELGI, 2021)
- Ramadhon, Ridho, and Imam Khoiriyadi, 'Problematisasi Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19', *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2021)
- Ramdhayani, Eryuni, Wiwi Novianti, Syafruddin, Linda Deniati, and Erna Kurniati, 'Analisis Penilaian Sikap Siswa Biologi Selama Pembelajaran Daring Pada Era Tatanan Baru', *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10.2 (2020) <<https://doi.org/10.37630/jpm.v10i2.380>>
- Santika, I Wayan Eka, 'Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring', *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3.1 (2020)
- Santosa, Sonny, and Rini Novianti, 'Dream It, Wish It, Do It: Metamorfosis Sistem Pembelajaran', in *Pembelajaran E-Learning Di Masa Pandemi Covid-19*, ed. by Yo Ceng Giap (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Schuurman, Tessa M., Lotte F. Henrichs, Noémi K. Schuurman, Simone Polderdijk, and Lisette Hornstra, 'Learning Loss in Vulnerable Student Populations After the First Covid-19 School Closure in the Netherlands', *Scandinavian Journal of Educational Research*, 0.0 (2021)

<<https://doi.org/10.1080/00313831.2021.2006307>>

Sovitriana, Rilla, 'Rumah Sebagai Support System Parenting Belajar Di Rumah', in *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19*, ed. by Jejen Musfah (Jakarta: Litbangdiklat, 2020)

Suliani, Mega, and Abdan Matin Ahmad, 'Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Pembelajaran Jarak Jauh Di MTs Negeri 6 HSS Di Masa Pandemi Covid-19', *SJME: Supremum Journal of Mathematics Education*, 5.2 (2021)
<<https://doi.org/10.35706/sjme.v5i2.5155>>

Surahman, Ence, Adrie Satrio, and Herminarto Sofyan, 'Kajian Teori Dalam Penelitian', *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3.1 (2020) <<https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p049>>

Suryani, Lely, Kristianus Jago Tuteh, Maria Purnama Nduru, and Agnes Pendency, 'Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa New Normal', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.3 (2022)
<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1915>>

Sutangsa, 'Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19', *Indonesian Psychological Research*, 03.02 (2021) <<https://doi.org/10.29080/ipr.v3i2.479>>

Suyono, and Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran: Teori Dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)

Suzana, Yenny, and Imam Jayanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Batu: Literasi Nusantara, 2021)

Syafa'at, Wahyu, 'Analisis Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Sistem Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Favorit Pungging Kabupaten Mojokerto', *Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, 2.1 (2021)

Tomey, Lawrance A., *Taxonomy for the Technology Domain* (Melbourne: Information Science Publishing)

- Trisnawati, Septian Nur Ika, 'Pengertian, Hakikat, Dan Fungsi Kurikulum', in *Kurikulum Prototipe Sebagai Opsi Pendidikan Di Indonesia* (Tahta Media Grup, 2021)
- Tuerah, Roos M. S., 'Penguasaan Materi Pembelajaran, Manajemen Dan Komitmen Menjalankan Tugas Berkorelasi Pada Kinerja Guru SD Di Kota Tomohon', *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1.2 (2015)
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: bumi Aksara, 2011)
- Utomo, Kukuh Dwi, A Y Soegeng, Iin Purnamasari, and Hidar Amaruddin, 'Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD', *Mimbar PGSD Undiksha*, 9.1 (2021)
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.29923>>
- Waltini, 'Dilema Penilaian Pada Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19', *STIT Al-Kifayah Riau*, 2021 <<https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/dilema-penilaian-pada-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19/>> [accessed 30 June 2022]
- Wardani, Anita, and Yulia Ayriza, 'Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2021)
<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>>
- Weller, Martin, *Delivering Learning on the Net: The Why, What & How of Online Education* (London: RoutledgeFalmer, 2002)
- Widyasari, Ayu, M. Reza Widiastono, Dimas Sandika, and Yushar Tanjung, 'Fenomena Learning Loss Sebagai Dampak Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19', *Best Journal: Biology Education, Science, and Technology*, 5.1 (2022)
- Wijaya, Etistika Yuni, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto, 'Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan

Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1 (2016)

Wu, Wen-Hsiung, Hao-Yun Kao, Sheng-Hsiu Wu, and Chun-Wang We, 'Development and Evaluation of Affective Domain Using Student's Feedback in Entrepreneurial Massive Open Online Courses', *Frontiers in Psychology* |, 10.1109 (2019) <<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01109>>

Yanti, Nurul Fitri, and Sumianto, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Minat Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SDN 008 Salo', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021)

Zamhuri, Ahmad, 'Adedoyin, Olasile Babatunde, and Emrah Soykan, "Covid-19 Pandemic and Online Learning: The Challenges and Opportunities", *Interactive Learning Environments*, 2020 <<https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>> Anderson, Terry, *The Theory and Practice of O'*, *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2017)

Lampiran 1 INSTRUMEN WAWANCARA

A. Instrumen Wawancara Siswa tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi Problem Siswa pada Penguasaan Materi di Masa Pandemi

Dimensi	Sub dimensi	Indikator	Nomor butir pertanyaan
Psikologis	Motivasi	Dorongan dan kebutuhan untuk belajar	1
		Hasrat dan keinginan untuk berhasil	2
		Harapan dan cita-cita masa depan	3
		Kegiatan yang menarik dalam belajar	4
		Apresiasi dalam belajar	5
	Minat	Perasaan senang	6
		Keterarikan untuk belajar	7
		Menunjukkan perhatian saat belajar	8
		Keterlibatan dalam belajar	9
Sosial	Guru	Keahlian guru	10,11,12
	Orang tua	Ketrampilan orang tua	13
		Perhatian orang tua	14
Non sosial	Alat dan fasilitas	Jaringan internet	15
		Gadget	16
		Kuota internet	17
	Pembelajaran jarak jauh	Sinkronus	18,19
		Asinkronus	20,21
		Kesulitan	22,23
	Pembelajaran tatap muka terbatas	Pelaksanaan	24,25
		Kesulitan	26,27

Item-item pertanyaan

1. Apakah kamu mengulang lagi materi yang telah disampaikan guru di sekolah saat kamu belajar di rumah?
2. Apakah kamu belajar karena ingin mendapatkan nilai yang bagus?
3. Apakah kamu belajar karena ingin mencapai cita-cita?
4. Apakah kamu belajar karena ada hal yang menarik? Misalnya menggunakan video, cerita, dan kuis
5. Apakah kamu semangat belajar karena kamu dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan mendapat pujian atau hadiah?
6. Apakah kamu mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan?
7. Apakah kamu banyak membaca buku tentang PAI di luar materi pelajaran?
8. Apakah kamu selalu memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran PAI dari awal hingga akhir?
9. Apakah kamu sering bertanya, berdiskusi, dan memberikan pendapat saat kegiatan pembelajaran PAI berlangsung?
10. Apakah gurumu dalam menyampaikan materi PAI mudah dipahami?
11. Apakah gurumu memberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang pelajaran yang disampaikan di Zoom atau Google Meet?
12. Apakah gurumu mengulang penjelasan ketika kamu belum memahami materi?
13. Apakah orang tuamu dapat membantu menjelaskan kesulitan yang kamu alami saat belajar?
14. Apakah ayah atau ibu mendampingi kamu saat belajar dan dijelaskan apabila kamu belum paham?
15. Apakah kamu sulit mendapatkan jaringan internet untuk dapat mengikuti pembelajaran daring?
16. Apakah kamu mendapatkan bantuan kuota internet yang cukup digunakan untuk mengikuti pembelajaran daring?
17. Apakah kamu memiliki HP sendiri untuk mengikuti pembelajaran daring PAI?
18. Apakah kamu merasa kesulitan mengikuti pelajaran yang disampaikan melalui Zoom atau Google Meet?
19. Apakah kamu merasa sulit memahami pelajaran saat menggunakan Whatsapp dalam belajar jarak jauh?
20. Apakah kamu merasa nyaman menggunakan aplikasi Google Classroom dalam proses pembelajaran?
21. Apakah kamu sulit memahami materi PAI saat pembelajaran daring?

22. Apakah kamu banyak bermain game padahal masih memiliki banyak tugas sekolah?
23. Apakah kamu menjadi lebih mudah menerima penjelasan guru ketika bertemu langsung?
24. Apakah lebih mudah memahami materi praktek yang disampaikan dalam pembelajaran tatap muka
25. Apakah kamu merasa Pembelajaran PAI di sekolah sangat terbatas dan terlalu singkat?
26. Apakah kamu merasa sangat terhambat dalam berinteraksi dengan guru dan teman-teman?

B. Instrumen wawancara guru PAI tentang problem siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi

No.	Komponen	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
1.	Problem siswa pada materi PAI	Problem siswa pada materi PAI aspek kognitif	1,2,3,4
		Problem siswa pada materi PAI aspek afektif	5,6,7,8
		Problem siswa pada materi PAI aspek psikomotor	9,10,11,12
2.	Pembelajaran di Masa Pandemi	Pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh	13
		Kesulitan pembelajaran jarak jauh	14
		Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas	15
		Kesulitan pembelajaran tatap muka terbatas	16

		Ketuntasan kurikulum dan kualitas kompetensi siswa saat pembelajaran di masa pandemi	17
--	--	--	----

Daftar pertanyaan guru PAI

1. Bagaimana penguasaan siswa pada materi PAI aspek kognitif saat pembelajaran jarak jauh?
2. Bagaimana penguasaan siswa pada aspek kognitif saat pembelajaran tatap muka terbatas?
3. Bagaimana penilaian penguasaan kognitif siswa saat pembelajaran jarak jauh?
4. Bagaimana penilaian penguasaan siswa pada aspek kognitif saat pembelajaran tatap muka terbatas?
5. Bagaimana penguasaan siswa pada aspek afektif saat pembelajaran jarak jauh?
6. Bagaimana penguasaan siswa pada aspek afektif saat pembelajaran tatap muka terbatas?
7. Bagaimana penilaian penguasaan siswa aspek afektif saat pembelajaran jarak jauh?
8. Bagaimana penilaian penguasaan siswa aspek afektif saat pembelajaran tatap muka terbatas?
9. Bagaimana penguasaan siswa pada aspek psikomotor saat pembelajaran jarak jauh?
10. Bagaimana penguasaan siswa pada aspek psikomotor saat pembelajaran tatap muka terbatas?
11. Bagaimana penilaian penguasaan siswa pada aspek psikomotor saat pembelajaran jarak jauh?
12. Bagaimana penilaian penguasaan siswa pada aspek psikomotor saat pembelajaran tatap muka terbatas?
13. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran jarak jauh?
14. Apa kesulitan yang dialami dari pembelajaran PAI secara jarak jauh?
15. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tatap muka terbatas?
16. Apa kesulitan yang dialami dari pembelajaran PAI secara tatap muka terbatas?
17. Bagaimana ketuntasan kurikulum dan kualitas kompetensi siswa saat pembelajaran di masa pandemi?

C. Instrumen wawancara guru kelas tentang problem siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi

No.	Komponen	Indikator	Nomor butir pertanyaan
1.	Problem siswa pada penguasaan materi PAI di masa Pandemi	Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh	1, 2, 3, 4
	Problem siswa pada penguasaan materi PAI di masa Pandemi	Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas	6
		Kesulitan pembelajaran jarak jauh	5
		Kesulitan pembelajaran tatap muka terbatas	7
		Dampak problem penguasaan terhadap ketuntasan kurikulum dan kualitas kompetensi	8

Pedoman wawancara kepala sekolah

1. Bagaimana kecakapan guru dalam menggunakan teknologi informasi?
2. Strategi apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan penguasaan siswa pada materi PAI pada masa Pandemi?
3. Apakah sekolah berkoordinasi dengan orang tua siswa berkaitan dengan belajar siswa?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI saat pembelajaran jarak jauh?
5. Kesulitan apa saja yang dialami pada pembelajaran jarak jauh?
6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI saat pembelajaran tatap muka terbatas?
7. Kesulitan apa saja yang dialami pada saat pembelajaran tatap muka terbatas?
8. Bagaimana dampaknya kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada ketuntasan kurikulum?

Lampiran 2 HASIL WAWANCARA SISWA SDN SOBONTORO I

Nama siswa : Salwa Putri Nur Ardiana

Kelas : V

Waktu : 5 Maret 2022

No. Item	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1	Apakah kamu mengulang lagi materi yang telah disampaikan guru di sekolah saat kamu belajar di rumah?	Iya, kadang nggak kadang iya. Biasanya kalau nggak itu dah paham betul, kalau dipelajari lagi itu belum masuk di otak
2	Apakah kamu belajar karena ingin mendapatkan nilai yang bagus?	Iya
3	Apakah kamu belajar karena ingin mencapai cita-cita?	Iya, biar pintar terus pengen jadi dokter
4	Apakah kamu belajar karena ada hal yang menarik? Misalnya menggunakan video, cerita, dan kuis	Biasa sih
5	Apakah kamu semangat belajar karena kamu dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan mendapat pujian atau hadiah?	Iya, jadi makin semangat
6	Apakah kamu mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan?	Iya, biasanya disuruh baca dulu gitu
7	Apakah kamu banyak membaca buku tentang PAI di luar materi pelajaran?	pernah, cerita nabi Nuh
8	Apakah kamu selalu memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran PAI dari awal	Iya

	hingga akhir?	
9	Apakah kamu sering bertanya, berdiskusi, dan memberikan pendapat saat kegiatan pembelajaran PAI berlangsung?	Kalau gak ngerti itu tanya
10	Apakah gurumu dalam menyampaikan materi PAI mudah dipahami?	Iya
11	Apakah gurumu memberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang pelajaran yang disampaikan di Zoom atau Google Meet?	Iya
12	Apakah gurumu mengulang penjelasan ketika kamu belum memahami materi?	Iya
13	Apakah orang tuamu dapat membantu menjelaskan kesulitan yang kamu alami saat belajar?	Pernah didampingi ayah ibu itu kalau lesnya libur, kalau lesnya masuk ya belajar sama guru les
14	Apakah ayah atau ibu mendampingi saat belajar dan dijelaskan apabila kamu belum paham?	Kalau pas gak les yang dampingi ibu
15	Apakah kamu sulit mendapatkan jaringan internet untuk dapat mengikuti pembelajaran daring?	Biasanya bagus tapi biasanya juga lemot-lemot gitu.tapi seringnya bagus
16	Apakah kamu mendapatkan bantuan kuota internet yang cukup digunakan untuk mengikuti pembelajaran daring?	Biasanya dapat bantuan kuota internet
17	Apakah kamu memiliki HP sendiri untuk mengikuti pembelajaran daring PAI?	Iya
18	Apakah kamu merasa kesulitan mengikuti pelajaran yang disampaikan melalui Zoom atau Google Meet?	Tidak menggunakan Zoom dan Google Meet
19	Apakah kamu merasa sulit memahami pelajaran saat menggunakan Whatsapp dalam	Kalau pelajarannya mudah ya paham, tapi kalau sulit itu mau tanya malu gitu

	belajar jarak jauh?	
20	Apakah kamu merasa nyaman menggunakan aplikasi Google Classroom dalam proses pembelajaran?	Tidak menggunakan Google Classroom
21	Apakah kamu sulit memahami materi PAI saat pembelajaran daring?	Iya, nggak semangat, nggak ketemu temen-temen, apalagi kalau signalnya nge-lag gitu wahhh
22	Apakah kamu banyak bermain game padahal masih memiliki banyak tugas sekolah?	Tidak pernah, karena nanti takut lupa
23	Apakah kamu menjadi lebih mudah menerima penjelasan guru ketika bertemu langsung?	Iya, karena bisa main sama temen-temen, bisa lebih mudah memahami pelajarannya, kalau di wa itu dijelaskan tapi kadang gak paham
24	Apakah lebih mudah memahami materi praktek yang disampaikan dalam pembelajaran tatap muka?	Kalau praktek sama aja sih, kalau daring juga bisa paham
25	Apakah kamu merasa Pembelajaran PAI di sekolah sangat terbatas dan terlalu singkat?	Iya, kurang soalnya baru ngerjain soal dapat lima gitu sudah mau dikumpulkan gitu
26	Apakah kamu merasa sangat terhambat dalam berinteraksi dengan guru dan teman-teman dalam pembelajaran tatap muka terbatas?	Tidak, kayak gak puas gitu lo, kayak ada halangan.

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA GURU KELAS SDN SOBONTORO I

Nama : Reny Veronika, S.Pd.
Jabatan : Guru kelas V
Instansi : SDN Sobontoro I Balen Bojonegoro
Waktu : 2 Desember 2021

1. Bagaimana kecakapan guru dalam menggunakan teknologi informasi?

Secara jujur memang pendalaman teknologi informasi di kalangan para guru memang beragam kompetensinya, ada yang memang mempunyai kelas yang lumayan tinggi, ada sedang, ada yang bahkan dalam taraf belajar mulai dasar oleh karena itu kebijakan sekolah supaya masing-masing pembelajaran itu tercover, pembelajaran itu tercover maka anak-anak menggunakan smartphone yaitu melalui grup-grup WA yang ada di paguyuban. Jadi semua materi tugas itu di *share* melalui grup paguyuban yang ada di grup-grup WA. Kebetulan guru PAInya masih muda, otomatis kecakapan baik itu yang bersifat teori maupun prakteknya bisa sesuai dengan kapasitas standar yang diharapkan. Menguasai teknologi informasi berupa komputer juga media-media online yang lainnya.

2. Strategi apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan penguasaan siswa pada materi PAI pada masa Pandemi?

Biasanya anak-anak itu materi-materi yang bersifat hafalan khususnya untuk kelas tematik itu ada muatan-muatan hafalan untuk surat-surat pendek itu biasanya dilakukan di rumah kemudian nanti ada tagihan beberapa hari kemudian untuk di sampaikan kepada sekolah tagihan tersebut terkait dengan pembelajaran yang sifatnya mengacu pada kompetensi dasar dan indikator yang ada dilakukan seperti biasa dengan di sebarakan melalui grup WA paguyuban kemudian besoknya dibahas bersama-sama secara berkelompok, maksudnya tidak 100% masuk tapi sekitar 50% untuk dibahas di sekolah secara bergantian

3. Apakah sekolah berkoordinasi dengan orang tua siswa berkaitan dengan belajar siswa?

Jelas berkoordinasi, karena mau melaksanakan pembelajaran yang sifatnya online maupun pembelajaran yang sifatnya tatap muka terbatas itu juga melalui persetujuan komite sekolah maupun paguyuban. Oleh karena itu sebelum dilaksanakan tentu ada rapat khusus dengan mengundang para orang tua wali dengan perwakilan paguyuban. Kemudian untuk materi pembelajarannya jelas sangat terkait dengan

wali murid karena memang yang digunakan itu adalah grup-grup WA paguyuban atau wali murid yang ada. Anak SD tentunya tidak sama dengan anak-anak SMP atau SMA yang sudah bebas menggunakan hp android tapi itu menggunakan hp android orang tuanya. jadi anak SD rata-rata di lembaga ini belum ada yang pegang hp secara sendiri kecuali anak kelas tinggi, untuk kelas 5, 6 itu sudah ada beberapa yang memang sudah punya hp android.

4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI saat pembelajaran jarak jauh?

Pada pembelajaran PAI pada waktu pembelajaran jarak jauh tetap menggunakan WA sebagai sarana tapi untuk penjelasan secara detail gurunya akan menghampiri ke rumah-rumah anak-anak melalui luring ini kemudian sifatnya pembelajaran yang memang butuh penjelasan secara spesifik maka gurunya pasti akan berkunjung ke rumah-rumah warga. Siswa yang dekat-dekat kumpul tapi tidak lebih dari sekitar ya di bawah 10 anak. Di sini rata-rata dalam satu kelas itu ada sekitar 20-30 anak berarti setiap kelas itu rata-rata ada dua kelompok atau tiga kelompok. Berarti tidak seberapa berkerumu. Jadi kelompok satu terdiri dari 10 anak kemudian kelompok dua dan seterusnya ada sekitar 10 anak

Menggunakan video misalnya untuk praktek wudlu praktek sholat itu tetap menggunakan bantuan video-video pembelajaran. kebetulan itu ada kreasi dari para guru untuk membuat vide-video pembelajaran yang di kumpulkan kemudian di share ke beberapa grup yang ada di paguyuban.

Untuk sementara google meet nya di lembaga ini belum belum bisa berlangsung karena keterbatas penguasaan teknologi informasi di kalangan wali murid juga kurang begitu menonjol karena memang lingkungannya juga bukan lingkungan perkotaan jadi orang tua taunya ya hanya sebatas WA sebatas facebook kemudian zoom secara bersama-sama itu kelihatannya sampai sekarang belum bisa dilakukan. Insyaallah ke depan ada program untuk penjajakan menggunakan zoom materinya ini kalau memang pandemi ini belum bisa selesai.

5. Kesulitan apa saja yang dialami pada pembelajaran jarak jauh?

Kalau masalah kendala tentu tetap ada memang pembelajaran tidak seefektif kalau dilaksanakan di dalam kelas atau di lingkungan sekolah karena di rumah-rumah juga kondisi rumah warga itu juga beragam, ada yang secara fasilitas ideal, ada yang tidak seberapa idel juga ada yang di bawah standar karena itu kondisinya memang menuntut untuk serba

harus kreatif maka guru juga tentunya menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan.

Pembelajaran untuk anak SD tidak bisa disamakan dengan anak SMA atau perguruan tinggi. Anak SD tentunya penalarannya masih bersifat banyak yang abstrak banyak yang belum bisa menganalisa masalah oleh karena itu butuh penjelasan yang sangat detail pada anak didik untuk pembelajaran yang sifatnya memperjelas secara nyata pada anak didik kita jadi seperti itu. Kalau di SMP atau SMA mungkin daya nalar anak sudah berkembang sehingga mungkin dalam waktu yang singkat menggunakan perintah di ZOOM atau perintah lewat WA sudah bisa menyesuaikan. Tapi kalau anak SD itu harus dibicarakan secara detail, harus dijelaskan secara detail. Oleh karena itu tetap pembelajaran yang ada di sekolah itu menjadi yang terbaik.

Penguasaan keterampilan siswa untuk tingkat sekolah dasar itu ya memang harus jelas mengajarkannya. Kalau daring solusinya dengan memberi contoh melalui video. Cuma ya kurang semaksimal kalau dengan gurunya langsung. Kadang diajari gurunya berkali-kali saja masih ada yang lupa dan terlewat apalagi dengan video jika tanpa dampingan orang tua.

Begitu juga dengan sikap. Siswa perlu teladan, perlu diarahkan, dan diperhatikan sedangkan kalau di sini kan kebanyakan orang tuanya pada kerja dan ada juga yang tinggal bersama kakek neneknya. Jadi kalau tidak mendapat arahan dari yang mengasuhnya ya susah, jadi seandainya sendiri. Seperti yang terjadi saat awal masuk pembelajaran tatap muka terbatas itu benar-benar guru sulit mengontrol anak-anak.

6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI saat pembelajaran tatap muka terbatas?

Pelaksanaannya kita sesuai dengan anjuran pemerintah, mentaati proses, mengurangi kerumunan dengan membatasi jumlah siswa yang hadir, dan memanfaatkan waktu yang terbatas.

7. Kesulitan apa saja yang dialami pada saat pembelajaran tatap muka terbatas?

Kesulitannya di guru ya harus kerja dua kali, mengulang materi yang disampaikan. Kemudian karena kita harus menjaga jarak, tentu mengurangi kontak fisik dengan siswa, artinya kebiasaan bersalaman untuk sementara ditiadakan. Selain itu ya itu tadi, berkaitan dengan perubahan sikap, sopan santun siswa yang luar biasa. Kita tata lagi. Kita biasakan lagi.

8. Bagaimana dampaknya kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada ketuntasan kurikulum?

Kalau pandemi gini ya ketuntasan kurikulumnya masih kurang. Sebab pada masa pandemi kita bisanya memaksimalkan bagaimana supaya anak bisa menguasai materi. Tapi ya mesti tidak sebagus kalau pas bisa tatap muka.

.

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA GURU PAI SDN SOBONTORO I BALEN BOJONEGORO

Nama : Andik Lutfianto, S.Pd.I.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran (PAI)

Instansi : SDN Sobontoro I

Waktu : 2 Desember 2021

1. Bagaimana penguasaan siswa pada materi PAI aspek kognitif saat pembelajaran jarak jauh?

Kalau untuk materi yang belum dipahami biasanya saya menggunakan video singkat.

Siswa mengalami kebingungan, sehingga guru menggunakan cara dengan membuat video singkat atau jika ada siswa yang belum paham salah satu materinya maka bisa bertanya langsung kepada guru melalui whatsapp.

2. Bagaimana penguasaan siswa pada aspek kognitif saat pembelajaran tatap muka terbatas?

Pada awal pembelajaran tatap muka terbatas, hasil belajar siswa khususnya pada ranah kognitif mengalami penurunan. Beberapa siswa hasil belajarnya menurun kurang lebih 50% dari hasil pembelajaran daring. Memang hasil belajar siswa pas daring itu bagus-bagus. Cuma ya kita tidak tau sebenarnya siapa yang mengerjakan, tapi selama daring hasil belajar siswa meningkat. Sehingga sekarang ini sambil melanjutkan materi yang sekarang juga sambil mengingat kembali materi yang lalu.

3. Bagaimana penilaian penguasaan kognitif siswa saat pembelajaran jarak jauh?

Pada aspek kognitif saat daring penilaian hariannya dengan anak-anak mengerjakan soal-soal yang ada di buku. Kemudian PTS dan PAS yang senua dikerjakan di rumah masing-masing.

Untuk kelas bawah pengumpulan tugas semuanya bisa tepat waktu karena memang masih di pandu dengan orang tuanya kalau kelas atas itu yang agak kesulitan karena kelas atas biasanya menyepelkan. Karena banyak yang orang tua dipegangi hp, karena dipegangi hp itu menunda-nunda pekerjaannya, jadi agak lambat

4. Bagaimana penilaian penguasaan siswa pada aspek kognitif saat pembelajaran tatap muka terbatas?

Tugas yang diberikan saat PTM terbatas terkadang yang mengerjakan orang tua (dilihat dari tulisan yang berbeda). Sehingga guru perlu memberikan pertanyaan atau tes ulang dari tugas yang diberikan agar nilai yang didapat bisa dijadikan patokan. Hal ini dilakukan karena perbedaan nilai saat PTS (yang dilakukan daring) dan PAS (yang dilakukan secara luring) sangat terlihat.

5. Bagaimana penguasaan siswa pada aspek afektif saat pembelajaran jarak jauh?

Penguasaan aspek afektif siswa sangat sulit dinilai, sehingga guru harus bekerja sama dengan wali murid.

6. Bagaimana penguasaan siswa pada aspek afektif saat pembelajaran tatap muka terbatas?

Karena pembelajaran daring ini hal baru dan belum pernah dialami sebelumnya tentu kita menyesuaikan. Termasuk juga perubahan pada karakter siswa setelah pembelajaran daring, jadi saat ini guru-guru berusaha menata kembali karakter siswa. Kesulitannya tentu pas daring, kita tidak bisa memantau dan mengarahkan sikap siswa, jadi kita serahkan sepenuhnya kepada orang tua. Minimal kita bisa mengontrol dari kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas, kehadiran siswa, dan tanggung jawab siswa menyelesaikan tugas-tugas.

7. Bagaimana penilaian penguasaan siswa aspek afektif saat pembelajaran jarak jauh?

Penilaian aspek afektif dilakukan dengan meminta bantuan (bekerja sama) dengan wali murid. Penilaian mata pelajaran berpatokan pada nilai sebelumnya, karena saat daring yang mengerjakan bisa jadi orang tuanya. Sehingga jika memakai nilai daring maka perubahannya akan terlihat jauh berbeda.

8. Bagaimana penilaian penguasaan siswa aspek afektif saat pembelajaran tatap muka terbatas?

Saat pertama kali PTM terbatas harus ada penyesuaian terlebih dahulu, karena karakter siswa sudah berbeda yang menyebabkan guru sulit untuk mengondisikan. Tetapi setelah beberapa bulan PTM terbatas, siswa sudah bisa dikondisikan karena adanya tekanan dari guru.

9. Bagaimana penguasaan siswa pada aspek psikomotor saat pembelajaran jarak jauh?

Keterampilan siswa saat PJJ juga sulit untuk dinilai, karena saat merekam hasil prakteknya kemungkinan besar terdapat contekan dibalik layar.

10. Bagaimana penguasaan siswa pada aspek psikomotor saat pembelajaran tatap muka terbatas?

Hampir sama dengan yang kognitif, pada awalnya mengalami penurunan sehingga perlu pembelajaran yang ekstra lagi untuk meningkatkan penguasaan psikomotor siswa.

11. Bagaimana penilaian penguasaan siswa pada aspek psikomotor saat pembelajaran jarak jauh?

Penilaian keterampilan dilakukan dengan guru mengirimkan video materi pembelajaran, contohnya video untuk menghafal nama-nama nabi. Kemudian saat praktek, siswa merekam dan mengirimkan kepada guru.

12. Bagaimana penilaian penguasaan siswa pada aspek psikomotor saat pembelajaran tatap muka terbatas?

Saat PTM terbatas penilaian dilakukan sesuai buku pegangan dari Kemendikbud

13. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran jarak jauh?

Kalau pembelajaran daring saya seminggu sekali melakukan pembelajaran langsung dengan siswa, belajar di rumah-rumah warga yang siswanya dapat menjangkau lokasi tersebut. Kemudian dengan video-video Youtube untuk memberikan pemahaman materi siswa selain dari buku pegangan.

Pelaksanaannya kami menggunakan video, saya membuat video langsung saya kirimkan pada paguyuban (grup WA). Tapi dulu bukan paguyuban Dulu luring bergantian bergiliran.

14. Apa kesulitan yang dialami dari pembelajaran PAI secara jarak jauh?

Siswa dimasukkan dalam paguyuban saya memberikan tugas lewat paguyuban kelas masing-masing. Kesulitannya terletak pada orang tua yang kerja, karena hp nya dibawa orang tua jadi mengerjakannya pada malam hari.

Karena sekolah berada di desa, kalau hp pasti punya meski bukan hp anak sendiri. Kalau di kelas 5 dan 6 kebanyakan mereka sudah punya hp. siswa yang belum punya hp biasanya ikut hp orang tua atau saudaranya. Kuota juga dapat dari kemendikbud. Jadi jika pembelajaran dilaksanakan secara daring menggunakan WA akan lebih hemat penggunaan kouta dan waktu pengumpulan tugas dapat disesuaikan jika siswa menggunakan hp orang tua atau saudara.

15. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tatap muka terbatas?

Seperti yang dihimbau oleh kepala sekolah, hanya 50% digilir. Pembelajaran proses dilaksanakan seperti biasanya kalau pas PTM

bedanya karena masa pandemi ya kita taat prokes dan waktunya lebih singkat.

Materi kita sampaikan seperti biasa, hanya lebih padat saja, supaya siswa bisa latihan soal di sekolah dengan kemampuan yang ia miliki. Karena selama ini mereka sering belajar di rumah dengan waktu pengumpulan tugas yang lebih lama dari latihan soal langsung di sekolah

16. Apa kesulitan yang dialami dari pembelajaran PAI secara tatap muka terbatas?

Kesulitan saat PTM terbatas yang saya alami karena masa pandemi ini memang kurang efektif atau kurang maksimal karena siswa yang masuk hanya 50% jadi saya sendiri pribadi tenaga yang dikeluarkan itu lebih banyak sebab mengulang kembali pembelajaran yang sekarang sudah saya ajar besok lagi saya ajar lagi.karena ada yang daring dan ada yang masuk beguitu.

Kesulitan

Kesulitan saat menyampaikan materi pembelajaran, karena dalam satu hari bisa menyampaikan materi yang sama berulang kali, sehingga guru banyak mengeluarkan tenaga.

17. Bagaimana ketuntasan kurikulum dan kualitas kompetensi siswa saat pembelajaran di masa pandemi?

Ketuntasan kurikulum dan kompetensi siswa saat pandemi tidak bisa semaksimal sebelum pandemi

Jumat, 11 Maret 2022
Kepala sekolah

HERU SUSANTO, S.Pd
Pembina TK I (IV/b)
NIP. 19701005 199308 1 002

Lampiran 5**HASIL OBSERVASI SDN SOBONTORO I**

Instansi : SDN Sobontoro I

Waktu : 3 Desember 2021

No.	Aspek yang diamati	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
Aspek kognitif					
1.	Siswa memerhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran	√			Siswa memerhatikan dengan baik penjelasan dari guru
2.	Siswa mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran			√	Siswa hanya menyimak buku paket dan LKS tanpa membuat catatan yang menurutnya penting
3.	Siswa menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari		√		Sebagian siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah dibahas.
4.	Siswa bertanya tentang materi yang sedang ia pelajari			√	Jarang ditemukan siswa yang bertanya berkaitan dengan teman yang telah dibahas
Aspek Afektif					
5.	Siswa memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan dengan tepat			√	Siswa masih minim dalam diskusi untuk aktif memberikan tanggapan dan jawaban saat temannya memberikan pertanyaan. Saat diskusi kelompok mereka hanya membaca materi, mengerjakan tugas kelompok, dan menyampaikan hasilnya di depan kelas. Dari

					beberapa anggota kelompok hanya ada sekitar satu siswa per kelompok yang dapat menjelaskan hasil diskusi kelompoknya
6.	Siswa bertanggung jawab atas kesalahannya dan tidak melempar kesalahan kepada teman		√		Siswa bertanggung jawab atas perilakunya namun terkadang melempar kepada temannya dan kesalahan dapat terulang
7.	Siswa bekerjasama saat melakukan tugas kelompok		√		Siswa saling berdiskusi dalam kelompok, membagi tugas kelompok dan saling berbagi pengetahuannya dengan teman-temannya.
8.	Siswa jujur pada saat mengerjakan tes		√		Kejujuran siswa dalam pengerjaan tes dirasa siswa kurang percaya diri dengan jawabannya.
9.	Siswa tertib atau tepat waktu dalam menyelesaikan tugas	√			Siswa dapat mengerjakan tugas dengan waktu yang telah ditentukan. terdapat beberapa siswa yang tertinggal karena membutuhkan waktu tambahan
10.	Siswa berbicara atau bertutur kata halus dan tidak kasar			√	Tingkat kesopanan siswa terhadap orang yang lebih tua masih rendah. Siswa berbicara dengan guru menggunakan bahasa jawa yang kurang halus
11.	Membantu teman yang kesulitan		√		Siswa membantu temannya untuk dapat

	dalam pembelajaran				memahami materi yang telah disampaikan guru.
Aspek Psikomotor					
12.	Siswa menjelaskan dengan lancar dan jelas di depan kelas		√		Sebagian siswa dapat menjelaskan dengan lancar di depan kelas, baik hasil diskusi kelompok atau tugas yang diberikan guru
13.	Siswa mengikuti instruksi guru dengan sungguh-sungguh		√		Guru memberikan contoh kepada siswa untuk ditiru, baik berupa praktek ibadah maupun bacaan surah dalam al-Qur'an
14.	Siswa menghubungkan keterampilan dengan materi yang dipelajari		√		Beberapa siswa perlu penjelasan lebih rinci untuk dapat menghubungkan keterampilan dengan materi
15.	Siswa membaca surat pendek dengan fasih dan sesuai hukum bacaan tajwid		√		Sebagian siswa perlu pendampingan untuk bacaan al-Qur'an siswa

Lampiran 6

HASIL WAWANCARASISWA SDN MODEL TERPADU BOJONEGORO

Nama siswa : Nur Safir Atribud

Kelas : V

Waktu : 10 Maret 2022

No. Item	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu mengulang lagi materi yang telah disampaikan guru di sekolah saat kamu belajar di rumah?	Kalau banyak PR banyak biasanya nggak, dipelajari tapi ya dikit aja. Tapi kalau lagi gak ada tugas ya selalu dipelajari lagi
2	Apakah kamu belajar karena ingin mendapatkan nilai yang bagus?	Iya
3	Apakah kamu belajar karena ingin mencapai cita-cita?	Iya, pengen membanggakan orang tua, pengen mewujudkan ke orang tua kalau aku tu bisa membanggakan orang tua. Terus cita-citaku juga pengen jadi guru gitu
4	Apakah kamu belajar karena ada hal yang menarik? Misalnya menggunakan video, cerita, dan kuis	Tidak
5	Apakah kamu semangat belajar karena kamu dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan mendapat pujian atau hadiah?	Iya
6	Apakah kamu mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan?	Iya, aku pelajari tapi yang penting-penting aja
7	Apakah kamu banyak membaca buku tentang PAI di	Iya, buku kisah-kisah nabi terus tentang Firaun

	luar materi pelajaran?	
8	Apakah kamu selalu memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran PAI dari awal hingga akhir?	Iya, kadang bercanda kalau temen ngaka bercanda tapi ya habis itu ya udah gitu. Tapi tanyanya langsung chat ke gurunya
9	Apakah kamu sering bertanya, berdiskusi, dan memberikan pendapat saat kegiatan pembelajaran PAI berlangsung?	Iya, kadang juga tanya kadang juga nggak. Soalnya kadang udah paham mama juga udah tau
10	Apakah gurumu dalam menyampaikan materi PAI mudah dipahami?	Iya
11	Apakah gurumu memberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang pelajaran yang disampaikan di Zoom atau Google Meet?	Iya
12	Apakah gurumu mengulang penjelasan ketika kamu belum memahami materi?	Iya
13	Apakah orang tuamu dapat membantu menjelaskan kesulitan yang kamu alami saat belajar?	Biasanya sih mama, kalau ayah kerja. Kalau mama bisa ya dibantu mama, kalau enggak tanya ke gurunya
14	Apakah ayah atau ibu mendampingi saat belajar dan dijelaskan apabila kamu belum paham?	Biasanya sih mama, kalau ayah kerja. Kalau mama bisa ya dibantu mama, kalau enggak tanya ke gurunya
15	Apakah kamu dapat melakukan aktivitas belajar pada jam berapapun?	Tidak, biasanya sore soalnya kalau pagi itu bantu mama terus ngurus adek juga Tapi kalau di sekolah lebih suka kalau pagi
16	Apakah kamu merasa kesulitan untuk fokus belajar PAI ketika sudah siang?	Kalau siang gitu pikirannya pengen cepet-cepet
17	Apakah kamu sulit mendapatkan jaringan internet	Kadang gak ada signal kadang juga ada, kalau gak ada gitu

	untuk dapat mengikuti pembelajaran daring?	biasanya pas hujan
18	Apakah kamu mendapatkan bantuan kuota internet yang cukup digunakan untuk mengikuti pembelajaran daring?	Kalau semangat belajar pas daring sih sedikit, soalnya kalau belajar di rumah itu diganggu adek, kayak pengen ikut gitu
19	Apakah kamu memiliki HP sendiri untuk mengikuti pembelajaran daring PAI?	Iya
20	Apakah kamu merasa kesulitan mengikuti pelajaran yang disampaikan melalui Zoom atau Google Meet?	Sulit faham, soalnya nggak tatap muka. Kalau tatap muka langsung kan enak gitu
22	Apakah kamu merasa sulit memahami pelajaran saat menggunakan Whatsapp dalam belajar jarak jauh?	Tidak pakek WA
23	Apakah kamu merasa nyaman menggunakan aplikasi Google Classroom dalam proses pembelajaran?	Nggak, karena kalau belajar di rumah kan ngerjainnya di rumah, kalau belajar di sekolah kan ngerjainnya di sekolah, nah pas belajar di rumah itu adekku ikut, kayak pengen ikut corek-corek gitu. Selain itu kalau belajar di rumah disuruh disuruh beli gula atau apa gitu jadi tugasnya ditinggal dulu jadi ndak fokus lagi kadang
24	Apakah kamu sulit memahami materi PAI saat pembelajaran daring?	Sulit faham, soalnya nggak tatap muka. Kalau tatap muka langsung kan enak gitu. kalau belajar PAI pas daring itu disuruh moto-moto terus jadi memori hp penuh, pelajaran yang lain juga gitu sih
25	Apakah kamu banyak bermain game padahal masih memiliki banyak tugas sekolah?	Kalau aku sih nggak pernah main ya, paling kalau malem gitu main Cuma 10 menit habis itu ngerjain tugas lagi

26	Apakah kamu menjadi lebih mudah menerima penjelasan guru ketika bertemu langsung?	Iya, enak kalau di sekolah, karena kalau di sekolah itu sama temen-temen terus materinya mudah dipahami. Kalau di rumah kan gak enak ada gangguan gitu. Kadang ada tamu, aku disuruh dampingi gitu
27	Apakah lebih mudah memahami materi praktek yang disampaikan dalam pembelajaran tatap muka?	Iya, kalau di rumah gitu dibantu mama, dipegangin hpnya sama mama
28	Apakah kamu merasa Pembelajaran PAI di sekolah sangat terbatas dan terlalu singkat?	Iya, kalau aku sih kurang. Dulu kan kalau ada tugas dikerjainnya di sekolah, kalau sekarang karena waktunya sedikit belum selesai ngerjakannya jadi dikerjakan di rumah malah gak enak. Kan enaknya dikerjakan di sekolah sekalian
29	Apakah kamu merasa sangat terhambat dalam berinteraksi dengan guru dan teman-teman dalam pembelajaran tatap muka terbatas?	Iya, terhambat banget, soalnya kalau pakek masker itu gak enak, ekspresinya gak terlihat. Gak enak juga kalau disuruh jaga jarak.

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA GURU KELAS SDN MODEL TERPADU BOJONEGORO

Nama : Muhtarom Huda, S.Pd.SD
Jabatan : Guru kelas V
Instansi : SDN Model Terpadu Bojonegoro
Waktu : 3 Desember 2021

1. Bagaimana kecakapan guru dalam menggunakan teknologi informasi?

Karena guru-gurunya masih muda jadi untuk kecakapan menggunakan teknologi informasinya cukup baik. dengan dibuktikan guru-guru dapat menggunakan beberapa aplikasi untuk menunjang pembelajaran daring.

2. Strategi apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan penguasaan siswa pada materi PAI pada masa Pandemi?

Kita menggunakan komunikasi dua arah, guru menyampaikan materi, memberikan penugasan, siswa juga dapat memberikan tanggapan melalui media komunikasi yang digunakan, melakukan absensi tiap jam pelajaran. Untuk media komunikasi yang digunakan yaitu aplikasi baik itu yang video conferenceikan. atau google classroom tujuannya adalah untuk menyampaikan materi dan mengetahui respon siswa dan tanggapan yang diberikan saat menerima dan memahami materi yang disampaikan. Untuk aplikasi yang digunakan bisa zoom dan google meet dan untuk penugasan serta media untuk tanya jawab dan diskusi siswa menggunakan google classroom. Pada intinya kita serahkan kepada guru masing-masing baiknya gimana, menyesuaikan dengan keadaan dan materi pelajaran yang disampaikan.

3. Apakah sekolah berkoordinasi dengan orang tua siswa berkaitan dengan belajar siswa?

Iya itu pasti. Karena kadang keterlambatan siswa mengerjakan tugas, kemudian perlunya dampingan orang tua untuk memberikan arahan saat memahami materi terutama yang hubungannya dengan praktek.

4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI saat pembelajaran jarak jauh?

Seperti pada umumnya, himbauan pemerintah mengharuskan siswa untuk 100% melakukan pembelajaran daring, sehingga pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh dengan memanfaatkan platrorm yang ada .

5. Kesulitan apa saja yang dialami pada pembelajaran jarak jauh?

Hp nya ikut orang tua, jadi siswa kadang telat mengirim tugas, telat join pembelajaran, yang tentu pada masa daring pemahaman siswa menurun, tidak bisa tau lebih jelas tentang sikap siswa, jadi kita serahkan ke orang tua. Karena guru terbatas untuk mengarahkan dan membimbing siswa.

Untuk keterampilan siswa, kita biasanya kirim video sebagai contoh untuk ditiru, kemudian siswa mengirim hasil proses belajar keterampilannya dengan merekam video dan mengirimkannya ke guru. Tapi dengan cara itu kekurangannya kita tidak tahu secara pasti seberapa tingkatan kemampuan keterampilan siswa

6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI saat pembelajaran tatap muka terbatas?

Pelaksanaannya mengikuti himbauan pemerintah, sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya, yaitu dengan aturan 50% siswa yang masuk sekolah, dan sebagian lainnya belajar di rumah. Dan itu berjalan bergantian atau selang-seling. Kecuali kelas lima dan enam 100% masuk dan jumlah siswa satu kelasnya dibagi menjadi dua ruang.

7. Kesulitan apa saja yang dialami pada saat pembelajaran tatap muka terbatas?

Kalau kesulitan pada saat tatap muka terbatas itu tidak terlalu banyak seperti pembelajaran daring. kendalanya lebih ke interaksi guru dan siswa karena harus jaga jarak dan menggunakan masker, sehingga kebiasaan baik yang kita tanamkan sejak dulu seperti bersalaman dengan guru, itu hilang, dan harus kloster juga masuknya jadi guru harus kerja dua kali. Kalau menggunakan masker kan ngomong jadi kurang jelas dan ekspresi wajah juga tidak terbaca kan.

Oh yaa. sikap yang sulit diatur itu pas awal-awal masuk pembelajaran tatap muka terbatas. Di bulan pertama itu siswa seperti tidak anak sekolah. kebiasaan yang dilakukan di sekolah jadi hilang. Misalnya buang sampah itu dulu sudah bagus buang sampah pada tempatnya. Kalau awal masuk PTM itu buang sampah sembarangan.

8. Bagaimana dampaknya kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada ketuntasan kurikulum?

Ketuntasan kurikulum dalam keadaan covid gini ya belum tercapai. karena tidak ada target capaian belajar, pokoknya pembelajaran tetep jalan. Sebaik mungkin berusaha agar anak-anak dapat memahami materi dan mengikuti pembelajaran saat daring ini

Lampiran 8

HASIL WAWANCARA GURU PAI SDN MODEL TERPADU BOJONEGORO

Nama : Muhammad Nurzakun, S.Pd.I, MM.
Jabatan : Guru Mata Pelajaran (PAI)
Instansi : SDN Model Terpadu Bojonegoro
Waktu : 5 Desember 2021 dan 10 Maret 2022

1. Bagaimana penguasaan siswa pada materi PAI aspek kognitif saat pembelajaran jarak jauh?

Kalau daring itu malah meningkat mbak. Jadi misalnya ya kita kasih kasus soal C1 C2 gitu ya, nah itu bagus. Nanti soal berikutnya ditingkatkan lagi tetep aja bagus. Kan ndak tau, kita ndak mau bersu'udzon ya. Toh pada nyatanya kita tidak bisa memastikan siapa yang mengerjakan itu. Karena ketika dia mengerjakan juga kita tidak tau. Tapi fakta di lapangan, anak-anak dengan nilai yang tinggi pada waktu daring, ketika dia luring beda jauh.

2. Bagaimana penguasaan siswa pada aspek kognitif saat pembelajaran tatap muka terbatas?

Nilainya merosot sekali ketika luring. Kan ini kita masa transisi ya. Ketika daring nilainya bagus-bagus, ketika luring, ditanya gak bisa apa-apa. Jadi nilainya kalau daring itu tinggi kalau pas luring faktanya itu nol. Bisa jadi orang tua yang mengerjakan, bisa jadi dia.. kalau di rumah kan sumber dayanya banyak, ada tanya kakak, ada orang tua, ada Google, ada macem-macem, kan banyak. Kalau di sini kan mengandalkan kemampuan sendiri.

3. Bagaimana penilaian penguasaan kognitif siswa saat pembelajaran jarak jauh?

Kalau dari sisi kognitifnya kita bisa menilai dari ketika kita mengajar mereka merespon, menjawab pertanyaan-pertanyaan, terus dari soal-soal online itu kan kita bisa mengukur.

4. Bagaimana penilaian penguasaan siswa pada aspek kognitif saat pembelajaran tatap muka terbatas?

Penilaian saat PTM terbatas ini sebagaimana penilaian pada PTM biasa, ulangan harian, PTS, PAS, PAT. Hanya tidak banyak bacaan Cuma level kognitifnya tetap sama seperti sebelum pandemi.

5. Bagaimana penguasaan siswa pada aspek afektif saat pembelajaran jarak jauh?

Kalau daring itu kita mengontrol afektif siswa itu agak susah karena kita tidak bertemu secara langsung. Afektif itu kan dinilai secara langsung

dan tidak langsung. Kalau langsung itu waktu pembelajaran. kalau tidak secara langsung ketika anak bermain, ketika istirahat, kan begitu. Nah kalau daring kan susah jadinya. Kita bisa menilai dari ketika guru ngomong tidak di mute, dia ngomong sendiri, dan gitu hanya sedikit dari kehidupannya anak di afektifnya.

6. Bagaimana penguasaan siswa pada aspek afektif saat pembelajaran tatap muka terbatas?

Jadi gini. Ketika sebelum pandemi anak-anak itu kayak anak asekolahan. Setelah masuk pertama kali. Waahhh kayak murid baru di enam kelas. Kalau biasa kita itu hanya ngopeni meluruskan perilaku anak kelas satu aja. Ketika transisi kemari itu kelas satu sampai kelas enam itu kayak murid baru semua. Luar biasa. Kita nata anak-anak itu satu bulan belum selesai mbak. Mulai dari buang sampah sembarangan, terus bicara kotor, bertengkar, itu hampir setiap hari itu ada. Ada yang bicara kotor gitu, buang sampah juga demikian. Susah sekali itu kita menata kembali perilaku anak. Terutama perilaku ini yang sangat kita rasakan bagaimana dekadensi itu benar-benar terjadi. anak-anak di rumah bertemu dengan lingkungan yang ndak tertata. Kalau di rumah itu kan gak ada kontrol. Kalau di sekolah kan ada kontrol. Itu sulit banget. Untuk minggu-minggu ini sudah mulai aman, tidak ada laporan.

7. Bagaimana penilaian penguasaan siswa aspek afektif saat pembelajaran jarak jauh?

Kalau di sini kan kita menilai sendiri ya. Guru menilai sendiri. Normalnya kan semua guru menilai afektif anak. Ada penilaian diri sendiri, anak kita kasih angket untuk penilaian diri sendiri. Terus penilaian antar teman. Kan tiga itu. Nah di dalam daring kan gak bisa kita menilai. Kita menilai juga bisa sih, tapi kan kecil aja. Penilaian dengan diri sendiri bisa, kita kirim angket. Seharusnya penilaian diri sendiri itu harus dikonfirmasi dengan penilaian antar teman to. Nah sedangkan ketika daring kan tidak bisa penilaian antar teman. Wong temannya ndak lihat. Nah itu solusinya kita penilaian dari orang tua. Orang tua yang menilai. Biasanya kalau temannya yang nilai itu jujur anak-anak. Oh ini pernah gini, pernah gini. Tapi kalau orang tua yaa mungkin orang tua ada yang ndak mau anaknya dinilai jelek. Tapi ya minimal tiga komponen sudah tercakupi. Cuma penilaian yang antar teman itu diganti penilaian dari orang tua.

8. Bagaimana penilaian penguasaan siswa aspek afektif saat pembelajaran tatap muka terbatas?

Saat pembelajaran tatap muka terbatas kita kembali pada umumnya kita tahu sendiri aktifitas siswa di sekolah, dari laporan guru-guru lain, dari laporan siswa, dan angket yang harus diisi masing-masing siswa.

9. Bagaimana penguasaan siswa pada aspek psikomotor saat pembelajaran jarak jauh?

Kalau psikomotornya gak susah juga, kan kita ada rekaman gitu ya, anak-anak disuruh praktek kemudian direkam, terus kemudian dikirim. Saya kira masalahnya di afektif saja. Kalau kognitif sama psikomotor kita ndak terlalu masalah. Namanya belajar di rumah kan beda-beda yang mendampingi. Kalau biasanya di sekolah kita dampingi anak untuk mengulang-ulang keterampilan yang harus mereka kuasai. Tapi kalau di rumah mereka tidak terlali maksimal sehingga setelah mengumpulkan video ya sudah. Lupa.

10. Bagaimana penguasaan siswa pada aspek psikomotor saat pembelajaran tatap muka terbatas?

Penguasaan siswa pada aspek psikomotor lebih baik. Kita dampingi mereka, karena setelah pembelajaran jarak jauh kita mulai perbaiki semuanya, termasuk aspek psikomotor.

11. Bagaimana penilaian penguasaan siswa pada aspek psikomotor saat pembelajaran jarak jauh?

Penilaian psikomotor dilakukan sebagaimana buku panduan yang digunakan sekolah, yaitu buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari kemendikbud. Hanya pelaksanaannya saja yang menyesuaikan kondisi.

12. Bagaimana penilaian penguasaan siswa pada aspek psikomotor saat pembelajaran tatap muka terbatas?

Sebenarnya pelaksanaan pembelajaran dan penilaian saat pembelajaran tatap muka terbatas ini seperti pembelajaran tatap muka sebelum pandemi, yang membedakan hanya pada terbatasnya waktu pembelajaran, terbatasnya jumlah siswa dalam kelas. Jadi penilaian sama saja, sebagaimana di buku pegangan.

13. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran jarak jauh?

Pembelajaran jarak jauh di SD Model Terpadu dilaksanakan dengan memanfaatkan Google Classroom. Guru menyampaikan materi berupa video yang berisi penjelasan materi dan siswa dapat menyimak dan mempelajarinya lagi pada buku pegangan. Pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setelah siswa mempelajari materi yang telah dikirim, siswa dapat menanyakan bagian yang belum ia pahami

dapa kolom komentar. Nah setelah sesi pembelajaran selesai siswa diberi tugas dengan waktu pengumpulan yang telah ditentukan.

14. Apa kesulitan yang dialami dari pembelajaran PAI secara jarak jauh?

Secara umum pelaksanaan pembelajaran saat daring itu terkendala pada jarak, karena sebelumnya kita belum pernah yang namanya pembelajaran daring 100%. Kalau dulu tugas siswa pernah menggunakan Google Form, dan hanya terbatas pada itu. Jadi dengan waktu pembelajaran daring yang cukup lama tentu kesulitan-kesulitan itu banyak seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya, baik dari penguasaan kognitif, afektif, dan psikomotor.

15. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tatap muka terbatas?

Seperti penjelasan sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian saat pembelajaran tatap muka terbatas ini seperti pembelajaran tatap muka sebelum pandemi, yang membedakan hanya pada terbatasnya waktu pembelajaran.

16. Apa kesulitan yang dialami dari pembelajaran PAI secara tatap muka terbatas?

Kesulitannya guru harus bekerja dua kali untuk menjelaskan materi kepada siswa yang masuk 50% secara bergilir. Selain itu terbatasnya interaksi guru dan siswa karena jaga jarak, tidak berjabat tangan, itu kan aneh ya mbak, tapi ya kita tetap berikan penjelasan supaya ketika suasana sudah normal kembali jabat tangan itu merupakan kebiasaan yang harus dilakukan.

17. Bagaimana ketuntasan kurikulum dan kualitas kompetensi siswa saat pembelajaran di masa pandemi?

Kalau ketuntasannya belum tuntas sepenuhnya, karena memang pembelajaran pada masa pandemi ini tidak ada target, dan materi yang dipadatkan. Hasil belajar siswa berdasarkan pengumpulan tugas-tugas sudah mencapai KKM, aspek kognitif dan psikomotor tercapai, sulitnya ya itu, bagian afektifnya

Lampiran 9**HASIL OBSERVASI DI SDN MODEL TERPADU BOJONEGORO**

Instansi : SDN Model Terpadu Bojonegoro

Waktu : 4 Desember 2021

No.	Aspek yang diamati	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
Aspek kognitif					
1.	Siswa memerhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran	√			Siswa memerhatikan dengan baik saat guru menyampaikan materi. Meski beberapa siswa berbisik dengan teman sebangkunya
2.	Siswa mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran			√	Sebagian kecil siswa memiliki catatan dari materi yang telah disampaikan oleh guru dan telah didiskusikan bersama di kelas. Namun banyak siswa yang hanya mengandalkan materi di buku.
3.	Siswa menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari		√		Siswa dapat memberikan penjelasan ulang sesuai dengan pemahamannya. Sebagian siswa membaca buku untuk dapat menjelaskan ulang.
4.	Siswa bertanya tentang materi yang sedang ia pelajari	√			Siswa aktif bertanya. baik pertanyaan yang berkaitan dengan materi ataupun penugasan
Aspek Afektif					
5.	Siswa memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan	√			Sebagian besar siswa aktif dalam berdiskusi dan tanya jawab.

	dengan tepat				
6.	Siswa bertanggung jawab atas kesalahannya dan tidak melempar kesalahan kepada teman		√		Siswa mengakui kesalahan ya diperbuatnya. Namun rasa tanggung jawab sebagian siswa masih rendah. Mereka perlu diingatkan banyak temannya untuk dapat bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuatnya
7.	Siswa bekerjasama saat melakukan tugas kelompok		√		Sebagian siswa saling mengisi satu sama lain. aktif berdiskusi dan bekerja kelompok
8.	Siswa jujur pada saat mengerjakan tes		√		Masih ditemukan sebagian siswa yang tidak jujur dalam mengerjakan tes dengan mencontek teman
9.	Siswa tertib atau tepat waktu dalam menyelesaikan tugas	√			Pada saat pembelajaran tatap muka ketepatan waktu mengumpulkan tugas menjadi lebih baik
10.	Siswa berbicara atau bertutur kata halus dan tidak kasar		√		masih ditemukan siswa yang berbicara atau bertingkah laku kurang sopan.
11.	Membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran	√			Siswa memberikan bantuan kepada temannya jika mereka belum paham.
Aspek Psikomotor					
12.	Siswa menjelaskan dengan lancar dan jelas di depan kelas		√		Sebagian siswa aktif memberikan penjelasan sesuai dengan pemahamannya di depan kelas.
13.	Siswa mengikuti		√		Guru memberikan

	instruksi guru dengan sungguh-sungguh				instruksi kepada siswa dan terdapat sebagian siswa yang masih perlu arahan dan penjelasan.
14.	Siswa menghubungkan keterampilan dengan materi yang dipelajari		√		Siswa dapat menghubungkan teori dalam praktek dan sebaliknya. Namun sebagian siswa perlu dijelaskan lebih detail untuk dapat menghubungkan keterampilan dengan teori yang telah dipelajari
15.	Siswa membaca surat pendek dengan fasih dan sesuai hukum bacaan tajwid		√		Siswa dibiasakan untuk membaca dan mendengarkan murottal surah pendek sebelum pembelajaran untuk dapat membaca Qur'an dengan tartil dan fasih

Lampiran 10

HASIL WAWANCARA SISWA SDI LUQMAN AL-HAKIM BOJONEGORO

1. Nama siswa : Yasmin Az Zahro
Kelas : V
Waktu : 11 Maret 2022

No. Item	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu mengulang lagi materi yang telah disampaikan guru di sekolah saat kamu belajar di rumah?	Iya, selalu dipelajari lagi
2	Apakah kamu belajar karena ingin mendapatkan nilai yang bagus?	Iya
3	Apakah kamu belajar karena ingin mencapai cita-cita?	Iya, pengen sukses
4	Apakah kamu belajar karena ada hal yang menarik? Misalnya menggunakan video, cerita, dan kuis	Iya
5	Apakah kamu semangat belajar karena kamu dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan mendapat pujian atau hadiah?	Iya, jadi tambah semangat belajar
6	Apakah kamu mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan?	Iya, kadang-kadang. Gak dipelajari karena malemnya bantu orang tua
7	Apakah kamu banyak membaca buku tentang PAI di luar materi pelajaran?	Pernah baca, buku kisah nabi terus buku cara sholat
8	Apakah kamu selalu	Iya, kalau pas daring pernah

	memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran PAI dari awal hingga akhir?	ditinggal main-main sama kucing, kalau di kelas didengerin sambil nulis-nulis atau gambar-gambar
9	Apakah kamu sering bertanya, berdiskusi, dan memberikan pendapat saat kegiatan pembelajaran PAI berlangsung?	Iya, kalau suara gurunya kurang jelas gitu tanya, 'ini gimana uust..' gitu. Tapi kadang aku juga tanya ke orang tua
10	Apakah gurumu dalam menyampaikan materi PAI mudah dipahami?	Iya. Kadang juga enggak, soalnya kalau nerangin itu kurang jelas, kayak kurang keras gitu suaranya
11	Apakah gurumu memberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang pelajaran yang disampaikan di Zoom atau Google Meet?	Iya,
12	Apakah gurumu mengulang penjelasan ketika kamu belum memahami materi?	Iya
13	Apakah orang tuamu dapat membantu menjelaskan kesulitan yang kamu alami saat belajar?	Iya, kadang juga tanyanke guru kalau ada yang belum paham
14	Apakah ayah atau ibu mendampingi saat belajar dan dijelaskan apabila kamu belum paham?	Iya, kadang didampingi ibu kadang ayah. Kalau belum paham kadang tanya ke ustadzah kadang juga tanya ke orang tua
15	Apakah kamu sulit mendapatkan jaringan internet untuk dapat mengikuti pembelajaran daring?	Kalau sesudah dipasang wifi bagus, kalau belum dipasang wifi jelek
16	Apakah kamu mendapatkan bantuan kuota internet yang cukup digunakan untuk mengikuti pembelajaran daring?	Kalau orang tua dapet, soalnya kan orang tua guru jadi dapetnya dobel
17	Apakah kamu memiliki HP	Pakek hpny ibu

	sendiri untuk mengikuti pembelajaran daring PAI?	
18	Apakah kamu merasa kesulitan mengikuti pelajaran yang disampaikan melalui Zoom atau Google Meet?	Iya, karena kadang internetnya lemot. Terus kalau ustadzah nerangin itu keputus-putus. Terus kalau di sekolah kan kalau ustadzah nerangin itu kan bisa ngomong-ngomong sama temen, misalnya habis rukuk itu apa aku ndak tau, nah itu tanya ke temen. Kalau online kan gak bisa gitu. Kita Cuma diem lihat ustadzah nerangin
19	Apakah kamu merasa sulit memahami pelajaran saat menggunakan Whatsapp dalam belajar jarak jauh?	Tidak menggunakan wa
20	Apakah kamu merasa nyaman menggunakan aplikasi Google Classroom dalam proses pembelajaran?	lumayan nyaman sih, soalnya itu untuk tugas aja
21	Apakah kamu sulit memahami materi PAI saat pembelajaran daring?	Iya, lebih enak kalau belajar langsung di sekolah
22	Apakah kamu banyak bermain game padahal masih memiliki banyak tugas sekolah?	Enggak main sih, itu kan kalau habis diterangin, tugasnya kan masih dikirim, nah itu kadang aku tinggal nulis-nulis dulu, atau tiduran, atau apaa gitu, nah kadang kelupaan. Jadi kadang ngumpulannya telat
23	Apakah kamu menjadi lebih mudah menerima penjelasan guru ketika bertemu langsung?	Iya, karena bisa ngomong sama temen, bisa main, bisa lebih paham
24	Apakah lebih mudah memahami materi praktek yang disampaikan dalam pembelajaran tatap muka?	Iya

25	Apakah kamu merasa Pembelajaran PAI di sekolah sangat terbatas dan terlalu singkat?	Kalau aku sih cukup, soalnya nanti kalau pulang bisa istirahat. Kalau dulu kan sampek sore pulanginya jam 4, capek.
26	Apakah kamu merasa sangat terhambat dalam berinteraksi dengan guru dan teman-teman dalam pembelajaran tatap muka terbatas?	Iya, gak bisa deket sama temen terus kalo pakek masker sumuk, gerah.

Lampiran 11

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SDI LUQMAN AL-HAKIM BOJONEGORO

Nama :Mugiyarto, S.Pd.
Jabatan : Guru kelas V
Instansi :SD Integral Luqman al Hakim Bojonegoro
Waktu :7 Desember 2021

1. Bagaimana kecakapan guru dalam menggunakan teknologi informasi?

Jadi guru-guru dengan hal yang baru ini dia harus banyak belajar untuk mengasah kompetensinya, maka diperlukan jadwal pelatihan kemudian belajar sesama teman guru yang sudah bisa mendampingi atau menemani yang kurang,dan itu juga ditunjang dengan media atau teknologi, seperti hp dan wifinya. Untuk guru PAInya kalau boleh dipresentase 80% guru PAI sudah cakap dalam menggunakan teknologi yang digunakan untuk pembelajaran.

2. Strategi apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan penguasaan siswa pada materi PAI pada masa Pandemi?

Strateginya untuk menguasai, selain teori kita ada praktek karena materi PAI itu ada berkaitan dengan kaifiyah, misalkan wudlu tidak hanya cukup dengan teori tapi dengan praktek dan penugasan. Kemudian ada tes untuk menguji sejauh mana anak itu menguasai materi tersebut, misalkan tadi wudlu selain teori, ada prakteknya ada tes untuk praktek wudlu. Yang keempat kita bikin sebuah budaya, misalkan sholat berjamaah, sebelumnya kan wudlu nah itu ada yang memantau.

Menyampaikan materi prakteknya itu dengan dipandu, diberi contoh, kemudian individu atau dipantau. Misalkan wudlu atau sholat, guru memberi contoh, kemudian murid diajak bersama-sama, setelah itu siswa melakukan individual, dipantau.

Kalau pada masa daring ini dia mengirim video, jadi bagaimana ketika dia wudlu divideo. Sebelumnya guru juga memberikan contoh video tata cara melakukan misalnya wudlu, sholat, dsb. Tapi kembali lagi, proses pembelajaran tanpa kehadiran seorang guru itu memang tidak bisa maksimal.

3. Apakah sekolah berkoordinasi dengan orang tua siswa berkaitan dengan belajar siswa?

Kalau dengan orang tua koordinasi kita yaitu yang pertama kita melalui rapat atau forum kelas. Nah disitu ada sosialisasi kita sampaikan kepada orang tua bahwasannya selama pandemi untuk pembelajarannya daring.

materi sosialisasi disitu ada SOPnya selama pembelajaran daring berlangsung, salah satunya harus tepat waktu ketika ada zoom, kemudian ketika ada tugas diselesaikan karena tugasnya itu online, ngirim tugas, nanti kita pantau kita ingatkan. Intinya kita ada komunikasi dengan orang tua lewat rapat zoom

4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI saat pembelajaran jarak jauh?

Kalau pelaksanaan pembelajaran PAI ini ada hal yang terasa belum tuntas. Kenapa kok belum tuntas? Karena PAI itu di dalamnya ada materi adab dan ada materi akhlak. Kalau materi adab dan akhlak secara online tidak mungkin, karena murid itu membutuhkan teladan, murid itu membutuhkan figur, nah membutuhkan teladan dan figur itu harus berinteraksi, berhadapan. Ketuntasan secara adab atau akhlak di materi PAI itu kurang. Kalau materi pengetahuan, keilmuan, ya bisa, tapi ya itu tadi, kurang lebih 90% karena kan daring.

5. Kesulitan apa saja yang dialami pada pembelajaran jarak jauh?

Kesulitan yang perlu digarisbawahi adalah karakter. Akhlak anak. Kemudian yang kedua ketuntasan.

Berkaitan dengan akhlak anak ternyata ketika di rumah mereka akrab dengan hp itu ternyata membuat kepribadiannya perlu ditata dan dipupuk lagi agar lebih baik. karena kadang sikapnya kurang kooperatif dengan temannya, kadang egonya tinggi, kemudian sosial dengan teman kalau gesekan sedikit itu bisa marah, pengennya itu meledak-meledak. Karena lama tidak bertemu dengan temannya dan lebih sering menggunakan hp. Nah ini perlu kita tata lagi, bagaimana dengan teman itu juga harus baik, kepada guru itu juga harus taat, sesuai aturan.

Berhubungan dengan materi, anak itu dengan adanya tatap muka jadi ada panutan, kemudian pembelajaran secara langsung itu kan kalau mau bertanya, menjelaskan, itu lebih nyaman, berbeda dengan pembelajaran online, karena terbatas dengan jarak dan kurangnya fasilitas yang mendukung jadi pemahaman terhadap materi itu kurang sehingga ketuntasan capaian belajar juga kurang

6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI saat pembelajaran tatap muka terbatas?

Jadi untuk PTMT yang saat ini setelah lama daring harus ada PTMT tetep kita batasi jamnya pembelajaran itu, karena diaturan PTMT itu belajar di sekolah dua setengah jam sampai tiga jam itu maksimal. Setelah itu baru ada tugas mandiri. Adi tatap muka di sekolah itu dua setengah jam sampai tiga jam.

7. Kesulitan apa saja yang dialami pada saat pembelajaran tatap muka terbatas?

Dengan adanya PTMT ini membantu, karena dengan daring itu ada ketuntasan yang belum bisa kita selesaikan. Dari segi materi adab dan materi praktek. Dengan PTMT ini materi praktek secara langsung, sdab, karakter ini bisa kita pantau. Harapannya anak-anak itu dengan materi PAI ilmunya dapat, pengetahuannya dapat, karakternya juga dapat.

8. Bagaimana dampaknya kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada ketuntasan kurikulum?

Berkaitan dengan ketuntasan, otomatis berpengaruh. Kalau dirata-rata materi PAI yang harusnya siswa tuntas menghafal surat-surat tertentu, praktek ibadah nah ini dia belum tuntas. Kemudian membacanya juga terkendala. Ini kalau kelas bawah ya. Mereka masih butuh pendalaman lagi. Jadi ya hampir 70% lah untuk mencapai ketuntasan itu kita masih terkendala. Nah solusinya kita buat jadwal bagaimana yang belum tuntas itu diajari guru. orang tuanya kita sampaikan, atau bisa les di luar.

Lampiran 12

HASIL WAWANCARA GURU SDI LUQMAN AL-HAKIM BOJONEGORO

Nama : Wahyu Shofiani.S.Pd.
Jabatan : Guru Mata Pelajaran (PAI)
Instansi : SD Integral Luqman al-Hakim Bojonegoro
Waktu : 7 Desember 2021

1. Bagaimana penguasaan siswa pada materi PAI aspek kognitif saat pembelajaran jarak jauh?

kalau waktu Zoom itu siswa semangat, masih rame, saut-sautan kalau mau jawab, tapi kalau disuruh nulis, nanti dikirim di classroom itu ada beberapa yang kurang antusias gitu. Ada juga yang ngumpulkan tugasnya tidak tepat waktu, molor-molor gitu.

Kalau pas masa pandemi itu kesulitannya pas zoom karena orang tuanya kerja jadi anak tidak ikut. Nanti dia tidak tau materinya. Kalau dikirim video ada juga yang mereka langsung bisa paham, ada juga yang perlu bantuan orang tua untuk menjelaskan baru dia bisa paham.

Ada mereka yang saat Zoom itu aktif, ada juga yang saat Zoom sudah terlihat pasif, yang kalau tidak ditanya dia tidak jawab. Kemudian saat mengerjakan tugas Ada beberapa yang kurang antusias gitu. Ada juga yang ngumpulkan tugasnya tidak tepat waktu, molor-molor gitu. Sampai ada yang tidak mengerjakan tugas itu kita ingatkan orang tua, kalau tidak ada respon juga beberapa siswa yang belum setor tugas kita sampaikan ke wali kelas. Tugas wali kelas yang akan melakukan *home visit* ke siswa yang belum mengumpulkan tugas tersebut.

2. Bagaimana penguasaan siswa pada aspek kognitif saat pembelajaran tatap muka terbatas?

Anak-anak itu jadi kurang semangat, karena sudah merasa enak di rumah. jadi kalau diajar itu agak males-males gitu. Misal kalau di kasih PR itu kayak ngeluh gitu. Katanya enak di rumah ust, di rumah kan bisa dikerjakan dan dibantu sama kakakya atau siapa gitu. Kan jadi mengurangi semangat belajarnya anak gitu. Kalau di sekolah kan dia belajar bagaimana caranya bisa, kan gitu.

3. Bagaimana penilaian penguasaan kognitif siswa saat pembelajaran jarak jauh?

Kalau dari segi kognitif ya kalau pas jarak jauh itu kan kita pakek zoom, nah dari situ dilihat, kan ada tanya jawab itu, ada yang mereka aktif menjawab, ada juga yang kalau tidak ditanya dipanggil namanya gitu baru jawab, ada juga yang meskipun dipanggil juga dieem gitu juga ada,

ada juga yang sudah tau materinya pas kita nerangkan dia ikut cerita gitu juga ada. Tapi tidak ada perbedaan sih nilai anak-anak yang aktif dan pasif saat zoom dengan nilai tugasnya. Cuma yang bikin bingung itu anak yang sudah tidak ikut zoom dan tidak mengumpulkan tugas, kan kita tidak tau dia paham atau tidak. Taunya kalau pas ujian saja. Penilain kognitifnya dari tugas yang dikirim di Google classroom. Entah dia yang ngerjakan atau bukan kan kita tidak tau ya, ya dulu prinsipnya siapa yang setor itu yang saya nilai.

4. Bagaimana penilaian penguasaan siswa pada aspek kognitif saat pembelajaran tatap muka terbatas?

Kalau hasil ujiannya dari tatap muka dan daring juga beda. Kalau saya amati kalau daring itu kebanyakan nilainya juga bagus-bagus ya, Cuma ada beberapa yang memang kurang juga ada, tapi kita amati karena mereka tidak ikut zoom berarti dengan pendampingan orang tuanya. Yang bingung itu ya.. ini yang jawab siapa kan gitu, kalau daring ya

5. Bagaimana penguasaan siswa pada aspek afektif saat pembelajaran jarak jauh?

Ya yang sulit itu bagian akhlak sih, kadang juga anak-anak masih belum bisa membedakan antara rendah hati dan rendah diri itu. Kalau untuk yang bagian gemar membaca itu mereka sudah tau, tentang wudlu itu kalau prakteknya satu-satu itu bisa, Cuma kadang doanya yang mbulet dan belum hafal. Belum bisa membedakan juga sunnah dan rukunnya.

6. Bagaimana penguasaan siswa pada aspek afektif saat pembelajaran tatap muka terbatas?

Setelah lama belajar di rumah gitu kan ada perubahan. Kebiasaan yang dibangun selama belajar di sekolah kemudian lama tidak terbiasa dan banyak sendiri, belajar mandiri, tidak bertemu guru dan teman-teman itu kan suasananya sudah beda. Jadi sikap mereka pada awal masuk sekolah jadi berubah, beberapa jail dengan teman atau adik kelas, bertengkar, mudah marah dengan temannya. Tapi makin kesini sudah membaik dibanding saat pertama PTM terbatas.

7. Bagaimana penilaian penguasaan siswa aspek afektif saat pembelajaran jarak jauh?

Kita melihat dari respon siswa saat mengikuti Zoom. Dari keaktifan mereka, sikap mereka saat guru menjelaskan, tanggapan siswa saat guru bertanya, ketepatan waktu pengumpulan tugas, dsb.

8. Bagaimana penilaian penguasaan siswa aspek afektif saat pembelajaran tatap muka terbatas?

Kalau tatap muka terbatas kan kita bisa ketemu langsung ya, jadi tidak serumit kalau pas daring. kita bisa melihat secara langsung sikap siswa

di kelas seperti apa, dari pengamatan guru yang lain juga membantu, penilaian afektif di buku juga dapat dikerjakan dengan mudah.

9. Bagaimana penguasaan siswa pada aspek psikomotor saat pembelajaran jarak jauh?

Ketika sudah disampaikan materinya, misalkan tentang surat-surat ya itu anak-anak juga ngirim, tentang hafalan surat ini, nanti anak-anak ngirim videonya nanti kita dengarkan satu per satu. Nama malaikat dan tugas, praktek wudlu itu juga di video jadi kita tau ini sudah paham atau belum, yang kurang kita tau.

Kalau hafalan gitu kadang matanya beberapa anak-anak gitu kayak gimana gitu, entah melihat atau apa gitu.

10. Bagaimana penguasaan siswa pada aspek psikomotor saat pembelajaran tatap muka terbatas?

Dengan mengarahkan langsung itu penjelasan akan lebih detail ya mbak, lebih terpantau juga. Jadi siswa lebih menguasai.

11. Bagaimana penilaian penguasaan siswa pada aspek psikomotor saat pembelajaran jarak jauh?

Kalau untuk praktek wudlu, sholat, yang bagian psikomotor itu sebelumnya kita mengirimkan video contohnya dulu, nanti anak-anak bisa menirukan. Tapi kemarin yang susah itu pas bagian praktek sholat, karena kalau video praktek sholat kan panjang ya, jadi kurang mengena. Ini bacaannya dia kurang apa tidak itu belum tau menyeluruh

12. Bagaimana penilaian penguasaan siswa pada aspek psikomotor saat pembelajaran tatap muka terbatas?

Penilaian psikomotor dengan ujian praktek satu per satu. Sebelum itu ya kita ajarkan dulu sampai dia hafal misalkan praktek wudlu, siswa diberikan contoh gerakan dan disuruh menirukan bersama-sama, setelah itu mereka praktek sendiri.

13. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran jarak jauh?

Kita sampaikan materinya lewat zoom dan video pembelajaran, melakukan tanya jawab untuk melihat pemahaman siswa setelah materi disampaikan. Kalau yang tidak dapat gabung ikut zoom bisa menyimpan video pembelajaran

cara interaksi kita kan hanya lewat Zoom ya kalau bersama-sama. Ya kita setelah menerangkan, kita ada tanya jawab. Misalkan dari yang diterangkan tadi yang bisa dipahami apa, misalkan nama-nama malaikat, itu kita tanya malaikat ada berapa, tugas-tugasnya apa, nanti dari situ kita baru tambahi apa yang belum anak-anak pahami. Di akhir

pembelajaran kita tanya satu-satu ke siswa dengan soal yang berbeda-beda untuk ngecek anak paham atau tidak.

Kalau ada kesulitan biasanya anak-anak itu bilang ke saya, ust, nanti kalau saya ada yang tidak paham saya video call ustadzah ya.

Kalau untuk afektif saya lebih ke video langsung ya, misalkan tema gemar membaca, kita contohkan kalau anak yang tidak gemar membaca nanti hasilnya akan jelek, tapi kalau anak yang gemar membaca hasilnya akan bagus, kita lebih banyak menvontohkan dari video-video, atauu dari pengalaman mereka sendiri. Karena kalau dengan cara begitu akan lebih mengena karena itu yang dialami siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

14. Apa kesulitan yang dialami dari pembelajaran PAI secara jarak jauh?

Kesulitannya pas bikin video itu biar anak-anak paham itu gimana ya.. itu yang saya bingung ketika pembuatan videonya. Kan kita belum tau to video ini sudah bisa dipahami anak atau belum, bingungnya di situ.

Selain itu ada beberapa yang kurang antusias gitu. Ada juga yang ngumpulkan tugasnya tidak tepat waktu, molor-molor gitu. Kalau ada yang belum mengumpulkan tugas ya saya chat satu per satu orang tuanya, responnya baik, anaknya diingatkan gitu, tapi ya namanya orang banyak ya satu atau dua yang bilang iya tapi tetep tugasnya gak dikumpulkan gitu juga ada. Kan juga efek orang tuanya yang banyak pekerja kan kalau di sini. Kalau ada yang tidak setor tugas begitu kita lapor ke wali kelas, nanti wali kelas yang *home visit* ke rumah-rumahnya.

15. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tatap muka terbatas?

Seperti biasanya kalau PTM gitu mbak, sama seperti yang dianjurkan pemerintah. Siswa yang hadir di sekolah dibatasi, waktu pembelajarannya juga lebih singkat.

16. Apa kesulitan yang dialami dari pembelajaran PAI secara tatap muka terbatas?

Kesulitannya itu karena kita kan sudah ngajar di kelas, itu juga harus bikin video juga buat anak-anak yang di rumah. Kalau dari saya ya, jadi kerjanya dobel.

17. Bagaimana ketuntasan kurikulum dan kualitas kompetensi siswa saat pembelajaran di masa pandemi?

Yang sempurna juga ada. Siswa yang di zoom aktif, dan kalau tidak paham langsung tanya, kalau dikasih tugas yang gak tau langsung telfon saya juga ada. Tapi semua di atas KKM.

Dampaknya problem dalam penguasaan siswa itu kedepannya dia gak paham, misalkan wudlu dia prakteknya asal-asalan tidak sesuai dengan yang kita ajarkan ya siswa tidak tau apa saja larangan setelah wudlu, misalkan kentut dan sebagainya, itu nanti takutnya kan dibawa dalam kehidupan sehari-hari.

Kalau dari kurikulum kalau ketuntasannya kurang itu langsung di kasih KKM. Kalau ketuntasan kurikulumnya alhamdulillah anak-anak nilainya bagus ya pas daring, kan kalau sekarang beda lagi.

Lampiran 13

LAPORAN HASIL OBSERVASI SDI LUQMAN AL-HAKIM

Instansi : SDN Luqman al-Hakim

Waktu : 7 Desember 2021

No.	Aspek yang diamati	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
Aspek kognitif					
1.	Siswa memerhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran	√			Sebagian besar siswa terlihat fokus saat guru menyampaikan penjelasan materi yang sedang dipelajari. Namun tidak semua siswa dapat dikatakan fokus. Sehingga saat guru sedang menrangkan, guru juga tetap interaktif. Memanggil siswa yang terlihat diam dan tidak fokus. dengan memberinya pertanyaan atau memintanya untuk membaca. Namun bebrapa siswa terlihat berbicara dengan teman sebangkunya.
2.	Siswa mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran			√	Siswa terlihat menyimak namun hampir semua siswa tidak mencatat hal-hal penting yang disampaikan dalam pembahasan materi pembelajaran.
3.	Siswa menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari		√		Sebagian besar siswa dapat menjelaskan kembali dengan bahasa mereka saat ditunjuk oleh guru atau saat belajar kelompok.

					Namun terdapat beberapa siswa yang belum dapat menjelaskan kembali materi yang telah ia pelajari. Mereka membaca buku saat diminta untuk memberikan penjelasan materi yang sedang dibahas atau didiskusikan.
4.	Siswa bertanya tentang materi yang sedang ia pelajari		√		Sebagian besar siswa tidak merasa malu untuk bertanya kepada guru. Namun tidak semua siswa bertanya tentang materi yang sedang didiskusikan. Beberapa di antara mereka bertanya tentang tugas yang diberikan guru.
Aspek Afektif					
5.	Siswa memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan dengan tepat		√		Siswa aktif memberikan jawaban sesuai kemampuan dan pemahaman yang diterimanya
6.	Siswa bertanggung jawab atas kesalahannya dan tidak melempar kesalahan kepada teman		√		Siswa mengakui kesalahan yang diperbuatnya, yang terjadi di kelas adalah ia bermain sapu saat teman-temannya sedang mengerjakan tugas dari guru. Kasus lain kakak kelas yang datang ke kelas bawahnya dan mem-bully adik

					kelasnya. Siswa mengakui kesalahannya namun kesalahan tersebut terjadi berulang.
7.	Siswa bekerjasama saat melakukan tugas kelompok	√			Siswa membagi rata tugas kelompok yang diberikan guru. Meski terlihat beberapa siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut. Namun siswa yang telah selesai memberikan bantuan kepada temannya yang belum selesai. Beberapa dari mereka memberikan penjelasan kepada temanya sesuai pemahamannya.
8.	Siswa jujur pada saat mengerjakan tes		√		Siswa cenderung kurang jujur saat mengerjakan tes. Hal ini terlihat saat guru meninggalkan kelas dan siswa saling berinteraksi dengan temannya.
9.	Siswa tertib atau tepat waktu dalam menyelesaikan tugas	√			Siswa dapat menyelesaikan tugas dari guru dengan tepat waktu. Namun terdapat beberapa siswa yang membutuhkan waktu lebih lama serta beberapa di antara mereka terlihat kurang bersemangat dan kurang fokus saat mengerjakan tugas.
10.	Siswa berbicara atau bertutur kata		√		Sebagian siswa telah terbiasa berbicara

	halus dan tidak kasar				dengan sopan dengan guru. Namun sebagian yang lain terutama siswa kelas rendah berbicara dengan guru menggunakan bahasa jawa yang kurang halus.
11.	Membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran	√			Siswa saling membantu jika ada temannya yang belum paham atau tertinggal dalam mengerjakan tugas.
Aspek Psikomotor					
12.	Siswa menjelaskan dengan lancar dan jelas di depan kelas		√		Saat siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, beberapa di antara mereka dapat menjelaskan materi yang dipelajarinya dengan bahasa mereka sendiri. Namun beberapa yang lain membaca catatan hasil diskusinya.
13.	Siswa mengikuti instruksi guru dengan sungguh-sungguh	√			Saat guru memberikan contoh, siswa memerhatikan dengan baik. Kemudian mereka menirukan sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru. Meskipun beberapa siswa kurang sesuai, guru memberikan penjelasan dan mengarahkan agar tidak keliru. Memberitahu letak kesalahan yang umumnya terjadi.
14.	Siswa		√		Siswa dapat

	menghubungkan keterampilan dengan materi yang dipelajari				menghubungkan keterampilan yang sedang ia pelajari dengan materi yang telah di dapat. Hal ini karena siswa dibiasakan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di sekolah. Misalnya praktek wudlu dan salat. Siswa dapat menghubungkan teori dalam prakteknya. batalnya wudlu, batalnya salat, dan sebagainya.
15.	Siswa membaca surat pendek dengan fasih dan sesuai hukum bacaan tajwid	√			Siswa dibiasakan membaca surah pendek dengan tartil dan fasih sebelum memulai pembelajaran. Sehingga mereka terbiasa dengan bacaan yang benar dan tepat.

Lampiran 14

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS IV (PJJ) SDN MODEL TERPADU BOJONEGORO

Sekolah : SDN MODEL TERPADU BOJONEGORO
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : 4 (Empat) / 1 (Satu)
KD : 11 (1.11_2.11_3.11_4.11)
Tema : Aku Anak Salih
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan
Materi : Bakti pada orang tua

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan video, Siswa dapat mengetahui perjuangan orang tua dengan benar
2. Dengan berdiskusi siswa dapat mengetahui bagaimana menjadi siswa yang berbakti pada orang tua dengan benar
3. Dengan berfikir kritis siswa dapat menemukan sikap bakti pada orang tua dengan benar
4. Dengan motivasi guru Siswa dapat merencanakan perbuatan yang akan dilaksanakan oleh siswa dalam rangka mempraktekkan sikap bakti pada orang tua dengan baik

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Kelas dimulai dan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa melalui WAG
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa melalui VoiceNote
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan membaca surat pendek

Kegiatan Inti

1. Guru memutar video tentang kisah - kisah perjuangan orang tua yang inspiratif (Mengamati)
2. Siswa memperhatikan video tersebut dengan seksama dan mengajukan pertanyaan tentang materi (Menanya)
3. Guru memberikan pemahaman siswa arti pentingnya berbakti pada orang tua
4. Siswa membaca materi berbakti pada orang tua sebagai bahan diskusi (Menalar)
5. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan arahan sesuai materi

6. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya tentang contoh - contoh sikap bakti kepada orang tua
7. Siswa dalam kelompok menggali pendapat dari tiap - tiap anggota
8. Siswa dalam kelompoknya menginventarisir hasil diskusi sesuai tema yang berikan
9. Siswa mempresentasikan hasil dikusi mereka di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain memperhatikan dan mencatat pendapat kelompok yang presentasi (Mengkomunikasi)
10. Siswa menempelkan hasil kerja masing - masing kelompok di papan pajangan
11. Guru memberikan penguatan bahwa seorang siswa mempunyai kewajiban kepada orang tua yakni berbakti dan mematu perintahnya (Mengasosiasi)

Kegiatan Penutup

1. Guru memotivasi siswa untuk selalu bakti kepada orang tua
2. Guru memberikan tugas proyek pada siswa rencana aksi berbakti kepada orang tua
3. Menyanyikan salah satu lagu tentang ibu
4. Salam dan do'a penutup

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian sikap dilaksanakan dengan observasi di dalam dan di luar pembelajaran
2. Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes tulis dan lesan
3. Penilaian ketrampilan menggunakan teknik proyek

Mengetahui
Kepala Sekolah

Bojonegoro,2020
Guru PAI

SRI LASTUTIK, S.Pd
NIP. 19790212 200801 2 027

MUHAMMAD NURZAKUN, S.Pd.I,MM
NIP. 19790925 200801 1 012

Lampiran 15

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS V (PTM) SDN MODEL TERPADU

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN MODEL TERPADU BAJONEGORO
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : 5 (Lima) / 1 (Satu)
Materi Pokok : Perilaku Jujur
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali Pertemuan)

A. Kompetensi inti

- KI-1 Menearna, menjabarkan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan lugas, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi

1.5 Meyakini bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman	1.5.1 Meyakini perilaku jujur sebagai cerminan dari iman
2.5 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	2.5.1. Memblaskan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
3.5 Memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	3.5.1. Menyatakan makna jujur 3.5.2. Merinci manfaat berperilaku jujur
4.5 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	4.5.1. Menetapkan perilaku jujur dalam kehidupan 4.5.2. Menunjukkan cara berperilaku jujur dalam kehidupan

C. Tujuan Pembelajaran

- 1.5.1. Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, siswa dapat meyakini perilaku jujur sebagai cerminan dari iman dengan teguh
- 2.5.1. Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, siswa dapat memblaskan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan isngman
- 3.5.1. Setelah berdiskusi dan menggali informasi, siswa dapat menjelaskan makna jujur dan merinci manfaatnya dengan benar
- 3.5.2. Setelah berdiskusi dan menggali informasi, siswa dapat merinci manfaatnya dengan benar
- 4.5.1. Setelah berdiskusi dan menggali informasi, siswa dapat berperilaku jujur dengan benar
- 4.5.2. Setelah mendapatkan tugas unjuk kerja siswa dapat membuat pohon kejujuran dan merumuskan cara-cara menahankan perilaku jujur dalam diri dengan benar

Kesimpulan

- Jujur adalah mengatakan atau melakukan sesuatu sesuai dengan kenyataan
- Salah satu contoh Jujur adalah tidak mencontek
- Menorot jujur adalah dipercaya orang lain
- Ronggang tidak jujur tidak dipercaya orang lain
- Salah satu cara membuat jujur adalah takut berbuat dosa

E. Pendekatan, Model dan Metode pembelajaran

Pendekatan : Saintifik
Model : Discovery Learning
Metode : Ceramah, Diskusi, Angsur, Praktek dan Demonstrasi

F. Langkah-langkah pembelajaran

- Pendahuluan
 - (Orientasi) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu Peserta didik dengan penuh khidmat.
 - (Nasionalisme) Bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan dipimpin oleh salah satu Peserta didik sebagai diangit secara bergantian.
 - Bersama membaca al-Qur'an surah-surah pendek.
 - (Ilmu) Peserta didik membaca literasi komik kejujuran.
 - (disiplin) Menperlihatkan kesiapan diri dengan mengangkat tangan kehadiran dan memeriksa kesiapan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
 - Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan pelajaran yg telah lalu.
 - (Apersepsi) Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
 - Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
 - (Motivasi) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
 - (Apersepsi) Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan
- Kegiatan inti
 - Pemberian stimulus terhadap siswa.
 - Siswa mengamati tayangan video tentang perbuatan jujur dalam kehidupan (<https://www.youtube.com/watch?v=1AzmAqT8i0s>.)
 - Identifikasi masalah
 - Siswa menanya tentang tayangan tersebut dengan kalimat tanya siapa, mengapa, bagaimana jika
 - Pengumpulan data
 - (Kolaborasi) Siswa berdiskusi dalam 4 kelompok untuk mencari tahu makna jujur, manfaat berperilaku jujur, kerugian jika tidak jujur dan cara menahankan perilaku jujur dengan sumber dari video (<https://www.youtube.com/watch?v=1AzmAqT8i0s>.)
 - (Kreativitas) Siswa membuat pohon kejujuran
 - Pembuatan dan apersepsi
 - (Kritikal Thinking) Siswa membandingkan makna jujur dengan perilaku mereka setiap hari.
 - Berdiskus kelompok generasi
 - Siswa membuat kesimpulan
 - Siswa yang diunjuk oleh kelompok melakukan presentasi (komunikasi)
 - Siswa mendapatkan tanggapan dari siswa lain
 - Guru memberikan konfirmasi
 - Kegiatan Penutup
 - Guru memberikan rangkuman dan kesimpulan
 - Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan kepada Peserta didik.
 - Berencana kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu
 - Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 - Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama dipimpin salah satu Peserta didik.

Lampiran 16

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS IV (PJJ) SDI LUQMAN AL-HAKIM

Satuan Pendidikan	: SD Integral Luqman Al-Hakim
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam& Budi Pekerti
Kelas / Semester	: IV(Empat) / Genap
Pembelajaran (1)	: Membaca Q.S. Al Fiil
Tema / Topik 6	: Mari Belajar Surat Al Fiil
Alokasi Waktu	: 60 menit

”Kitab (AL-Qur’an) ini tidak mengandung keraguan sedikitpun, ia menjadi petunjuk bagi orang-orang mau bertakwa.” (Surat al-Baqarah:2)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *Zoom*, Aplikasi *Clasroom* dan bantuan modul pembelajaran, diharapkan peserta didik terbiasa membaca Alquran.
2. Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *Zoom*, Aplikasi *Clasroom* dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat membaca Q.S Al Fiil dengan tartil.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alat dan Media
Pendahuluan	Salam, doa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan aspek-aspek yang akan dinilai.	1. <i>Zoom</i> 2. <i>Modul PAIBP</i> 3. <i>Juz Amma</i> 4. <i>Classroom</i>
Kegiatan Inti	KOMBINASI 1. Peserta didik diminta mencermati bacaan Q.S Al Fiil 2. Peserta didik menyimak bacaan Q.S. Al Fiil yang dibacakan guru dengan saksama melalui pembelajaran zoom 3. Peserta didik berlatih membaca Q.S Al Fiil per kata 4. Peserta didik membaca Q.S Al Fiil per ayat dengan tartil dengan memperhatikan makhrajul huruf	<i>Modul PAIBP & Whatsapp</i>

	dan tajwid 5. Peserta didik membaca Q.S Al Fiil beserta artinya dengan tartil.	
Penutup	1. Peserta didik mengerjakan tes akhir dan mengisi penilaian diri 2. Guru menyimpulkan, mengapresiasi dan memberikan tindak lanjut	

C. PENILAIAN

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Pengamatan selama daring dan lembar penilaian diri	Tugas pada modul <i>PAIBP</i>	Tes bacaan Q.S Al Fiil (Video/Video call)

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Bojonegoro, Januari 2021
Guru PAI & BP

ARIF RAHMAN, S.Pd.
NIP.

WAHYU SHOFIANI, S.Pd.
NIP.

Lampiran 17

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS V SDI LUQMAN AL-HAKIM

Satuan Pendidikan : SDI LUQMAN AL HAKIM
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas/Semester : V / 2
Pembelajaran 6 : Mari Belajar al-Qur'an Surat al-Ma'un
Materi Pokok : Ayo Membaca Surat al-Ma'un
Alokasi Waktu : 1 x 4 Jam Pelajaran

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat:

1. Membaca Q.S. al- Ma'un dengan tartil
2. Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. al- Ma'un.
3. Menunjukkan hafal Q.S. al- Ma'un.
4. Mengetahui makna Q.S. al- Ma'un dengan benar.
5. Memiliki sikap suka menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al- Ma'un.

B. MUATAN TAUHID

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ۖ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۚ وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ۚ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۚ
الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۚ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ۖ وَيَخْتَعُونَ الْمَاعُونَ ۙ

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Persiapan Pembelajaran dimulai dengan: 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama; Religius 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; 3) Guru menyapa peserta didik; dan 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Communication b. Pelaksanaan Sebelum masuk pada inti pembelajaran membaca, guru terlebih dahulu meminta agar peserta didik secara klasikal mencermati mengapa orang yang membaca al-Qur'an	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	tergolong manusia yang beruntung dan istimewa. Communication	
Inti	Ayo Membaca Surat al-Ma'un 1) Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal peserta didik, guru meminta beberapa peserta didik mendemonstrasikan bacaan Q.S. al-Ma'un. Mandiri 2) Guru memberikan penguatan dengan menyampaikan secara singkat bagaimana cara membaca Q.S. al-Ma'un yang baik dan benar. Selanjutnya guru memberikan contoh bacaan yang baik dan benar. Communication 3) Guru melafalkan secara berulang huruf-huruf yang dianggap sulit dan peserta didik diminta untuk menirukan pelafalan tersebut secara bersama. Selanjutnya ditunjuk beberapa peserta didik untuk melafalkannya dengan benar. Integritas 4) Guru kembali memberikan contoh bacaan Q.S. al-Ma'un yang benar. 5) Peserta didik menirukan bacaan Q.S. al-Ma'un bersama-sama, selanjutnya ditunjuk beberapa peserta didik untuk membacanya. Mandiri Sikap Kebiasaan Pada bagian “Insha Allah Aku Selalu Membaca al-Qur'an Surat al-Ma'un”, guru memotivasi peserta didik untuk melancarkan bacaan di antaranya dengan mendengarkan bacaan Q.S. al-Ma'un yang benar dari salah satu audio seperti radio kaset. Kemudian meminta agar menirukannya secara berulang.	95 menit x
Penutup	❖ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ❖ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)	15 enit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	❖ Melakukan penilaian hasil belajar ❖ Membaca do'a sesudah belajar dengan benar (disiplin) <i>Religius</i>	

D. PENILAIAN(ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Bojonegoro, Januari 2022
Guru Kelas

ARIF RACHMAN, S.Pd.I
NIP.

SUCI HIDAYATIN, S.Pd
NIP.

Lampiran 18

PENILAIAN KOGNITIF DAN PSIKOMOTOR KELAS 4 DAN 5

SDN SOBONTORO I

Nilai kelas V SDN Sobontoro I

PENILAIAN TENGAH SEMESTER DAN PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL													
SDN SOBONTORO 1 TAHUN PELAJARAN 2020/2021													
MAPEL		AGAMA		KELAS 5									
				KKM 75									
		PENGETAHUAN					KETERAMPILAN						

Lampiran 19
PENILAIAN KOGNITIF DAN PSIKOMOTOR KELAS 4 DAN 5
SDN MODEL TERPADU BOJONEGORO
 Nilai Kelas IV SDN Model Terpadu Bojonegoro

NO	SD	PRABSA	SELAS
1	1	Achmad Rafiqi	90
2	2	Achmad Fauzi Alhamdulillah	90
3	3	Adnan Ghala Wildan	90
4	4	Alya Fauza Rahmatullah	90
5	5	Alya Nur Izza	90
6	6	Amida Sadika Putri	90
7	7	Amida Saadika Putri	90
8	8	Anya Fauza Rahmatullah	90
9	9	Anya Wahyu Pramudita	90
10	10	Auraga Aswajadma	90
11	11	Cafira Alvino Agastya	90
12	12	Elvan Maulana Putra Pratama	90
13	13	Farmasa Ghaffar Brilliant Alkhangga	90
14	14	Faby Bahrudin Afi	90
15	15	Firman Bintang Ramunglas	90
16	16	Gighi Lasuandhi Putra Dyanji	90
17	17	Hamza Abdillah Khalid Azam	90
18	18	Jonathan Ahsan Sulistyono	90
19	19	Laura Asa Brilliant Mukhtar	90
20	20	M. Iham Al Faid Suseno	90
21	21	Martha Alnur Fatah	90
22	22	Muhammad Adnan Razi Putra	90
23	23	Muhammad Ayyaf Putra Harlita	90
24	24	Muhammad Hilman Ibrahim Nawarasy	90
25	25	Muhammad Rifka Juniar Nugraha	90
26	26	Nafitha Aqila Zulfairi	90
27	27	Nauval Wahyu Saputra	90
28	28	Nugla Dwi Carolis	90
29	29	Nur Safir Abibud	90
30	30	Prastika Candra Andhanto	90
31	31	Rachael Fitra Sanyia Agusti	90
32	32	Ridhi Ayu Aulia Rohmah	90
33	33	Sulthan Falaq Alghani	90
34	34	Titanita Roro Anjany	90
35	35	Yusuf Nur Hafidha Pradana	90

Nilai KI 3 kelas V PTS dan PAT

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN (KI-3)																
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI																
Kelas : V																
Semester : I (Satu)																
Tahun Pel : 2021/2022																
NO.	NAMA	KI-3													PTS	PAS
		Pelajaran 1			Pelajaran 2			Pelajaran 3			Pelajaran 4			Pelajaran 5		
		3.1	3.2	3.4	3.5	3.6	3.7	3.10	3.11	3.13	3.14	3.15	3.16			
1	Achmad Rafiqi	78	78	78	80	80	80	78	85	85	85	85	85	75	75	80,5
2	Ahmad Koyza Anjandana	85	90	90	90	90	90	90	95	95	95	95	95	80	91	90,7557
3	Alfan Ghara Widiar	85	75	75	90	90	90	80	85	95	95	95	95	75	80	87,1429
4	Alya Koyza Kahlidullah	75	78	78	77	77	77	76	75	75	75	75	75	75	75	75,9286
5	Alya Nurissa	80	77	77	80	80	80	80	90	90	90	90	90	75	75	82,4286
6	Amida Salsia Putri	79	85	85	78	78	78	78	78	78	78	78	78	75	75	78,6429
7	Arla Koyza Bang Wigawono	76	78	78	76	76	76	78	85	85	85	85	85	75	75	79,5
8	Arya Wahyu Pramudita	79	78	78	80	80	80	79	85	85	85	85	85	75	75	80,6429
9	Auriga AsmaelSefia	75	80	80	78	78	78	76	75	75	75	75	75	82	75	76,9286
10	Daffa Anando Agastya	85	95	95	90	90	90	90	80	85	85	85	85	75	89	87,4286
11	Dan Maulana Putra Pratama	80	80	80	85	85	85	85	85	85	85	85	85	75	80	82,8571
12	Fantasia Ghafar Brilliant Airlangga	80	75	75	78	78	78	80	85	85	85	85	85	75	75	79,9286
13	Febry Sahudin Anif	80	78	78	80	80	80	80	78	78	78	78	78	75	75	78,2857
14	Herman Bintang Pamungkas	78	75	75	77	77	77	79	85	85	85	85	85	75	75	79,5
15	Iqbal Lasevudhi Putra Diani	80	80	80	80	80	80	78	85	85	85	85	85	75	77	81,0714
16	Ismu Abdillah Khanul Azam	80	85	85	85	85	85	80	85	85	85	85	85	75	75	82,8571
17	Jonathan Alham SulisSyo	80	80	90	80	76	76	80	82	80	80	82	90	80	82	81,2857
18	Angger	77	82	77	76	79	79	76	82	77	76	80	77	76	82	78,2857
19	Levi Aza Brilliant Mukhtar	76	76	90	90	79	79	76	76	76	76	76	76	76	76	78,5714
20	M. Ilham Al Fazi Suarso	76	77	77	78	76	76	78	76	78	78	76	76	76	76	78,8571
21	Marsila Amur Fazaal	80	77	78	80	90	90	79	76	80	80	77	77	79	76	79,9286
22	Muhammad Adnan Rizki Putri	76	76	76	76	78	78	76	76	76	76	78	85	76	76	77,0714
23	Muhammad Asyraf Putra Harata	90	85	77	77	85	85	77	78	77	77	77	80	77	78	80
24	Muhammad Himam Ibrahim Nawasary	77	80	85	80	80	80	80	94	85	85	82	78	80	94	82,8571
25	Muhammad Rifka Jumar Nugraha	90	95	85	95	95	95	80	94	90	85	90	76	80	94	88,8571
26	Nafala Aslita Zulana	77	80	78	80	90	90	79	86	77	78	80	77	79	86	81,1429
27	Naufal Wahyu Saputra	90	85	79	78	80	80	81	79	90	79	78	95	81	79	82,4286
28	Nugis Dwi Carlo	77	78	77	78	85	85	76	80	85	76	76	80	76	80	79,1429
29	Nur Safir Abilbud	90	80	95	80	95	95	80	91	95	80	80	80	80	91	86,5714
30	Pradita Candia Andrianto	90	76	80	90	78	78	77	82	78	77	83	78	77	82	80,5714
31	Rafael Riba Setya Agusti	98	98	98	90	90	85	85	90	80	80	80	80	80	94	87,1429
32	Rizki Ayu Aulia Rahmah	90	90	90	80	80	78	80	95	75	75	75	75	80	75	81,2857
33	Sulthan Fais Alghani	95	95	95	85	85	90	85	95	80	80	80	80	86	89	87,1429
34	Tiania Roro Anjany	80	80	80	80	80	78	78	75	80	80	80	80	75	75	78,6429
35	Yulianayah Yudha Hadiananta	90	90	90	90	90	85	85	80	90	90	90	90	76	75	86,5

Nilai KI 4 Kelas V SDN Model Terpadu Bojonegoro

Kategori 1										Kategori 2										Kategori 3										Kategori 4										Kategori 5										Kategori 6										Kategori 7										Kategori 8										Kategori 9										Kategori 10										Kategori 11										Kategori 12										Kategori 13										Kategori 14										Kategori 15										Kategori 16										Kategori 17										Kategori 18										Kategori 19										Kategori 20										Kategori 21										Kategori 22										Kategori 23										Kategori 24										Kategori 25										Kategori 26										Kategori 27										Kategori 28										Kategori 29										Kategori 30										Kategori 31										Kategori 32										Kategori 33										Kategori 34										Kategori 35										Kategori 36										Kategori 37										Kategori 38										Kategori 39										Kategori 40										Kategori 41										Kategori 42										Kategori 43										Kategori 44										Kategori 45										Kategori 46										Kategori 47										Kategori 48										Kategori 49										Kategori 50										Kategori 51										Kategori 52										Kategori 53										Kategori 54										Kategori 55										Kategori 56										Kategori 57										Kategori 58										Kategori 59										Kategori 60										Kategori 61										Kategori 62										Kategori 63										Kategori 64										Kategori 65										Kategori 66										Kategori 67										Kategori 68										Kategori 69										Kategori 70										Kategori 71										Kategori 72										Kategori 73										Kategori 74										Kategori 75										Kategori 76										Kategori 77										Kategori 78										Kategori 79										Kategori 80										Kategori 81										Kategori 82										Kategori 83										Kategori 84										Kategori 85										Kategori 86										Kategori 87										Kategori 88										Kategori 89										Kategori 90										Kategori 91										Kategori 92										Kategori 93										Kategori 94										Kategori 95										Kategori 96										Kategori 97										Kategori 98										Kategori 99										Kategori 100										Kategori 101										Kategori 102										Kategori 103										Kategori 104										Kategori 105										Kategori 106										Kategori 107										Kategori 108										Kategori 109										Kategori 110										Kategori 111										Kategori 112										Kategori 113										Kategori 114										Kategori 115										Kategori 116										Kategori 117										Kategori 118										Kategori 119										Kategori 120										Kategori 121										Kategori 122										Kategori 123										Kategori 124										Kategori 125										Kategori 126										Kategori 127										Kategori 128										Kategori 129										Kategori 130										Kategori 131										Kategori 132										Kategori 133										Kategori 134										Kategori 135										Kategori 136										Kategori 137										Kategori 138										Kategori 139										Kategori 140										Kategori 141										Kategori 142										Kategori 143										Kategori 144										Kategori 145										Kategori 146										Kategori 147										Kategori 148										Kategori 149										Kategori 150										Kategori 151										Kategori 152										Kategori 153										Kategori 154										Kategori 155										Kategori 156										Kategori 157										Kategori 158										Kategori 159										Kategori 160										Kategori 161										Kategori 162										Kategori 163										Kategori 164										Kategori 165										Kategori 166										Kategori 167										Kategori 168										Kategori 169										Kategori 170										Kategori 171										Kategori 172										Kategori 173										Kategori 174										Kategori 175										Kategori 176										Kategori 177										Kategori 178										Kategori 179										Kategori 180										Kategori 181										Kategori 182										Kategori 183										Kategori 184										Kategori 185										Kategori 186										Kategori 187										Kategori 188										Kategori 189										Kategori 190										Kategori 191										Kategori 192										Kategori 193										Kategori 194										Kategori 195										Kategori 196										Kategori 197										Kategori 198										Kategori 199										Kategori 200										Kategori 201										Kategori 202										Kategori 203										Kategori 204										Kategori 205										Kategori 206										Kategori 207										Kategori 208										Kategori 209										Kategori 210										Kategori 211										Kategori 212										Kategori 213										Kategori 214										Kategori 215										Kategori 216										Kategori 217										Kategori 218										Kategori 219										Kategori 220										Kategori 221										Kategori 222										Kategori 223										Kategori 224										Kategori 225										Kategori 226										Kategori 227										Kategori 228										Kategori 229										Kategori 230										Kategori 231										Kategori 232										Kategori 233										Kategori 234										Kategori 235										Kategori 236										Kategori 237										Kategori 238										Kategori 239										Kategori 240										Kategori 241										Kategori 242										Kategori 243										Kategori 244										Kategori 245										Kategori 246										Kategori 247										Kategori 248										Kategori 249										Kategori 250										Kategori 251										Kategori 252										Kategori 253										Kategori 254										Kategori 255										Kategori 256										Kategori 257										Kategori 258										Kategori 259										Kategori 260										Kategori 261										Kategori 262										Kategori 263										Kategori 264										Kategori 265										Kategori 266										Kategori 267										Kategori 268										Kategori 269										Kategori 270										Kategori 271										Kategori 272										Kategori 273										Kategori 274										Kategori 275										Kategori 276										Kategori 277										Kategori 278										Kategori 279										Kategori 280										Kategori 281										Kategori 282										Kategori 283										Kategori 284										Kategori 285										Kategori 286										Kategori 287										Kategori 288										Kategori 289										Kategori 290										Kategori 291										Kategori 292										Kategori 293										Kategori 294										Kategori 295										Kategori 296										Kategori 297										Kategori 298										Kategori 299										Kategori 300										Kategori 301										Kategori 302										Kategori 303										Kategori 304										Kategori 305										Kategori 306										Kategori 307										Kategori 308										Kategori 309										Kategori 310										Kategori 311										Kategori 312										Kategori 313										Kategori 314										Kategori 315										Kategori 316										Kategori 317										Kategori 318										Kategori 319										Kategori 320										Kategori 321										Kategori 322										Kategori 323										Kategori 324										Kategori 325										Kategori 326										Kategori 327										Kategori 328										Kategori 329										Kategori 330										Kategori 331										Kategori 332										Kategori 333										Kategori 334										Kategori 335										Kategori 336										Kategori 337										Kategori 338										Kategori 339										Kategori 340										Kategori 341										Kategori 342										Kategori 343										Kategori 344										Kategori 345										Kategori 346										Kategori 347										Kategori 348										Kategori 349										Kategori 350										Kategori 351										Kategori 352										Kategori 353										Kategori 354										Kategori 355										Kategori 356										Kategori 357										Kategori 358										Kategori 359										Kategori 360										Kategori 361										Kategori 362										Kategori 363										Kategori 364										Kategori 365										Kategori 366										Kategori 367										Kategori 368										Kategori 369										Kategori 370										Kategori 371										Kategori 372										Kategori 373										Kategori 374										Kategori 375										Kategori 376										Kategori 377										Kategori 378										Kategori 379										Kategori 380										Kategori 381										Kategori 382										Kategori 383										Kategori 384										Kategori 385										Kategori 386										Kategori 387										Kategori 388										Kategori 389										Kategori 390										Kategori 391										Kategori 392										Kategori 393										Kategori 394										Kategori 395										Kategori 396										Kategori 397										Kategori 398										Kategori 399										Kategori 400										Kategori 401										Kategori 402										Kategori 403										Kategori 404										Kategori 405										Kategori 406										Kategori 407										Kategori 408										Kategori 409										Kategori 410										Kategori 411										Kategori 412										Kategori 413										Kategori 414										Kategori 415										Kategori 416										Kategori 417										Kategori 418										Kategori 419										Kategori 420										Kategori 421										Kategori 422										Kategori 423										Kategori 424										Kategori 425										Kategori 426										Kategori 427										Kategori 428										Kategori 429										Kategori 430										Kategori 431										Kategori 432										Kategori 433										Kategori 434										Kategori 435										Kategori 436										Kategori 437										Kategori 438										Kategori 439										Kategori 440										Kategori 441										Kategori 442										Kategori 443										Kategori 444										Kategori 445										Kategori 446										Kategori 447										Kategori 448										Kategori 449										Kategori 450										Kategori 451										Kategori 452										Kategori 453										Kategori 454										Kategori 455										Kategori 456										Kategori 457										Kategori 458										Kategori 459										Kategori 460										Kategori 461										Kategori 462										Kategori 463										Kategori 464										Kategori 465										Kategori 466										Kategori 467										Kategori 468										Kategori 469										Kategori 470										Kategori 471										Kategori 472										Kategori 473										Kategori 474										Kategori 475										Kategori 476										Kategori 477										Kategori 478										Kategori 479										Kategori 480										Kategori 481										Kategori 482										Kategori 483										Kategori 484										Kategori 485										Kategori 486										Kategori 487										Kategori 488										Kategori 489										Kategori 490										Kategori 491										Kategori 492										Kategori 493										Kategori 494										Kategori 495										Kategori 496										Kategori 497										Kategori 498										Kategori 499										Kategori 500										Kategori 501										Kategori 502										Kategori 503										Kategori 504										Kategori 505										Kategori 506										Kategori 507										Kategori 508										Kategori 509										Kategori 510										Kategori 511										Kategori 512										Kategori 513										Kategori 514										Kategori 515										Kategori 516										Kategori 517										Kategori 518										Kategori 519										Kategori 520										Kategori 521										Kategori 522										Kategori 523										Kategori 524										Kategori 525										Kategori 526										Kategori 527										Kategori 528										Kategori 529										Kategori 530										Kategori 531										Kategori 532										Kategori 533										Kategori 534										Kategori 535										Kategori 536										Kategori 537										Kategori 538										Kategori 539										Kategori 540										Kategori 541										Kategori 542										Kategori 543										Kategori 544										Kategori 545										Kategori 546										Kategori 547										Kategori 548										Kategori 549										Kategori 550										Kategori 551										Kategori 552										Kategori 553										Kategori 554										Kategori 555										Kategori 556										Kategori 557										Kategori 558										Kategori 559										Kategori 560										Kategori 561										Kategori 562										Kategori 563										Kategori 564										Kategori 565										Kategori 566										Kategori 567										Kategori 568										Kategori 569										Kategori 570										Kategori 571										Kategori 572										Kategori 573										Kategori 574										Kategori 575										Kategori 576										Kategori 577										Kategori 578										Kategori 579										Kategori 580										Kategori 581										Kategori 582										Kategori 583										Kategori 584										Kategori 585										Kategori 586										Kategori 587										Kategori 588										Kategori 589										Kategori 590										Kategori 591										Kategori 592										Kategori 593										Kategori 594										Kategori 595										Kategori 596										Kategori 597										Kategori 598										Kategori 599										Kategori 600										Kategori 601										Kategori 602										Kategori 603										Kategori 604										Kategori 605										Kategori 606										Kategori 607										Kategori 608										Kategori 609										Kategori 610										Kategori 611										Kategori 612										Kategori 613										Kategori 614										Kategori 615										Kategori 616										Kategori 617										Kategori 618										Kategori 619										Kategori 620										Kategori 621										Kategori 622										Kategori 623										Kategori 624										Kategori 625										Kategori 626										Kategori 627										Kategori 628										Kategori 629										Kategori 630										Kategori 631										Kategori 632										Kategori 633										Kategori 634										Kategori 635										Kategori 636										Kategori 637										Kategori 638										Kategori 639										Kategori 640										Kategori 641										Kategori 642										Kategori 643										Kategori 644										Kategori 645										Kategori 646										Kategori 647										Kategori 648										Kategori 649										Kategori 650										Kategori 651										Kategori 652										Kategori 653										Kategori 654										Kategori 655										Kategori 656										Kategori 657										Kategori 658										Kategori 659										Kategori 660										Kategori 661										Kategori 662										Kategori 663										Kategori 664										Kategori 665										Kategori 666										Kategori 667										Kategori 668										Kategori 669										Kategori 670										Kategori 671										Kategori 672										Kategori 673										Kategori 674										Kategori 675										Kategori 676										Kategori 677										Kategori 678										Kategori 679										Kategori 680										Kategori 681										Kategori 682										Kategori 683										Kategori 684										Kategori 685										Kategori 686										Kategori 687										Kategori 688										Kategori 689										Kategori 690										Kategori 691										Kategori 692										Kategori 693										Kategori 694										Kategori 695										Kategori 696										Kategori 697										Kategori 698										Kategori 699										Kategori 700										Kategori 701										Kategori 702										Kategori 703										Kategori 704										Kategori 705										Kategori 706										Kategori 707										Kategori 708										Kategori 709										Kategori 710										Kategori 711										Kategori 712										Kategori 713										Kategori 714										Kategori 715										Kategori 716										Kategori 717										Kategori 718										Kategori 719										Kategori 720										Kategori 721										Kategori 722										Kategori 723										Kategori 724										Kategori 725										Kategori 726										Kategori 727										Kategori 728										Kategori 729										Kategori 730										Kategori 731										Kategori 732										Kategori 733										Kategori 734										Kategori 735										Kategori 736										Kategori 737										Kategori 738										Kategori 739										Kategori 740										Kategori 741										Kategori 742										Kategori 743										Kategori 744										Kategori 745										Kategori 746										Kategori 747										Kategori 748										Kategori 749										Kategori 750										Kategori 751										Kategori 752										Kategori 753										Kategori 754										Kategori 755										Kategori 756										Kategori 757										Kategori 758										Kategori 759										Kategori 760										Kategori 761										Kategori 762										Kategori 763										Kategori 764										Kategori 765										Kategori 766										Kategori 767										Kategori 768										Kategori 769										Kategori 770										Kategori 771										Kategori 772										Kategori 773										Kategori 774										Kategori 775										Kategori 776										Kategori 777										Kategori 778										Kategori 779										Kategori 780										Kategori 781										Kategori 782										Kategori 783										Kategori 784										Kategori 785										Kategori 786										Kategori 787										Kategori 788										Kategori 789										Kategori 790										Kategori 791										Kategori 792										Kategori 793										Kategori 794										Kategori 795										Kategori 796										Kategori 797										Kategori 798										Kategori 799										Kategori 800										Kategori 801										Kategori 802										Kategori 803										Kategori 804										Kategori 805										Kategori 806										Kategori 807										Kategori 808										Kategori 809										Kategori 810										Kategori 811										Kategori 812										Kategori 813										Kategori 814										Kategori 815										Kategori 816										Kategori 817										Kategori 818										Kategori 819										Kategori 820										Kategori 821										Kategori 822										Kategori 823										Kategori 824										Kategori 825										Kategori 826										Kategori 827										Kategori 828										Kategori 829										Kategori 830										Kategori 831										Kategori 832										Kategori									
------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

PENILAIAN KOGNITIF KELAS 4 DAN 5 SDI LUQMAN AL-HAKIM

Nilai PTS kelas IV B Reguler SDI Luqman al-Hakim

[illegible]

[illegible]

NILAI PTS 2 KELAS 5 SDI LUQMAN AL-HAKIM

5

Nilai PAT kelas V B Reguler SDI Luqman al-Hakim

REKAPAN PENILAIAN AKHIR TAHUN											
TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022											
KELAS : 5b Reg											
NO	NAMA	Ulangan Harian				PAT					
		3.1	3.3	3.5	3.17	3.1	3.3	3.5	3.6	3.11	3.17
1	AFFAN RACHMATULLAH AZ-ZAKI	42	45	88	84	44	65	55	64	57	71
2	ALAIK FARHAN ARADAN	88	86	94	99	78	76	73	100	100	43
3	ASYER GIBRAN KALENGKONGAN	50	66	82	76	56	35	91	36	71	71
4	DIVANIA SANY PARAMITHA	77	52	86	76	22	53	64	55	57	71
5	FAUSTA DANANG PRIANGODHO	73	52	98	83	78	65	82	82	64	71
6	IATAYU PRAHITA PANGESTU	92	93	100	100	100	100	100	100	93	100
7	MUHAMMAD SAMUDRA BANYU BENING	81	55	96	99	44	65	100	82	86	100
8	NAILATUSSYIFA' AL-MUKARROMAH	100	90	98	100	67	76	100	73	100	100
9	NURUS SAMAWATI WAL ARDH	100	79	98	99	78	53	100	73	100	100
10	AKHDAN ATHAYA BACHTIAR	77	38	98	88	44	47	100	45	71	71
11	AMARTYA AZZARIA MUDIANTORO	77	45	87	93	56	59	100	91	71	43
12	AURA REVA NAVIKA RAMADHANI	77	41	98	81	44	59	91	55	71	71
13	DAVIE AUSHAF ARYA SATYA	92	79	98	90	67	76	100	91	43	100
14	KAYLA NATANIA EL BATUL	88	66	88	93	67	59	100	64	79	43
15	KHANSA SALSABILLA	100	66	92	94	56	82	82	82	71	100
16	NATASHA RIFKIA ANNAILA	69	93	82	92	89	100	100	100	64	100
17	YASMIN AZ ZAHRO	92	93	99	100	100	100	100	100	100	100
18	YASYKUR FASHOLLA GENTING	77	34	84	90	56	65	73	82	79	71
19	SHIFA ADYA SALSABILLA	92	97	92	100	89	88	82	82	86	100
20	RAFFA	77	52	90	98	22	71	100	91	79	14

Lampiran 21

PENILAIAN AFEKTIF SDN SOBONTORO I

No.	Nama	AGAMA ISLAM																			
		Nilai akhir																			
		KI - 1 SKIP SOSIAL										KI-1 SKIP SPIRITUAL									
		SS	PS	SS	PS	SS	PS	SS	PS	SS	PS	SS	PS	SS	PS	SS	PS	SS	PS	SS	PS
1		1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2		1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3		1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Ahmad Mirza Raihan Putra	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Aldena Nindi Dwi Siliva	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Asyifa Nur Anggraini	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Aura Lovelyta Putri Angkita	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Bunga Ayu Rahminda	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Bunga Ayu Rahminda	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Erlana Laili Dwi Anggraini	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Evel Pradana	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Iqbal Prawira Nuca	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Kayla Nurinta Anjila Iris	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Krisna Pratama Putra	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Meda Ayu Safira	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Michiels Sbastyan	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Moch. Gilang Dwi Hariyanto	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Moch. Gilang Dwi Hariyanto	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	Mochamad Elendi Nurcahyo	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	Mochamad Elendi Nurcahyo	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	Mochamad Nazri Dwi Nugraha	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	Mochamad Nazri Dwi Nugraha	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	Muhammad Daffan	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	Muhammad Rizal Kurnia	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	Naura Zahira	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	Nuril Azahla	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	Purri Awallia Nur Aini	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	Radhya Rizky Anggara	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	Rafka Anugrah Arif Putra	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	Satria Pance Yudha	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	Seno Adi Saputro	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	Shafura Aminatal Akmal	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Lampiran 22

PENILAIAN AFEKTIF SDN SOBONTORO I

NO	NAMA	KI 1	KI 2
1	Achmad Rafiqi	Ananda Achmad Rafiqi baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Achmad Rafiqi baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
2	Ahmad Keyza Aryadinata	Ananda Ahmad Keyza Aryadinata baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Ahmad Keyza Aryadinata baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
3	Alfian Ghais Wildan	Ananda Alfian Ghais Wildan baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Alfian Ghais Wildan baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
4	Alya Feysa Rahmatullah	Ananda Alya Feysa Rahmatullah baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Alya Feysa Rahmatullah baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
5	Alya Nur Izza	Ananda Alya Nur Izza baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Alya Nur Izza baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
6	Amilda Saskia Putri	Ananda Amilda Saskia Putri baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Amilda Saskia Putri baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
7	Arfa Faeyza Elang Vigliawono	Ananda Arfa Faeyza Elang Vigliawono baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Arfa Faeyza Elang Vigliawono baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
8	Arya Wahyu Pramudita	Ananda Arya Wahyu Pramudita baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Arya Wahyu Pramudita baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
9	Auriega Aswajdasha	Ananda Auriega Aswajdasha baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Auriega Aswajdasha baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
10	Daffa Arvano Agastya	Ananda Daffa Arvano Agastya baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Daffa Arvano Agastya baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
11	Evan Maulana Putra Pratama	Ananda Evan Maulana Putra Pratama baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Evan Maulana Putra Pratama baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
12	Farreza Ghatfan Brillian Airlangga	Ananda Farreza Ghatfan Brillian Airlangga baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Farreza Ghatfan Brillian Airlangga baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
13	Feby Bahrudin Arif	Ananda Feby Bahrudin Arif baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Feby Bahrudin Arif baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
14	Firman Bintang Pamungkas	Ananda Firman Bintang Pamungkas baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Firman Bintang Pamungkas baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
15	Gigih Lazuardhi Putra Dyani	Ananda Gigih Lazuardhi Putra Dyani baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Gigih Lazuardhi Putra Dyani baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
16	Ibnu Abdillah Khairul Azam	Ananda Ibnu Abdillah Khairul Azam baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Ibnu Abdillah Khairul Azam baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
18	Laura Azza Bryliant Mukhtar	Ananda Laura Azza Bryliant Mukhtar baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Laura Azza Bryliant Mukhtar baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
19	M. Ilham Al Faizi Suseno	Ananda M. Ilham Al Faizi Suseno baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda M. Ilham Al Faizi Suseno baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
20	Marsha Ainur Faizah	Ananda Marsha Ainur Faizah baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Marsha Ainur Faizah baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
21	Muhammad Adzan Rizqi Putra	Ananda Muhammad Adzan Rizqi Putra baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Muhammad Adzan Rizqi Putra baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
22	Muhammad Asyraf Putra Harista	Ananda Muhammad Asyraf Putra Harista baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Muhammad Asyraf Putra Harista baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
23	Muhammad Himam Ibrahim Nawawy	Ananda Muhammad Himam Ibrahim Nawawy baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Muhammad Himam Ibrahim Nawawy baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
24	Muhammad Rifka Junior Nugraha	Ananda Muhammad Rifka Junior Nugraha baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Muhammad Rifka Junior Nugraha baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
25	Nafisha Aqilla Zufaira	Ananda Nafisha Aqilla Zufaira baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Nafisha Aqilla Zufaira baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
26	Naufal Wahyu Saputra	Ananda Naufal Wahyu Saputra baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Naufal Wahyu Saputra baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
27	Nugie Dwi Caroko	Ananda Nugie Dwi Caroko baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Nugie Dwi Caroko baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
28	Nur Safir Atribud	Ananda Nur Safir Atribud baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Nur Safir Atribud baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
29	Prastika Candra Ardinanto	Ananda Prastika Candra Ardinanto baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Prastika Candra Ardinanto baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
30	Rachel Fitra Setya Agusti	Ananda Rachel Fitra Setya Agusti baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Rachel Fitra Setya Agusti baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
31	Rindhi Ayu Aulia Rohmah	Ananda Rindhi Ayu Aulia Rohmah baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Rindhi Ayu Aulia Rohmah baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
32	Sulthan Faiq Alghani	Ananda Sulthan Faiq Alghani baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Sulthan Faiq Alghani baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
33	Titania Roro Anjany	Ananda Titania Roro Anjany baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Titania Roro Anjany baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri
34	Yuhansyah Yudha Hediananta	Ananda Yuhansyah Yudha Hediananta baik dalam sikap Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa, Toleransi Beragama	Ananda Yuhansyah Yudha Hediananta baik dalam sikap Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya diri

Lampiran 23

PENILAIAN ASPEK AFEKTIF SISWA SDI LUQMAN AL-HAKIM

guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	AFFAN RACHMATULLAH AZ-ZAKI	75	75	50	75	275	68,75	C
2	ALAIK FARHAN ABADAN	76	78	67	77	298	74,5	B
3	ASVER GIBRAN KALENGKONGAN	80	79	81	79	319	79,75	A
4	DIVANIA SANY PARAMITHA	81	80	79	82	322	80,5	A
5	FAUSTA DANANG PRIAMBODHO	83	81	80	84	328	82	A
6	JATAYU PRAHITA PANGESTU	79	80	83	81	323	80,75	A
7	MUHAMMAD SAMUDRA BANYU BENDUNG	79	80	79	81	319	79,75	A
8	NAILATUSSYIFA' AL-MUKARROMAH	70	73	67	76	286	71,5	B
9	NURUS SAMAWATI WAL ARDH	84	85	83	85	337	84,25	A
10	AKHDAN ATHAYA BACHTIAR	80	82	86	81	329	82,25	A
11	AMARTYA AZZARIA MUDIANTORO	86	92	89	87	354	87,5	A
12	AURA REVA NAVIKA RAMADHANI	79	93	93	85	350	86,25	A
13	DAVIE AUSHAF ARYA SATYA	88	88	87	82	345	86,25	A
14	KAYLA NATANIA EL BATUL	89	94	94	86	363	90	A
15	KHANSA SALSABILLA	87	96	92	85	360	89	A
16	NATASHA RIFKIA ANNAILA	85	93	91	87	356	88,25	A
17	YASMIN AZ ZAHRO	82	97	89	85	353	88,25	A
18	YASYKUR FASHOLLA GENTING	89	89	91	84	353	89,5	A
19	SHIFA ADYA SALSABILA	88	91	93	86	358	87,75	A
20	RAFFA	82	91	93	85	351	87,75	A

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
- JJ : Jujur 50,01 – 75,00 = Baik (B)
- TJ : Tanggung Jawab 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
- DS : Disiplin 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

Catatan :

- Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
 - 100 = Sangat Baik
 - 75 = Baik
 - 50 = Cukup
 - 25 = Kurang
- Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
- Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
- Kode nilai / predikat :

Lampiran 24

LAPORAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DARING/

JARAK JAUH/BELAJAR DARI RUMAH PENCEGAHAN COVID 19
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

NAMA GPAI : MUHAMMAD NURZAKUN, S.Pd.I,MM
UNIT KERJA :SDN MODEL TERPADU BOJONEGORO
BULAN : OKTOBER 2020

No.	Tanggal	Kelas	Materi	Media
1	03 Oktober 2020	IV	Pelajaran 4 (Bersih Itu Sehat): Praktik wudhu di rumah	Google Classroom - Video
2	10 Oktober 2020		Pelajaran 4 (Bersih Itu Sehat): Memahami ketentuan dalam tayamum dan mempraktikannya	Google Classroom- video
3	17 Oktober 2020		Pelajaran 4 (Bersih Itu Sehat): Mengerjakan penilaian kompetensi pengetahuan	GF
4	24 Oktober 2020		Pelajaran 5 (Aku Cinta Nabi dan Rasul): Memahami kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s	Video https://www.youtube.com/watch?v=OiuIipQ-U7Y&t=32s
5	31 Oktober 2020		Pelajaran 5 (Aku Cinta Nabi dan Rasul): Memahami kisah keteladanan Nabi Musa a.s	Video
6	07 Nopember 2020		Pelajaran 5 (Aku Cinta Nabi dan Rasul): Memahami kisah keteladanan Nabi Harun a.s dan Zulkifli a.s	Video https://www.youtube.com/watch?v=YxtjnwmoTiM dan https://www.youtube.com/watch?v=UNC8V78dR3A&t=53

				<u>s</u>
7	14 Nopember 2020		Pelajaran 5 (Aku Cinta Nabi dan Rasul): Memahami kisah keteladanan Nabi Harun a.s dan Zulkifli a.s	Video https://www.youtube.com/watch?v=Yxtjnwm0TiM&t=4s dan https://www.youtube.com/watch?v=UNC8V78dR3A&t=63s
8	21 Nopember 2020		Pelajaran 5 (Aku Cinta Nabi dan Rasul): Evaluasi pembelajaran Aku Cinta Nabi dan Rasul	GF
9	28 Nopember 2020		Menyampaikan kisi-kisi soal PAS Gasal TP. 2020/2021	Google Classroom

Mengetahui
Kepala Sekolah

Bojonegoro,2020
Guru PAI

TRI WAHYU UTOMO, S.Pd
NIP. 19641008 199202 1 001

MUHAMMAD NURZAKUN, S.Pd.I,MM
NIP. 19790925 200801 1 012

Lampiran 25

LAPORAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DARING/

JURNAL MENGAJAR GURU

NAMA SEKOLAH : SDN SOBONTORO I				KURIKULUM : 2013		NAMA GURU : ANDIK LUTFIANTO, S.Pd.I.	
MATA PELAJARAN : PAI BP				TAHUN PELAJARAN: 2020-2021			
KELAS / SEMESTER : 2							
NO	HARI / TANGGAL	KELAS	JAM	MATERI	PENUGASAN	PERMASALAHAN DALAM PROSES KBM	
1	Rabu, 9 September 2020	4		Perkenalan guru	Tidak ada tugas	Tidak ada Permasalahan	
2	Selasa, 15 September 2020	4		BAB 1 dan 2	Penilaian harian 1 dan 2	Keterlambatan pengumpulan	
3	Rabu, 16 September 2020	4		PENILAIAN TENGAH SEMESTER	PENILAIAN TENGAH SEMESTER	Tidak ada Permasalahan	
3	Selasa, 22 September 2020	4		Bab 3 Aku anak soleh	Menjelaskan Materi Bab 3 melalui video WA	Tidak ada Permasalahan	
4	Selasa, 29 September 2020	4		Bab 3 Aku anak soleh	Penilaian Harian 3	Tidak ada Permasalahan	
5	Selasa, 6 Oktober 2020	4		Remidial PTS	Mengerjakan soal PTS di LKS	Tidak ada Permasalahan	
6	Selasa, 13 Oktober 2020	4		Bab 4 Bersih Itu Sehat	Merangkum materi LKS	Keterlambatan pengumpulan	
7	Selasa, 20 Oktober 2020	4		Bab 4 Bersih Itu Sehat	Ulangan Harian	Tidak ada Permasalahan	
8	Selasa, 3 November 2020	4		Bab 4 Bersih Itu Sehat	Penilaian harian 4	Keterlambatan pengumpulan	

Lampiran 26

SURAT IZIN RISET DARI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN WALISONGO SEMARANG



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km. 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 3599/Un.10.3/D1/DA.04/11/2021

24 November 2021

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Riset

a.n. : Dini Himmatul Ulya

NIM : 1803018019

Kepada Yth.

Kepala SD Negeri Sobontoro 1 Bojonegoro

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis, atas nama mahasiswa:

Nama : Dini Himmatul Ulya

NIM : 1803018019

Alama : Ds. Mayangkawis, RT: 01/01 Kec. Balen, Kab. Bojonegoro

Judul Tesis : Problem Siswa pada Materi Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi

Pembimbing :

1. Dr. Raharjo, M Ed. St.

2. Dr. Ikrom, M Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan judul tesis sebagaimana tersebut di atas selama masa penelitian, mulai tanggal 25 November 2021 sampai dengan selesai.

Demikian atas perhatian dan terimakasih permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Mahfud Junaidi

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km. 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 3599/U.n.10.3/D.1/DA.04/11/2021

24 November 2021

Lamp :-

Hal : Permohonan Izin Riset

a.n. : Dini Himmatul Ulya

NIM : 1803018019

Kepada Yth.

Kepala SD Negeri Model Terpadu Bojonegoro
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis, atas nama mahasiswa:

Nama : Dini Himmatul Ulya

NIM : 1803018019

Alama : Ds. Mayangkawis, RT: 01/01 Kec.Balen, Kab.Bojonegoro

Judul Tesis : Proben Siswa pada Materi Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi

Pembimbing :

1. Dr. Raharjo, M Ed. St.

2. Dr. Ikrom, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dandukung data dengan judul tesis sebagaimana tersebut di atas selama masa penelitian, mulai tanggal 25 November 2021 sampai dengan selesai.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Mahfud Junaedi

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km. 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 3599/Un.10.3/D1/DA.04/11/2021

24 November 2021

Lamp :-

Hal : Permohonan Izin Riset

a.n. : Dini Himmatul Ulya

NIM : 1803018019

Kepada Yth.

Kepala SD Integral Luqman al-Hakim Bojonegoro
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis, atas nama mahasiswa:

Nama : Dini Himmatul Ulya

NIM : 1803018019

Alama : Ds. Mayangkawis, RT: 01/01 Kec. Balen, Kab. Bojonegoro

Judul Tesis : Problem Siswa pada Materi Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi

Pembimbing :

1. Dr. Raharjo, M Ed. St.

2. Dr. Ikhsan, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan judul tesis sebagaimana tersebut di atas selama masa penelitian, mulai tanggal 25 November 2021 sampai dengan selesai.

Demikian atas perhatian dan terakbulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Mahfud Junaedi

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 27

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET

1. SDN SOBONTORO I



**PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI SOBONTORO I BALEN**

Jl. Raya Balen No.18 Ds. Sobontoro Telp. (0353) 33430 E-mail : sdnsobontorosatu@gmail.com

BOJONEGORO

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/53/412.201.2.030/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kami Kepala SD Negeri Sobontoro I Kec. Balen Kab. Bojonegoro Jawa Timur menerangkan bahwa:

Nama : Dini Himmatul Ulya
NIM : 1803018019
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Magister Pendidikan Agama Islam
Alamat Rumah : Dk. Bungkal, Ds. Mayangkawis, Kec. Balen, Kab. Bojonegoro

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Lembaga kami SD Negeri Sobontoro I Kec. Balen Kabupaten Bojonegoro guna penyusunan tesis yang berjudul "Probleman Siswa pada Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi" mulai tanggal 25 November 2021 sampai dengan selesai.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jumat, 11 Maret 2022

Kepala sekolah



HERU SUSANTO, S.Pd

Pembina TK I (IV/b)

NIP. 19701005 199308 1 002

2. SDN MODEL TERPADU BOJONEGORO



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI MODEL TERPADU BOJONEGORO
JL. Raya Sukowati Bojonegoro Telepon (0353) 3410038
email : sdmodelterpadu@gmail.com NPSN : 20570162 NSS: 101050502049
BOJONEGORO



SURAT KETERANGAN

No: 670 / 40 / 412.201.2.249 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kami Kepala SD Negeri Model Terpadu Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur menerangkan bahwa:

Nama : Dini Himmatul Ulya
NIM : 1803018019
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Magister Pendidikan Agama Islam
Alamat Rumah : Dk. Bungkal, Ds. Mayangkawis, Kec. Balen, Kab. Bojonegoro

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Model Terpadu Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro guna penyusunan tesis yang berjudul "Probleman Siswa pada Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi" mulai tanggal 25 November 2021 sampai dengan selesai.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jumat, 11 Maret 2022

Kepala sekolah



TRI WAHJU UTOMO, S.Pd
NIP: 196410081992021001

3. SD INTEGRAL LUQMAN AL-HAKIM



Sekolah Dasar Integral LUQMAN AL HAKIM BOJONEGORO

Terakreditasi A

Jl. Lisman No 18 B Bojonegoro, Telp (0353) 888025 e-mail : sdintegral@yahoo.com

Website : www.sdintegral.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 063.C/SDI-LII/III-2022



Yang bertanda tangan di bawah ini kami Kepala SD Integral Luqman Al Hakim Bojonegoro Jawa Timur menerangkan bahwa:

Nama : Dini Himmatul Ulya
NIM : 1803018019
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Magister Pendidikan Agama Islam
Alamat Rumah : Dk. Bungkal, Ds. Mayangkawis, Kec. Balen, Kab. Bojonegoro



Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Integral Luqman Al Hakim Bojonegoro guna penyusunan tesis yang berjudul "Problem Siswa pada Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi" mulai tanggal 25 November 2021 sampai dengan selesai.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bojonegoro, 11 Maret 2022

Kepala Sekolah

ARIF RACHMAN, S.Pd.I

Lampiran 28

FOTO BUKTI WAWANCARA



Wawancara dengan guru kelas V SDI Luqman Hakim



Wawancara dengan Guru PAI SDI Luqman Hakim



Wawancara dengan siswa Kelas V SDI Luqman Hakim



Wawancara dengan siswa Kelas V SDI Luqman Hakim



Wawancara dengan guru kelas V SDN Model Terpadu



Wawancara dengan guru PAI SDN Model Terpadu



Wawancara dengan Siswa Kelas V SDN Model Terpadu



Wawancara dengan Siswa Kelas V SDN Model Terpadu



Wawancara dengan kepala sekolah SDN Sobontoro I



Wawancara dengan Guru PAI SDN Sobontoro I



Wawancara dengan Siswa Kelas V SDN Sobontoro I



Wawancara dengan Siswa Kelas V SDN Sobontoro I

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dini Himmatul Ulya
2. Tempat & Tgl. Lahir : Bojonegoro, 27 Mei 1996
3. Alamat Rumah : Ds. Mayangkawis, Kec. Balen, Kab.
Bojonegoro, Jawa Timur.
Hp : 085745524466
Email : dini.himmatululya@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SDN Mayangkawis 1 Balen, Bojonegoro
 - b. MTsN 2 Jombang
 - c. MAN 2 Jombang
 - d. S1 UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. TPQ ar-Rohmah
 - b. Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang
 - c. Ma’had al-Jami’ah Walisongo

Semarang, 10 Juni 2022

Dini Himmatul Ulya
NIM: 1803018019